



Kau dan aku pernah satu, memupuk rasa beriring hiruk pikuk kegundahan atma, terselip tanggung jawab yang terus kupertanyakan, 'aku harus apa?'

Keluarga tanpa setitik tinta hitam yang melegalkan, kita menyatu untuk menggapai sebuah tujuan. Pengabdian bukan hanya formalitas akademis, berkedok tanggung jawab yang dianggap praktis, tanpa kerjasama dan semangat yang kian terkikis. Akankah selesai dengan hanya kau tersenyum manis?

Kini, terasa sunyi tanpa indurasmu yang menyelimuti. Mengajak kita bertukar cerita hingga larut malam, terdengar suara tangis dan tawa yang menjadi warna. Terasa indah untuk kulupakan, begitu berharga untuk kutukar dengan celoteh kepalasan.

Bumi Wates, bukan diri ini tuk menjauh pergi, lupa dengan segala pengajaran yang terlampaui. Bukan karena bosan dengan gunung tinggi dan terjalnya bebatuan. Namun kisah dan kasihmu tak akan kubiarkan jauh menghilang. Karena ketulusanmu menitihku untuk maju setia berkibar. Semangat abdi ku kan terus berkobar.

Nirwana di Ujung Senja

Menuntun Manusia Kecil
Yang Mengayuh Sepeda
Mengejar Alif Ba' Ta'



Editor

**NIRWANA DIUJUNG SENJA : MENUNTUN
MANUSIA KECIL YANG MENGAYUH SEPEDA
MENGEJAR ALIF BA' TA'**

Tim Penulis

IAIN Ponorogo Press

NIRWANA DIUJUNG SENJA : MENUNTUN MANUSIA KECIL YANG MENGAYUH SEPEDA MENGEJAR ALIF BA' TA'

Penulis :

Mufadlillah, Qatrunnada Fil Laily, Ferry Setiawan, Ahmad Rosyada, Septi Nuraini, Naufal Aulia Rahman, Yunita Sari, Ali Makhrus, Mar'atul Masykurotun N, Vebriana Shinta R, Bhakti Isya Ansori, Ika Lestari Bhekti Utami, Kevin Pramana Putra, Salasatun Lailtul B, Nur Puspita Sari, Triana Mauludiyah, Maysun Hasanah, Imam Wahyu H, Rosita Angguningtyas, M.

Azizi, Anis Imelliana D.N

Editor : **Azmi Mustaqim, M. A**

Penata Letak : **Maysun Hasanah**

Desain Sampul : **Ali Makhrus**

Cetakan pertama, September 2022

xxx+138;14×20cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan waktu yang ada telah ditetapkan. Kegiatan KPM ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

Pelaksanaan KPM ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa supaya bisa hidup berbaur dan berdaya dengan masyarakat, sehingga mahasiswa bukan hanya intelektual yang hidup di menara gading dan jauh dari realitas sosial. Selain itu kegiatan KPM ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengamalkan ilmu dan teori yang diperoleh di dalam kampus untuk dibagikan dan dikembangkan oleh masyarakat.

Kegiatan KPM dilaksanakan di Desa Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo selama 45 hari mulai tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Desa Wates merupakan salah satu sentra UMKM di Kabupaten Ponorogo yang telah menghasilkan berbagai jenis produk, mulai dari makanan sampai kerajinan tangan. Selama pelaksanaan KPM, mahasiswa kebersamai masyarakat terutama pelaku UMKM untuk memperbaiki branding produk dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Harapannya perbaikan branding dan perluasan pemasaran akan meningkatkan penjualan produk yang pada akhirnya bisa memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini, terutama kepada IAIN Ponorogo, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo, Pemerintah Desa Wates Kecamatan Slahung, dan seluruh

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Upaya Menmbuhkan karakter religious dengan pembiasaan sholat dhuha Berjama'ah dan belajar Al-Qur'an	1
Peningkatan kualitas karakter dengan pembinaan sikap siswa di SDN 1 Wates	11
Babat kegiatan keagamaan di SDN Wates	24
Meminimalisir resiko nomophobia dengan mengaji Bersama	33
Penerapan program pembiasaan sholat dhuha dalm pembentukan karakter religious siswa di SDN 1 Wates	43
Menumbuhkan interaksi melalui mengaji	53
Pengabdian di desa Wates	63
Pembentukan karakter siswa-siswi dalam pembelajaran Al-Qur'an.....	75
Kisah indah tak terlupakan dari kpm dibumi Wates.....	85
Upaya meningkatkan bacaan Al-Qur'an melalui pembelajaran tajwid di TPA SDN 1 Wates.....	98
Strategi peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa TPQ atas pelafalan makhorijul huruf dan ilmu tajwid di desa Wates	108
Peningkatan spirit keagamaan dengan aksi melahirkan guru TPQ yang berkompeten di desa Wates	121
Pola komunikasi masyarakat terhadap peserta kpm pasca pandemic Covid-19	134
Solidaritas wates semangat mengabdi tanpa batas.....	145
Pemberdayaan taman Pendidikan Al-Qur'an melalui pengkaderan guru TPA di desa Wates	155
Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dalam penanaman jiwa spiritual anak	165

Kegiatan pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan semangat Bergama	180
Wates desa pengabdianku	191
Pentingnya pengajaran agama islam sejak dini di desa Wates	202
Secuil kisah di desa Wates	216
Serangkaian kegiatan keagamaan islam kpm didesa Wates	225

**UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS
DENGAN PEMBIASAAN SHOLAT DZUHA
BERJAMAAH DAN BELAJAR AL-QURAN
Mufadhilillah**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok tujuh IAIN Ponorogo tahun 2022 bertempat di Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kelompok tujuh merupakan jenis KPM Multi Disiplin yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Kelompok kami beranggota 21 orang dengan 08 laki-laki dan 13 perempuan. Kami berangkat KPM pada tanggal 04 juli 2022 dengan rasa penuh semangat karena membayangkan akan mendapat begitu banyak pengalaman nantinya. Kami bersama berawal dari orang asing yang belum saling mengenal kemudian disatukan dalam kelompok tujuh yang nantinya akan menjadi keluarga. Kami tinggal bersama di salah satu rumah warga yaitu bapak kamituwo mujianto tepatnya di dusun Krajan Tengah dengan alasan lokasi tersebut karena lebih strategis dilihat dari segi medan dan jarak tempuh pokso menuju balaidesa dan juga lokasi tersebut tepat ditengah-tengah dari semua dusun yang ada di wates. Desa wates merupakan salah satu daerah yang berada di dataran tinggi dan terasuk terluas di kecamatan slahung. Desa wates memiliki lima dusun yaitu Dusun Krajan Tengah, Dusun Krajan Kulon, Dusun Bedog, Dusun Bukul dan Dusun Joso. Jumlah masyarakat desa wates kurang lebih 4712 jiwa yang notabnya beragama islam juga mayoritas berpahan NU. Adapun setiap dusun tersebut memiliki

masjid dan mushola yang cukup banyak. Jumlah total masjid ada 12 dan mushola sebanyak 22.

Masyarakat Desa Wates mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani. Adapun tingkat pendidikan di desa wates belum terlalu tinggi karena juga akses jalan yang ada di desa wates cukup terbilang sulit. Desa Wates memiliki potensi yang sangat beragam dan terus berkembang seperti dalam bidang pertanian, budaya, sosial keagamaan, dan juga pendidikan. Masyarakat Desa Wates sangat semangat dalam menjalankan segala pekerjaannya dan juga menghidupi apa yang di miliki seperti tanah yang harus diolah karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sosial kebudayaan yang ada di Wates juga sangat beraneka ragam dan tetap lestari sampai saat ini. Hal tersebut karena masyarakat Desa Wates memiliki hubungan yang harmonis dan saling menghormati, menghargai dan memiliki kerjasama yang sangat baik dalam bermasyarakat. Seni budaya itu antara lain ada gamelan, jaranan, Reog Thek, gajah-gajahan, dan juga seni hadroh, itu semua masih kerap dipertunjukkan kepada masyarakat dengan jadwal yang saling bergantian. Tradisi yang masih sangat melekat pada masyarakat Wates ada kenduri, majlis dzikir dan sholat, Ziarah makam, rutinan yasinan dan masih banyak lagi.

Berdasarkan penelitian yang saya dapatkan, Desa Wates memiliki beberapa lembaga pendidikan diantaranya ada PAUD, TK, SD, SMP, Pesantren, Madin dan juga TPQ. Adapun organisasinya yang terus berkembang sampai saat ini ada karang taruna, PKK, kelompok tani, BPD, LPMD, serta IPNU/IPPNU.

Berbicara soal pendidikan di wates lembaga pendidikan yang ada adalah sebagai bentuk wadah bagi anak-anak penerus bangsa yang akan selalu dipupuk dengan keilmuan yang beragam dan salah satu upaya pembentukan karakter religius nan berakhlak mulia. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat kelompok tujuh adalah berkecimpung dalam beberapa lembaga pendidikan yang ada di wates. Saya bersama teman yang lain melakukan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah terutama bapak kepala sekolah dan tak kalah penting juga kepada siswa dilembga pendidikan tersebut. Saya mendapatkan begitu banyak informasi-informasi tentang lembaga pendidikan, proses pembelajaran dan juga penelolaan lembaga pendidikan tersebut. Ada beberapa permasalahan yang yang kami dapatkan selama kami mengabdi di lembaga pendidikan terutama di SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates. Unikny pada lembaga pendidikan ini terdapat TPQ yang diisi dengan serangkaian bentuk keagamaan seperti mengaji dan sholat berjamaah. Adapun pembelajaran TPQ ini dilaaksanakan pada jam 14.00 sampai dengan jam 16.00.

Seiring berjalannya waktu kami mengabdi di SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates tepatnya mengajar di TPQ sorenya kami melihat dan memahami karakter siswa yang berbeda-beda dan bagaimana proses belajar yang telah ada disana. Menurut saya pembelajaran yang ada masih kurang maksimal dengan sebab kekurangan kuantitas guru madin, dan juga penyebab guru tidak bisa mengajar yaitu dikarenakan waktu yang terbatas, dimana guru madin juga memiliki pekerjaan lain yang

tidak bisa ditinggal. Siswa banyak yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an seperti halnya siswa banyak yang belum mengerti dan hafal huruf hijaiyah, masih kurang dalam panjang pendek dan pengetahuan tajwid yang sangat minim. Dari kekurangan tersebut kami kelompok tujuh meneliti apa sebab lain akan hal itu.

Ternyata ada beberapa sebab diantaranya adalah siswa belajar hanya disekolah saja ketika dirumah mereka lebih menghabiskan waktu untuk bermain, beberapa daerah siswa tinggal tidak ada TPQ, kurangnya perhatian dari orang tua. Untuk menangani hal tersebut kelompok tujuh menyusun program untuk berusaha memperbaiki permasalahan yang ada. Selama kami mengabdikan di desa wates TPQ yang ada di SDN 1 Wates dan juga di SDN 4 Wates yang handle pembelajaran seluruhnya adalah kami kelompok tujuh yang mana hal tersebut telah di setujui oleh kepala sekolah dan beliau menerima lalu mempersilahkan dengan senang hati. Kami merencanakan program mengaji dengan cara membagi siswa menjadi perkelas agar mudah kami mengawasi perkembangannya setiap harinya.

Dalam TPQ kami menggunakan metode mengaji yang sangat sederhana dan menyenangkan supaya siswa mudah dalam menerima materi teori seperti huruf hijaiyah dan tajwid lalu langsung dipraktekkan. Selain bacaan Al-Quran yang sangat menjadi pusat perhatian kami dalam melakukan perubahan tak lupa kami juga menyelipkan materi keagamaan lain yang sangat dasar dimana hal ini yang sering dilakukan dalam setiap harinya. Materi yang kita sampaikan

yaitu seperti fiqih yang membahas tentang cara wudlu yang baik dan benar, lalu bagaimana bacaan sholat dan gerakan sholat yang baik dan benar. Alasan mengapa materi itu yang harus disampaikan karena melihat keseharian siswa yang melakukan hal dasar tersebut masih banyak yang salah dan masih kurang benar. Hal tersebut harus segera dibenarkan dan difahamkan karena hal tersebut adalah hal paling dasar dalam ibadah terutama hal sholat. Langkah dalam menyampaikan materi yaitu dengan awalan kita memperkenalkan apa itu pengertian dari teori kita, kita kupas sampai detail lalu kita selalu bertanya dan mengawasi siswa sampai sejauh mana pemahamannya di akhir sesi pastinya kami melakukan evaluasi dan meriview materi yang disampaikan dan selalu memberi semangat dan motivasi agar siswa-siswi selalu semangat dan antusias dalam hal belajar.

Kegiatan TPQ di SDN 1 wates dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis yang mana kita yang mengajar selalu dibagi kelompok dan saling bergantian. Sedangkan TPQ di SDN 4 Wates dilaksanakan pada hari kamis dan sabtu. Waktu Pembelajaran di SDN 1 Wates di lakukan pada jam 14.00 sampai dengan jam 16.00, sedangkan lembaga pendidikan SDN 4 Wates dimulai pukul 13.30 sampai dengan 15.30. di kedua lembaga pendidikan sama-sama ditutup dengan sholat asar berjamaah dan berdoa bersama di masjid. Pada hari Rabu kami menyampaikan tentang materi Baca Tulis Al-Qur'an dan materi-materi terkait dengan pengetahuan makharijul huruf serta tajwid. Sedangkan pada hari Kamis, kami isi dengan menyampaikan materi fiqih yang membahas tentang wudlu dan sholat

serta tentang SKI/tarikh islam.

Pada saat proses pembetulan program seperti hal tersebut tidak lepas karena hasil pertimbangan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penguasaan materi, penyampaian materi, metode pembelajaran, serta bagaimana pendekatan terhadap peserta didik. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran salah satunya juga dipengaruhi oleh kualitas seorang guru. Apabila guru itu tidak memenuhi syarat diatas maka dapat dipastikan proses pembelajaran kurang maksimal. Program kami bertujuan untuk memperbaiki yang kurang maksimal dan menanamkan semangat belajar yang tinggi bagi adik-adik yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan.

Selain kami menciptkan program di atas, kami juga menciptakan program baru yaitu pembiasaan sholat dzuha berjamaah dan menghafal surat pendek di SD Negeri 1 Wates. Program ini dilakukan setiap hari pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00. program ini sangat disetujui oleh bapak kepala sekolah dan beliau sangat mendukung program kami karena hal ini sangat membantu dalam membentuk karakter religius siswa SDN 1 Wates. Kegiatan pagi ini dimulai dengan sholat dzuha berjamaah yang biasa diimami oleh salah satu kelompok yang bertugas ke sekolah dari KPM tujuh. Setelah sholat dzuha berjamaah yang dilakukan dalam satu ruangan selesai dilanjut dengan menghafal doa sholat dzuha secara bersama-sama. setelah selesai dilanjut dengan belajar menghafal surat-surat pendek. Seperti yang kami ketahui siswa SDN 1 wates sangatlah banyak kurang lebih sejumlah 80 anak dan mereka pastinya mempunyai kemampuan

dan bakat yang berbeda-beda dan latar belakang yang berbeda pula. Dari hal tersebut pastilah menjadi salah satu PR kami untuk membuat suasana belajar yang nyaman, asyik dan mudah untuk difahami. Pembelajaran menghafal surat pendek pun dimulai dengan metode pembelajaran menirukan, salah satu dari kami ada yang memimpin menyampaikan surat dengan diulang-ulang dan siswa pun mengikuti dengan sangat semangat dan sangat senang sekali. Sedangkan mahasiswa lainnya membantu menertibkan suasana kelas agar siswa tidak membuat kegaduhan yang berlebihan.

Melihat dari semangat dan antusias siswa saat pembelajaran disitulah kami sangat merasa ingin membuat perubahan dan memperbaiki menjadi lebih baik apa yang belum maksimal. Begitu banyak kendala yang kami dapat yang berkaitan dengan pendidikan maka kami terus mencoba membuat rencana program yang relevan sesuai dengan keadaan Desa Wates. Dari kendala siswa kurang maksimal dalam belajar al-qur'an terutama makharijul huruf dan tajwid, serta kekurangan guru TPQ. Dari sebab tersebut kami membidik guru TPQ untuk mengatasi permasalahan siswa yang ada. Kami membuat program inti di kelompok tujuh yang telah disepakati oleh seluruh anggota kelompok dan juga sudah koordinasi dan acc oleh dosen pembimbing lapangan yaitu mengadakan pelatihan guru TPQ yang mana dengan tema upaya peningkatan kuantitas dan kualitas pembelajaran pada TPQ di desa wates.

Melihat kondisi TPQ yang ada di Desa Wates menjadi pertimbangan kami untuk mencari cara yang

tepat dalam melakukan upaya untuk bisa mengembangkan TPQ dengan asetya pemahaman terhadap makharijul huruf, tajwid dan pemahaman terhadap materi fiqih, tarikh. Hasil pelaksanaan program ini dapat dilihat dari: pertama: keberhasilan target peserta pelatihan yang seratus persen diundang, alhamdulillah mereka hadir dan ikut serta samapai acara selesai, peserta kurang lebih ada 30 peserta. Kedua: ketercapaian tujuan pelatihan. Tujuan pelatihan yang sudah tersampaikan ialah membekali calon gurur TPQ untuk mengintegrasikan pengetahuan terkait dengan pemahaman makharijul huruf, tajwid serta materi fiqih dan SKI. Ketiga: kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Adapun respond peserta dengan diadakannya kegiatan tersebut ialah sangat baik dan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan juga karena adanya kersama antara mahasiswa KPM kelompok tujuh dengan IPNU/IPPNNU. Peserta pelatihan merupakan pemuda pemudi wates yang nantinya akan melanjutkan perjuangan di bidang pendidikan bahkan yang lainnya di masa yang akan datang. Selain itu ada juga tokoh masyarakat yang menyuarakan bahwa beliau-beliau sangat mendukung dan antusias akan program inti karena program ini tentunya membantu pendidikan di wates yang akan datang. Acara ini dilakukan selama 1 hari penuh dengan 2 pematery yang mana pagi diisi dengan pembahasan sekita baca tulis al-quran seperti makharijul huruf dan tajdwid, lalu sesi siang diisi dengan pembahasan pengelolaan TPQ yang baik dan benar.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok tujuh yang seharusnya selesai pada tanggal 12 Agustus 2022 menjadi lebih lama sampai tanggal 22 Agustus 2022. Sebab kami tinggal lebih lama adalah karena kami memiliki amanah dan tanggung jawab yang belum terselesaikan. Kami sudah menjadi bagian panitia rangkaian kegiatan memperingati HUT RI, adapun rangkaian kegiatan tersebut adalah terdapat upacara bendera dilapangan Wates yang petugasnya dari KPM dan masyarakat wates sendiri. Selanjutnya ada bazar juga pertunjukan reog, pentas seni lalu terakhir adanya karnaval yang sangat meriah dan ramai sekali. Dari berbagai lembaga yang ada di desa wates bergabung menjadi satu saling melengkapi dan menghargai juga sangat antusias dalam acara memperingati HUT RI.

Masyarakat Desa Wates mempunyai hubungan sangat harmonis dan sangat ramah tamah dan terbuka untuk siapapun, hal ini dapat kami rasakan saat kami melakukan hal apapun sangat disambut dengan cara yang terbaik. Desa wates merupakan desa yang nyaman dan aman. Semua kegiatan yang ada di desa berjalan dengan lancar dan baik. Medan yang cukup sulit tidak mengurangi semangat juang hidup mereka. Pengalaman belajar bermasyarakat yang kami dapat selama di desa Wates sangatlah berkesan dan berharga. Saya yakin desa Wates selalu berkembang dan semua lembaga pendidikan di sana akan terus berkembang dan selalu jaya. Pengalaman belajar mengajar sudah kami dapatkan, kami yang berawal dari orang asing sudah menjadi keluarga yang saling melengkapi begitupun dengan warga disana sangat

senang dan bangga pada kami. Ucapan terima kasih untuk bumi wates dengan segala keindahan dan juga keramahtamahan masyarakat Desa Wates. *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*

PENINGKATAN KUALITAS KARAKTER DENGAN PEMBINAAN SIKAP SISWA DI SDN 1 WATES

Qatrunnada Fil Laily

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan tersebut menjadi salah satu bagian penting, kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya pada mahasiswa semester 7. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, mahasiswa dapat melakukan observasi, belajar, melakukan kerja sama, dengan turut serta dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2022 ini dilakukan secara full offline, setelah 2 tahun sebelumnya KPM dilakukan secara online atau daring yang bisa disebut dengan KPM-DDR. Kegiatan KPM ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melebur dengan masyarakat secara aktif partisipatif dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang terjadi di masyarakat setempat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa dapat mempraktekan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dengan menerapkannya secara nyata di masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat bersinergi dengan problem sosial masyarakat, dapat memecahkannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi PTKIN dalam kehidupan masyarakat.

Pada kegiatan KPM ini saya mendapatkan tugas

pengabdian masyarakat di Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Desa Wates memiliki letak geografis berupa daerah dataran tinggi dan wilayah perbatasan dengan Kabupaten Pacitan. Pebatasan desa sekitar Desa Wates yaitu diantaranya Desa Ngilo Ilo, Desa Kambeng, Desa Caluk dan Desa Nduri. Desa Wates memiliki 5 dukuh diantaranya Dukuh Krajan Tengah, Dukuh Krahan Kulon, Dukuh Joso, Dukuh Bedog, dan Dukuh Bukul. Dari ke lima dukuh tersebut terpecah menjadi 31 RT dengan jumlah penduduk sejumlah 4.217 jiwa. Desa Wates memiliki banyak sekali organisasi kemasyarakatan, lembaga sekolah, masjid dan mushola yang tersebar di beberapa daerah desa. Tempat ataupun lembaga tersebut digunakan warga untuk kegiatan kemasyarakatan, penunjang pendidikan dan juga ibadah oleh masyarakat. Dari setiap dukuh di Desa Wates hampir memiliki potensi yang sama, seperti mata pencaharian, perekonomian, kondisi letak geografis, dan lain- lain hampir mirip.

Di Desa Wates ini, saya akan mengangkat suatu fenomena yang terjadi pada anak- anak usia SD di desa tersebut. Dari hasil observasi terhadap anak- anak usia Sekolah Dasar, berbicara terkait perkembangan digital yang semakin pesat, tidak memungkiri kemungkinan yang terjadi pada anak- anak Desa Wates mengalami kecanduan terhadap gawai yang mana hampir seluruh individu sudah memilikinya. Pengaruh gadget tersebut sangatlah besar terhadap sikap, tingkah laku, dan juga kebiasaan anak yang sulit diarahkan dan sudah terlalu tergiur dengan sosial media apa yang disenangi. Dari sini sikap sopan santun, menghargai orang lain dan

juga pembiasaan- pembiasaan tingkah laku yang baik sangat menurun. Mereka lebih cenderung mengabaikan hal- hal yang ada disekitar mereka, tidak terlalu peduli dengan apa yang ada di depan mata mereka. Mereka lebih tertarik dengan hal- hal yang sedang viral, bahkan konten di sosial media yang tidak seharusnya dilihat oleh mereka juga sudah dikuasai oleh mereka.

Kami melihat beberapa tingkah laku dan sikap mereka yang masih kurang, seperti cara mereka berbicara, cara mereka bersalaman dengan orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, pembiasaan berdoa di beberapa kegiatan, dan hak- hal lain yang menurut kami itu tidak sesuai dan perlu adanya pembinaan dan penanaman nilai karakter pada diri masing- masing siswa. Dari fenomena atau problema tersebutlah sangat dibutuhkan bimbingan, pembinaan, dan juga rangkulan yang seharusnya dilakukan oleh orang- orang dewasa seperti kita selain dari bimbingan keluarga dan juga guru mereka.

Melihat fenomena tersebut, kami memiliki inisiatif untuk selalu mendampingi mereka untuk kembali mengingat, membiasakan, dan menanamkan sikap juga tingkah laku positif pada individu anak. Kami mengambil tindakan dan menerapkannya di salah satu Sekolah Dasar yaitu SDN 1 Wates, karena hasil observasi yang kita dapatkan dari sekolah tersebut. Diawali dengan adanya program kegiatan rutinan sekolah yaitu sholat dhuha jam 07.00- 08.00 WIB dan juga kegiatan TPQ sore di Sekolah Dasar tersebut. Dari kegiatan tersebut, kami jadikan sarana yang menjembatani tindakan yang akan kami ambil

dalam melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap siswa SDN 1 Wates. Dimulai dari pembiasaan menghargai orang lain, kami memberikan pengertian dan pemahaman kepada mereka bagaimana cara menghargai orang lain dengan baik dan sopan. Menghargai orang lain ketika berbicara dan juga cara menghargai pendapat orang lain, mengajarkan mereka untuk diam terlebih dahulu ketika ada teman lainnya berbicara dan mengemukakan pendapatnya, mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan teman maupun kami anggota KPM saat berbicara.

Selain permasalahan terkait menghargai orang lain, kami mengajarkan terkait doa- doa sehari hari sebagai bentuk pembiasaan pada anak agar mereka selalu mengingat dan terbiasa membaca doa- doa sebelum melakukan kegiatan sesuai dengan doa- doa yang sudah kami ajarkan. Tujuan kami dalam melakukan hal tersebut juga untuk menanamkan nilai religius para siswa di SDN 1 Wates. Dengan begitu, kami berharap nilai atau kualitas karakter mereka dapat menjadi lebih baik lagi. Karena dari hasil survey yang kami dapatkan, hampir sebagian anak- anak belum hafal dari doa- doa yang seharusnya mereka baca tiap harinya. Kami mengajarkan beberapa doa, seperti : doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa sebelum tidur, doa ketika bangun tidur, doa masuk masjid, doa keluar masjid, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, dan lain- lain. Kami melakukan pendampingan dan pembinaan terkait doa- doa tersebut saat pagi hari setelah jam sholat dhuha. Membimbing mereka dalam melafadzkan dan menghafal dari doa- doa tersebut, perlahan demi

perlahan mereka bisa mengikuti dan akhirnya bisa menghafalkannya. Kami juga memberikan dukungan pada mereka untuk membaca dan melakukan doa setiap akan melakukan kegiatan sesuai dengan doa yang sudah dipelajari. Doa- doa yang kami berikan selalu diulang- ulang dan di baca bersama pada pertemuan hari berikutnya, supaya apa yang sudah diberikan dan dihafalkan tidak lupa. Kami juga mengajarkan dan menanamkan pada diri anak- anak bahwa setiap akan memulai kegiatan atau pekerjaan apapun dengan mengucapkan kalimat basmalah. Kegiatan pembinaan dan pembelajaran doa- doa tersebut dilakukan hingga kami selesai kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Selain dua problematika tersebut, ada juga suatu sikap dan perilaku siswa yang perlu diberikan bimbingan dan pembiasaan yaitu bersalaman dengan orang yang lebih tua. Kebanyakan dari mereka bersalaman dengan seenaknya sendiri dan tidak bisa membedakan antara yang sebaya dan yang lebih tua. Dari situlah, kami mengajarkan mereka bagaimana cara bersalaman dengan baik, yaitu dengan pelan, tidak terburu- buru dan mengusahakan untuk mencium tangan orang yang lebih tua saat bersalaman. Dan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, utamanya guru ataupun orang tua kami membimbing mereka untuk menyalaminya. Ketika guru baru datang ke sekolah, ketika berpamitan dengan guru saat pulang sekolah menjadi praktik penerapan bersalaman yang kami ajarkan. Hal tersebut kami lakukan sebagai bentuk penanaman etika yang baik terhadap orang lain utamanya kepada orang yang lebih tua.

Dari beberapa tindakan dan pembinaan yang kami lakukan, para siswa mengalami perubahan secara perlahan, hingga tertanam dan menjadi kebiasaan mereka hingga kami selesai melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Wates. Dari mulai menghargai dan mendengarkan orang lain saat berbicara, menghargai pendapat orang lain, menghargai segala kelebihan dan kekurangan sesama temannya. Dari situ dapat terlihat perubahan sikap anak- anak pada prospek yang lebih baik, sopan dan santun. Ketika mereka terkadang lupa dan mengulangi sikap tidak sopan tersebut, mereka bisa diingatkan dan ditegur oleh kami dan dapat menerima jika apa yang dilakukan tersebut adalah salah. Dimana sebelum adanya bimbingan dari kami, mereka sangat sulit untuk diingatkan dan pasti memberontak jika ditegur saat mereka melakukan kesalahan bahkan hingga mereka saling adu mulut sesama teman. Disitulah kami berusaha untuk merubah sikap kurang baik dari beberapa anak yang ada di SDN 1 Wates. Sedikit demi sedikit dan perlahan mereka dapat menerima dan memahami hal- hal apa yang harus dilakukan dan diamalkan.

Hasil dari pembinaan belajar dan menghafal doa- doa sehari hari yang kami lakukan adalah mereka sangat berantusias menerima ajarkan pada mereka. meskipun beberapa diantara mereka ada yang sulit dalam menghafalkannya, tetapi mereka sangat berantusias saat diajak untuk mengulang doa- doa yang sudah kami ajarkan pada mereka. Saat setelah sholat dhuha, kami melakukan pengulangan kembali doa- doa dan bertanya kepada mereka, apakah doa-

doa tersebut mereka amalkan pada setiap kegiatan dan pekerjaan yang mereka lakukan. Sebagian besar dari mereka menjawab bahwa mereka melaksanakan dan menerapkan doa- doa yang sudah kami ajarkan. Secara tidak langsung pembinaan dan penanaman karakter pada individu anak yang kami berikan membawa dampak baik dan positif pada sikap mereka dan sesuai dengan harapan dan tujuan kami. Mereka dapat memahami dan mengamalkan apa yang didapatkan sehingga akan menumbuhkan kebiasaan baik pada diri masing- masing anak. Meskipun tidak semua anak dapat menerapkan doa- doa dengan baik apa yang telah diajarkan dengan alasan lupa atau belum hafal, setidaknya ada beberapa dari sebagian banyak siswa Sekolah Dasar tersebut dapat menerapkan dengan baik. Dari hasil pengamatan, beberapa dari mereka juga mulai terbiasa mengucapkan kalimat basmallah ketika memulai kegiatan, pekerjaan atau akan melakukan sesuatu. Kami tidak menyuruh, kami hanya selalu mengingatkan dan membiasakan mereka untuk selalu mengucapkan basmallah saat akan melakukan atau memulai sesuatu. Pembiasaan pada diri anak- anak tersebut hingga akhirnya dapat meningkatkan nilai spiritual anak, juga mengajarkan mereka untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

Dampak positif terkait pembinaan cara bersalaman yang baik dan benar juga tampak dari sikap siswa ketika bertemu kami khususnya anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), dan juga para ibu bapak guru SDN 1 Wates. Mereka dengan antusias bersalaman dengan kami dan bapak ibu guru ketika

baru saja datang ke sekolah. Mereka bahkan saling berebut untuk bersalaman dan menyapa kami ketika kami datang ke sekolah untuk mendampingi kegiatan sholat dhuha berjamaah pada pagi hari dan juga ketika kami datang untuk mengajar TPQ di sore hari. Hal tersebut juga terlihat ketika para bapak ibu guru datang, mereka juga antusias berebut untuk dapat bersalaman paling cepat dan awal dari beberapa banyak siswa di sekolah tersebut. dari cara mereka bersalaman yang mulanya hanya alakadarnya, terburu- buru dan tidak beraturan, kini perlahan demi perlahan mereka mulai mengubah dan menerapkan bagaimana bersalaman yang baik dan benar sesuai dengan yang telah kami ajarkan dan contohkan pada mereka. ketika mereka merasa bahwa cara bersalamannya tidak sesuai, mereka mengulangi kembali dengan cara bersalaman yang baik dan benar. Secara tidak langsung, mereka sudah sadar dengan apa yang mereka lakukan itu tidak pas dan harus diulang kembali sesuai dengan ilmu baru yang mereka ketahui.

Beberapa fenomena atau problematika yang ditemukan dengan pembinaan dan pendampingan yang kami lakukan sebagai upaya bentuk pengabdian kami di masyarakat memiliki tujuan untuk menanamkan karakter anak yang berkualitas dan bisa tertanam hingga mereka dewasa kelak. Besar harapan kami mereka kelak akan menjadi pribadi yang unggul dengan karakter yang berkualitas dan dapat menjadi agen of change di Desa Wates nantinya. Karena mereka adalah salah satu aset berharga yang dimiliki masyarakat dan sangat diharapkan kemajuan desa berada di tangan anak- anak desa setempat. Kami

menyadari bahwa apa yang kami lakukan belum bisa berjalan secara maksimal dan sesuai harapan, tetapi kami yakin dengan sedikit ilmu dan pembinaan yang kami lakukan memiliki dampak yang lebih baik untuk kedepannya. Penanaman sikap dan moral memang tidak semudah membalik telapak tangan, perlu adanya bimbingan yang berkesinambungan dan terus-menerus supaya mereka tidak lalai dalam penerapan yang telah diajarkan. Kualitas karkater anak yang unggul sesuai dengan harapan tentunya juga memerlukan dukungan dari pihak terdekat dari para siswa, yaitu orang tua utamanya dan para bapak ibu guru yang selalu membimbing dan mengajari mereka terkait hal- hal atau kegiatan sehari- hari para siswa. Pembimbingan pada mereka tidak hanya berhenti hingga kami selesai melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) saja, tetapi perlu dilanjutkan hingga mereka benar- benar paham dan mengamalkannya tanpa suruhan dan paksaan. Bilamana kelak mereka dewasa juga sudah tertanam dalam jiwa mereka hal- hal positif yang telah mereka dapatkan di usai anak- anak.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang ada dalam kehidupan bermasyarakat tentunya. Saya mendapatkan pelajaran dalam hidup ini kita tidak hanya di hadapkan dengan suatu hal yang kita harapkan tetapi kita juga harus menerima sesuatu tersebut dan menjalaninya dengan ikhlas dan sabar. Ikhlas dalam mengabdikan diri kepada masyarakat tanpa adanya harapan atau imbalan dari semua kegiatan dan tantangan yang dihadapi. Sepenuhnya

kita lakukan dengan setulus hati, jiwa dan pikiran kita abdikan diri dengan masyarakat. Bertemu dengan orang- orang yang sama sekali belum dikenal dan harus menyesuaikan diri, memahami perbedaan, dan masuk dalam budaya sosial masyarakat yang berbeda dari tempat sebelumnya. Semua itu merupakan tantangan besar dan berat yang harus dihadapi oleh kelompok kami, yangmana hal tersebut harus dihadapi dan diselesaikan dengan kuat dan sabar.

Desa Wates merupakan sebuah desa dengan segala kehangatan di dalamnya, warga masyarakat yang sangat ramah, menghangatkan dan sangat menerima kami dengan baik untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) disini. Bahkan dari awal kami melakukan survey lokasi KPM kami sudah diminta untuk menetap di Desa Wates hingga selesai mengikuti rangkaian kegiatan peringatan HUT RI 17 Agustus. Mereka sangat antusias dengan kehadiran kami di desa tersebut, saling bercengkerama baik anak- anak, ibu- ibu, bapak- bapak, dan juga pemuda yang ada di sekitar desa kami. Kami sangat berterima kasih kepada pihak desa dan juga masyarakat setempat, karena sudah membimbing, mengarahkan dan mengajak kami di setiap kegiatan yang ada di Desa Wates. Mulai dari perkumpulan pemuda, yasinan, Posyandu, perkumpulan dengan organisasi- organisasi desa, lembaga sekolah, dan masih banyak lagi. Pengalaman yang sangat berharga yang kami dapatkan akan selalu kami ingat, amalkan dan kami tanamkan pada diri kami dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

Dari anak- anak di desa Wates kami belajar,

bahwa kasih sayang, perhatian dan bimbingan dari orang tua sangatlah penting dalam proses tumbuh kembang anak. Penanaman karakter pada anak dibangun sejak mereka berada di usia dini, karena memori mereka yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di usia dewasa. Usia anak-anak adalah usia emas mereka dalam menangkap pelajaran dan pengetahuan mengenai hal-hal dasar yang perlu ditanamkan pada diri mereka. Dari masyarakat desa, kami belajar bahwa dalam hidup sosial masyarakat itu mengedepankan kebersamaan dan saling menghargai, saling tolong menolong, gotong royong semua dilakukan secara bersama-sama. Dalam bermasyarakat kita tidak dapat hidup secara individual, kita pasti akan membutuhkan orang lain karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial. Saling memahami dan menghargai satu sama lain perbedaan pendapat, pemikiran, dan idealis masing-masing orang. Kita masuk dalam kehidupan masyarakat Desa Wates, mau tidak mau kita harus mengikuti budaya, adat istiadat yang ada di desa setempat. Mulai dari kami mengikuti kegiatan genduren, perkumpulan pemuda, resepsi pernikahan, ziaroh makam, dan masih banyak lagi. Dari berbagai kegiatan sosial masyarakat, kami menjadi tahu bagaimana proses dan apa saja yang ada didalamnya pada setiap kegiatan masyarakat tersebut. Dan terakhir dari teman-teman satu kelompok kami belajar saling menerima dan menutiup kekurangan yang ada untuk mencapai tujuan kelompok KPM yang kita harapkan. Kelompok yang dipertemukan dari berbagai macam latar belakang, sifat, isi kepala, fakultas, dan juga

jurusan yang berbeda- beda kami menyatu dalam satu kelompok dan tugas dari kampus untuk hidup juga tinggal bersama selama kurang lebih 50 hari di Desa Wates. Kami terbentuk menjadi sebuah keluarga yang utuh dengan berbagai macam dan segala kelebihan ataupun kekurangan. Kami bersatu meskipun banyak perbedaan, kami saling menghargai meskipun banyak perdebatan, kami melengkapi meskipun banyak kekurangan, dan lain sebagainya. Keluarga yang utuh dari bergabungnya kelompok kami dan ditambah dengan bapak ibu kita yaitu Bapak Kamituwo Dukuh Krajan Tengah, Bapak Mujiyanto dan Ibu Suprapti. Kami disambut dan dirangkul dengan baik oleh beliau selama kami melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Wates ini.

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada pihak- pihak yang telah mendukung dan membimbing kami selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini, yaitu kepada Bapak Suyadi selaku kepala desa Desa Wates, Bapak Azmi Mustaqim, M. A selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), segenap perangkat desa Desa Wates, Bapak Mujiyanto dan Ibu Prapti selaku bapak ibu posko kami, RT dan RW dusun Mojondog Krajan Tengah, pemuda- pemudi Desa Wates, IPNU dan IPPNU Desa Wates, organisasi-organansi, lembaga di Desa Wates dan masih banyak lagi pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kami ucapkan, dan mohon maaf bilamana selam kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kami banyak melakukan kesalahan, mohon dimaafkan.

Pesan saya teruskan estafet perjuangan para

pejuang bangsa, tanamkan nilai- nilai luhur dalam beragama, bersosial dan budaya di masyarakat, kembangkan potensi- potensi yang ada di dalam desa, dan tetaplah berpegang teguh pada tujuan dan cita-cita Desa Wates. Selalu ingat kami, kenanglah kami, dan ikatlah tali persaudaraan ini hingga akhir nanti. Kami tidak mengharapkan suatu imbalan, kami tidak mengharapkan pujian, kami mengharapkan doa- doa terbaik untuk kelancaran dan kesuksesan study kami. Besar harapan kami, suatu saat jika kami kembali berkunjung di desa ini, kami semua menjadi orang-orang yang sukses. Dan semoga Desa Wates selalu mendapatkan perlindungan oleh Allah, masyarakat yang aman tentram dan nyaman, menjadi desa yang semakin maju dan bermartabat.

BABAT KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDN 1 WATES

Ferry Setiawan

Pengabdian di Desa Wates saya mulai pada tanggal 3 juli 2022. Memang sengaja saya mulai satu hari lebih awal karena saya tergabung dalam divisi perlengkapan di kelompok 7 ini. Pada hari tersebut saya memulai serangkaian kegiatan dari jam 11 siang dengan mempersiapkan barang-barang anggota kelompok untuk dinaikkan ke mobil angkutan. Setelah semua beres saya dan tim dari divisi perlengkapan segera meluncur ke lokasi atau posko KPM di Desa Wates.

Pada hari pertama pengabdian saya dan tim perlengkapan menyiapkan benner dari kampus untuk dipasang di jalan masuk menuju posko yang tempatnya di rumah Bapak Mujianto. Beliau merupakan tokoh masyarakat di Desa Wates lebih tepatnya sebagai Kepala Dusun. Kebetulan dari pihak desa, kelompok saya ditempatkan di Dusun Krajan Tengah.

Fenomena yang menurut saya menarik adalah adanya kegiatan keagamaan di SDN 1 Wates. Kegiatan ini memang belum pernah ada di tahun-tahun sebelumnya. Baru pada tahun ajaran ini kegiatan tersebut mulai diadakan. Menurut pernyataan dari Bapak Sukamto selaku Kepala Sekolah SDN 1 Wates, kegiatan ini sesuai dengan arahan yang diberikan pemerintah Kabupaten Ponorogo, bahwa anak-anak setelah lulus dari jenjang sekolah dasar diharapkan memiliki esensi atau nilai-nilai keagamaan yang kuat

dan mampu mejadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan yang dimaksud dari pernyataan diatas adalah ibadah Sunnah Shalat Dhuha dan hafalan juz 30. Warga sekolah sangat antusias dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Dibuktikan dari pihak guru menyediakan waktu yang cukup lama. Kemudian sekolah juga menyediakan fasilitas ruangan yang sangat memadai. Ruangan tersebut lumayan luas sehingga mampu menampung seluruh siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. lalu ruangan tersebut bersih dan tersedia pula tikar untuk meningkatkan kenyamanan dalam melakukan kegiatan peribadatan.

Selain itu ada juga kegiatan keagamaan yang cukup menonjol di SDN 1 Wates. Kegiatan yang dimaksud adalah Taman Pendidikan Al-Quran/TPQ yang menjadi wadah dan sarana bagi siswa untuk belajar membaca Al-Quran. kegiatan ini sebenarnya sudah ada sejak dahulu, namun sempat terhenti sejenak yang disebabkan oleh adanya penyebaran virus Corona beberapa waktu yang lalu. Kemudian sesuai dengan arahan dari Bapak Kepala Sekolah kami diminta menjadi pelopor dimulainya kegiatan yang sempat terhenti tersebut.

Untuk kegiatan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin. Pada hari senin memang tidak ada kegiatan keagamaan karena memang hari senin digunakan untuk kegiatan upacara bendera yang diikuti oleh seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, staff guru, siswa siswi, hingga karyawan sekolah pun juga dengan khidmad. Menurut pendapat saya kegiatan upacara bendera ini mengandung unsur

nasionalisme dan patriotisme karena dalam pelaksanaannya diajarkan menghormati kisah perjuangan pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia.

Kemudian hari selasa hingga sabtu baru lah kegiatan keagamaan ini dilaksanakan. Sebelum berangkat ke sekolah saya mempersiapkan diri dengan mandi terlebih dahulu. Untuk mandi saya harus antre yang cukup lama. Saya harus menunggu 3 hingga 4 teman yang juga mengantre mandi. Setelah selesai mandi lanjut sarapan bersama teman-teman dalam satu wadah atau istilah populernya kembul. Menurut saya makan dengan cara kembul ini mengajarkan nilai kebersamaan yang merupakan pengalaman berharga dalam kisah kehidupan saya.

Waktu menunjukkan pukul 06.45 WIB. Saya bergegas menuju kesekolah dengan naik motor bersama teman-teman. Perlu diketahui bahwa setiap harinya terdapat 5 sampai 7 mahasiswa yang bertugas untuk mendampingi siswa-siswi SDN 1 Wates dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Setelah sampai dilokasi saya dan teman-teman mahasiswa membimbing para siswa-siswi berwudhu. Saya melihat mereka begitu antusias bahkan sejak saya lewat di depan gerbang. Hal ini menambah semangat saya dalam melaksanakan pengabdian di sekolah tersebut.

Setelah semua siswa selesai wudhu, kami mengarahkan siswa siswi menuju ke Musholla tempat berlangsungnya peribadatan. Hal tersebut perlu dilakukan agar semua siswa tertib dalam memasuki

Musholla. Kemudian Saya di tunjuk menjadi imam dalam kegiatan sholat tersebut. setelah Sholat selesai saya memimpin para siswa untuk membacakan doa setelah Sholat Dhuha. Kemudian dari sini saya temukan sebuah fenomena yang menarik, yaitu hampir semua siswa belum mengetahui bacaan doa setelah Sholat Dhuha.

Kemudian dari kelompok 7 sendiri mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan ketidaktahuan sebagian besar siswa SDN 1 Wates tentang doa setelah Sholat Dhuha tersebut. tindakan yang dimaksud adalah dengan mencetak teks bacaan doa setelah Sholat Dhuha dan dibagikan kepada semua siswa yang hadir dalam kegiatan peribadatan Sholat Dhuha. Kemudian karena masih banyak siswa yang belum bisa membaca teks arab, maka kami berinisiatif untuk membacakan teks tersebut kata demi kata dan ditirukan oleh siswa. Dengan langkah ini semua siswa mampu membacakan doa setelah Sholat Dhuha secara bersama-sama. Lalu dampak yang signifikan dari langkah kami terhadap permasalahan yang ada adalah sebagian besar siswa sudah mulai hafal mengenai bacaan doa setelah Sholat Dhuha.

Untuk kegiatan TPQ dilakukan dua kali dalam satu minggu, yakni setiap hari rabu dan kamis pada pukul 14.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Sasaran daripada kegiatan TPQ ini adalah siswa SDN 1 Wates secara keseluruhan mulai dari kelas I hingga kelas VI. Alasannya adalah supaya semua siswa mendapatkan akses untuk belajar ilmu agama yang sama, disamping mendapatkan akses mempelajari ilmu-ilmu umum. Adapun materi yang kami ajarkan dalam kegiatan

tersebut adalah Iqra' dan hafalan bacaan-bacaan Sholat atau lebih dikenal dengan istilah Pasolatan. Metode iqra' sengaja kami pilih karena memang metode tersebut sudah banyak dikenal dan digunakan di lingkungan sekitar SDN 1 Wates, sehingga kami tinggal menyesuaikan saja.

Proses kegiatan TPQ sendiri diawali dengan pemetaan siswa. Siswa dikumpulkan berdasarkan kelasnya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyampaian materi oleh guru terhadap siswa. Karena pada setiap jenjang usia dan kelas, masing-masing siswa mempunyai porsi daya serap yang berbeda-beda dan membutuhkan metode penyampaian materi yang tentunya berbeda pula.

Kami memetakan siswa SDN 1 wates menjadi 5 kelas. Siswa kelas I dan II kami jadikan dalam satu kelas. Kemudian kelas III menjadi satu kelas, kelas IV satu kelas, kelas V satu kelas, dan kelas VI menjadi satu kelas. Untuk kelas I dan II sengaja kami jadikan satu kelas dengan alasan jumlahnya siswa nya yang sedikit dan kemampuan daya serap nya yang relatif masih sama.

Kemudian dalam proses mengajarkan iqra' kami menggunakan teknik sorogan. artinya siswa diarahkan untuk menghadap kepada guru secara bergantian. dalam prosesnya siswa diminta untuk membaca iqra' sesuai dengan apa yang telah didapatkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru cukup menyimak bacaan dari murid.

Berbeda dengan proses penyampaian materi pasolatan. Kami menggunakan metode ceramah dan sambil menghafal secara bersama-sama. Alasan kami

menggunakan metode ini adalah lebih mudah dalam proses pelaksanaannya. Kemudian kebanyakan siswa juga menyukai metode menghafal bersama apalagi cara menghafalnya sedikit dilagukan. Dengan menggunakan kedua metode tersebut dan sesuai dengan pengamatan kami dilapangan, siswa cenderung lebih mudah dalam memahami dan menghafal setiap bacaan dalam ibadah Sholat.

Setelah beberapa minggu kami mengisi kegiatan TPQ di SDN 1 Wates sebagai seorang guru, kami menyadari terdapat suatu permasalahan yang perlu diselesaikan dengan segera. Permasalahan yang dimaksud adalah tidak adanya semacam buku catatan atau buku prestasi yang digunakan untuk mencatat prestasi siswa utamanya dalam membaca iqra' sampai halaman berapa. Kemudian dalam materi pasolatan buku prestasi tersebut juga diperlukan untuk menuliskan sejauh mana hafalan yang sudah dikuasai masing-masing siswa. Lalu dengan adanya buku prestasi tersebut diharapkan guru lebih mudah dalam memantau perkembangan siswa-siswanya.

Sesuai dengan kejadian dilapangan, banyak siswa yang cenderung lupa sampai halaman berapakah ia pada pertemuan kemarin. Kejadian seperti ini akan menghambat perkembangan pemahaman siswa terhadap materi, baik pada materi iqra' maupun hafalan bacaan-bacaan sholat. Alasannya siswa hanya fokus mempelajari satu materi tersebut dan kami sebagai guru pun bingung, mau diapakan siswa tersebut. mau dilanjut ke halaman berikutnya, tapi pertemuan berikutnya siswa masih mengulang-ulang halaman yang sama.

Kami pun berdiskusi mengenai problematika yang terjadi di TPQ SDN 1 Wates yang kemudian dari hasil diskusi tersebut kami mempunyai sebuah gagasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu membuat sebuah buku prestasi yang menjadi alat bagi guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Buku prestasi tersebut terdapat beberapa kolom. Kolom pertama adalah tanggal, kedua adalah kolom materi, kolom ketiga adalah keterangan baik, cukup, dan kurang. Dalam mensukseskan inovasi tersebut kami juga bekerja sama dengan pihak SDN 1 Wates. Melalui penanggung jawab kegiatan TPQ dalam hal ini adalah guru mata pelajaran PAI, kami membagi tugas, dari tekami teman-teman KPM yang menyediakan soft file lalu pihak sekolah menyediakan jasa percetakannya. Karena menurut pihak sekolah inovasi kami sangat baik dan akan terus digunakan dalam kegiatan TPQ kedepannya.

Kemudian setelah pelaksanaan kegiatan KPM selama kurang lebih 45 hari. Terdapat beberapa dampak atau pengaruh yang terjadi di masyarakat desa wates. Hal ini juga merupakan hasil daripada kegiatan inti yang dipilih kelompok 7. Untuk kegiatan inti dari kelompok 7 sendiri adalah mengadsakan semacam pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas guru TPQ di Desa Wates. Dari kegiatan tersebut menghasilkan beberapa pengaruh yang diantaranya adalah semakin banyaknya jumlah guru mengaji yang sudah siap mengabdikan ilmunya kepada warga masyarakat Desa Wates.

Hal yang demikian menurut kami merupakan

sebuah perubahan besar yang terjadi di Desa Wates. Banyak anak di desa wates yang sebenarnya mempunyai niat untuk belajar Al-Quran namun harus terhalang oleh kurangnya jumlah guru. Namun permasalahan tersebut sekarang sudah terpecahkan melalui kegiatan pelatihan yang telah kami lakukan. Bukti nyata dari perubahan tersebut adalah banyaknya pemuda yang membuka TPQ baik di Musholla/ Masjid maupun di rumah mereka masing-masing. Bahkan kami juga menjadi jalan bagi masuknya pemuda Desa Wates ke dalam lembaga Madin dan SD yang tersebar di desa tersebut. Dengan demikian banyaknya anak dan tingginya minat belajar anak terhadap pembelajaran Al-Quran dapat terwadahi secara menyeluruh.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sudah berakhir. Saya bersyukur karena telah dipertemukan dengan orang-orang yang menurut saya istimewa. Warga di Desa Wates sangat ramah, mereka dengan senang menyambut kedatangan saya dan teman-teman kelompok 7, pun demikian saya secara pribadi juga sangat senang sudah dapat mengabdikan diri di tengah-tengah masyarakat yang beraneka ragam budaya dan latar belakangnya. Dari mereka saya banyak belajar mengenai bagaimana menjadi anggota dalam masyarakat. Saya juga banyak belajar mengenai arti penting toleransi dalam kehidupan serta rasa saling menghormati satu sama lain.

Saya berpesan kepada masyarakat Desa Wates khususnya bagi rekan dan rekanita IPNU dan IPPNU, agar bersedia mengabdikan ilmunya kepada anak-anak yang ada di Desa Wates. Ilmu yang anda dapatkan

setelah mengikuti pelatihan kemarin adalah hal berharga yang dapat anda gunakan untuk melakukan sebuah pengabdian kepada bumi kelahiran kalian. Saya berharap kalian mampu menjadi motor penggerak kemajuan SDM yang ada di Desa Wates. Dengan diawali hal-hal kecil seperti mengajar ngaji di rumah-masing-masing, saya harap hal tersebut menjadi pondasi bagi berkembangnya SDM yang ada di Desa Wates.

Khusus kepada Bapak Mujianto dan Ibu Suprapti yang telah bersedia rumahnya dijadikan posko penginapan. Saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Disini banyak suka dan duka telah saya alami bersama semua keluarga beliau dan juga teman-teman kelompok 7. Saya menganggap beliau berdua seperti orangtua saya sendiri, karena beliau berdua telah membimbing kami dalam bermasyarakat di Desa Wates selama kurang lebih 45 hari. Terakhir dari saya ingin menyampaikan minta maaf yang sebesar-besarnya kepada beliau berdua. Saya sangat yakin bahwa selama saya menginap di rumah beliau banyak kesalahan yang saya perbuat. Saya berharap bahwa ikatan kekeluargaan yang telah terjalin ini tetap akan tersambung sampai kapan pun.

See you Wates...

MEMINIMALISIR RESIKO NOMOPHOBIA DENGAN MENGAJI BERSAMA

Ahmad Rosyada

Alhamdulillahirrobil'alamin, setelah sempat terganggu karena adanya pandemi corona selama rentang waktu tahun 2020-2021 pada akhirnya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat(KPM) IAIN Ponorogo pada tahun 2022 ini dapat dilaksanakan secara *offline* atau terjun langsung dilingkungan masyarakat. Maka dari itu tidak salah sekiranya salah satu tujuan dari KPM tahun ini adalah membantu memulihkan semangat produktivitas dan kreatifitas masyarakat pasca pandemi.

Pada kegiatan KPM tahun 2022 kali ini, penulis yang tergabung di kelompok 7 berkesempatan mengabdikan diri pada masyarakat Desa Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. KPM ini dimulai sejak tanggal 4 juli 2022 dan jika mengikuti jadwal dari pihak LPPM maka KPM resmi berakhir pada tanggal 12 agustus 2022, akan tetapi beda hal nya dengan kelompok 7 yang kegiatan KPM nya berakhir pada tanggal 22 agustus 2022.

Dalam rentang waktu kurang lebih 50 hari ini tentunya banyak problematika yang ditemui.Pada satu minggu pertama dari hasil observasi yang dilakukan di Dukuh Krajan Tengan Desa Wates, ditemui banyak anak kecil yang cenderung lebih memilih bermain HP dari pada belajar ataupun kegiatan yang lain. Bermain HP ini dilakukan entah dimanapun dan kapanpun, seolah-olah anak anak kecil tidak bisa lepas dari HP.

Hal ini sebenarnya juga sejalan dengan

kekhawatiran orang tua tentang anaknya yang terlalu sering bermain HP. Bahkan di waktu yang seharusnya mereka belajar justru digunakan untuk bermain HP. Kecenderungan untuk terus terusan bermain dan tidak bisa lepas atau jauh jauh dari HP ini bisa dinamakan dengan istilah *nomophobia*. Hal ini akan berakibat buruk jika tidak dilakukan tindakan untuk meminimalisir resikonya.

Sebelum melangkah lebih jauh, perlu kiranya mengenal apa itu *nomophobia*. *Nomophobia* (no mobile phone phobia) adalah rasa takut dan cemas berlebih apabila seseorang jauh dari ponsel atau gadgetnya. Mereka yang terkena *nomophobia* dikenal dengan *nomophobic*. Dikutip dari laman resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mereka yang terserang *nomophobia* jika tidak memegang smartphone selama sedetik saja misalnya, sudah muncul rasa cemas, khawatir, bingung atau bahkan gelisah tanpa diketahui sebab musababnya.

Berikut merupakan beberapa ciri-ciri *nomophobia*:

- Selalu membawa smartphone ke mana pun pergi seperti ke sekolah, kebun, sungai, toilet atau tempat lainnya yang tidak lazim;
- Kadang-kadang mereka melawan kodrat sebagai makhluk sosial atau dengan kata lain kurang bersosialisasi di dunia nyata;
- Selanjutnya, ciri-ciri *nomophobia* adalah terkadang lebih memilih mengutak-atik smartphone dibanding memilih makan.

- Pada waktu belajar lebih mengutamakan smartphone daripada buku pelajaran, sebentar-sebentar melihat ke layar smartphone, kapan, dan ke manapun pergi selalu membawa charger atau powerbank karena takut smartphonenya mati.
- Ketika smartphone-nya mati, pecandu akan tergesa-gesa mencharger smartphone-nya, dan ciri terakhir adalah pecandu akut mengakibatkan bungkuk pada punggung, dan sakit mata.

Tidak jarang pula dengan mudah menyulut marah mereka apabila dilarang menggunakan ponsel. Hal ini pernah penulis alami sendiri secara langsung. Pada waktu itu sudah saatnya untuk melakukan sholat maghrib, ada satu anak kecil yang sedari tadi bermain HP. Awalnya penulis mencoba mengajak untuk sholat akan tetapi anak kecil ini tidak mau. Karena sudah dicoba diajak secara baik-baik dan tetap tidak mau, maka penulis mencoba mengambil HPnya secara paksa dan menyuruhnya untuk wudhu dan sholat berjamaah. Justru yang terjadi adalah anak kecil ini marah dan mencoba memukul penulis. Pada akhirnya penulis membiarkan anak itu marah dengan sendirinya.

Pada dasarnya bermain HP bukanlah hal yang buruk, asalkan tetap terkontrol dan untuk anak kecil jika bermain HP masih tetap dalam pengawasan orang dewasa terlebih lagi harus diawasi sendiri oleh orang tuanya. Hal ini tentunya bertujuan agar anak tetap terkontrol ketika bermain HP, terutama pola pikir dan

aktivitasnya masih terjaga dan tidak sampai pada kasus *nomophobic*.

Berawal dari problematika tersebut, muncul inisiatif untuk membuka tempat mengaji unruk anak anak kecil di posko KPM kelompok 7. Ada beberapa pertimbangan kenapa justru membuka tempat mengaji, bukan karena di Wates tidak ada TPQ atau semacamnya. Justru ada banyak TPQ bahkan Madin yang ada di Desa Wates itu sendiri. Akan tetapi tujuan utama membuka tempat mengaji ini selain untuk mengajarkan ilmu agama juga untuk mengurangi atau setidaknya mengalihkan waktu anak anak ini bermain HP dengan harapan hal ini bisa meminimalisir resiko *nomophobia*,

Semula kegiatan ini dijadwalkan dari jam 5 sampai abis maghrib. Pada mulanya hanya ada dua anak, yang pertama bernama Rosyid yang merupakan keponakan dari Mbah Wo Mujiyanto (tuan rumah Posko KPM kelompok7) dan satu anak lagi yang bernama Riza yang merupakan anak RW tetangga dekat Rosyid. Di kemudian hari bertambah satu anak lagi yang bernama Ridho. Semakin hari semakin bertambah hingga kurang lebih ada 10 anak kecil yang ikut kegiatan ini. Dikarenakan jumlah yang bertambah maka ada perubahan jadwal. Semula jadwalnya dimulai pada jam 5 sore dan ditutup dengan sholat maghrib berjamaah, maka waktunya ditambah hingga selesai sholat isya berjamaah.

Dalam hal ini penulis tidak mengajar sendirian. Dari teman teman KPM juga silih berganti ikut mengajar. Sehingga anak anak kecil ini bisa mendapatkan ilmu yang berbeda beda tergantung

dengan siapa mereka belajar. Walaupun pada mulanya hanya diajarkan tentang belajar mengaji sesuai tingkat kemampuannya. Akan tetapi karena seiring bertambahnya anak kecil yang ikut maka yang diajarkan juga makin bermacam macam. Tidak hanya mengaji saja tapi juga diselipkan tentang hal hal yang nantinya bermanfaat buat anak kecil.

Misalnya pada waktu itu ada beberapa anak yang tidak membawa iqro. Dikarenakan jika mengambil lagi dan dari pada harus mengambil lagi dirumah maka inisiatif untuk menggunakan HP nya saja dengan cara mendownload aplikasi yang menyediakan iqro. Karena hal ini penulis juga menyampaikan kemereka bahwa jangan hanya menggunakan HP untuk bermain game saja HP juga bisa digunakan untuk belajar sesuatu yang jauh lebih bermanfaat dari pada hanya sekedar bermain game. Selain mengaji, mereka juga diajak untuk melakukan sholat maghrib dan isya berjamaah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat sholat berjamaah sedini mungkin dan agar kedepannya bisa melakukan sholat bermaah secara mandiri bersama teman temannya yang lain.

Yang menjadi pembeda antara kegiatan ini dengan kegiatan mengaji di TPQ atau semacamnya adalah tidak adanya kurikulum khusus atau setandard kompetensi yang mengharuskan anak anak kecil ini. Akan tetapi lebih ke bagaimana caranya agar anak anak kecil ini bisa sedikit teralihkan waktu bermain HP nya, salah satunya dengan cara mengajak mereka untuk mengaji bersama.

Kegiatan ini terus berjalan walaupun beberapa kali tidak berjalan sesuai jadwal dikarenakan

bebarengan dengan kegiatan yang lain. Meskipun begitu hal ini tidak memutus semangat mereka dalam belajar dan sebisa mungkin dari penulis maupun teman teman KPM yang lain juga memberikan pengajaran dengan cara dan metode apapun dengan prinsip utama adalah untuk mengurangi anak anak ini agar tidak hanya bermain HP.

Alhamdulillah selama kurang lebih 2 minggu berjalan mulai Nampak perubahan. Yang semulanya selain sekolah waktu anak anak kecil ini dihabiskan dengan bermain HP sekarang mereka sudah bisa mengurangi bermain HP dengan sendirinya dan lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini bisa dibuktikan dengan anak anak kecil ini berkumpul dengan teman temannya dari pada hanya sekedar bermain HP tapi mereka lebih memilih untuk meakukan kegitan yang lain, seperti halnya bermain bola.

Walaupun hanya sekedar bermain bola. Tapi ini merupakan perubahan yang cukup bagus dari pada hanya sekedar bermain HP selepas pulang sekolah. Karena hal ini juga dari teman teman KPM seringkali mengajak mereka bermain bola terlebih dahulu. Biasanya dimulai setelah sholat asar dan berhenti di jam setengah 5 guna mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan mengaji bersama di jam 5. Jadi bisa dikatakan bermain bola selain menambah kegiatan positif dari pada hanya sekedar bermain HP juga bisa menjadi cara yang bagus untuk meminimalisir *nomophobia*.

Selain itu ada juga ada dampak lain yang berkaitan tentang penggunaan HP. Di awal sudah

dijelaskan bahwa anak-anak kecil ini juga diajarkan untuk menggunakan HP dengan hal-hal yang bermanfaat. Alhamdulillah ternyata ada dampak yang bagus salah satunya adalah ternyata ada inisiatif dari anak-anak kecil ini untuk membuat grup mengaji via aplikasi WA. Inisiatif untuk membuat grup WA ini muncul dari anak-anak ini. Itu artinya ada pemahaman bahwa penggunaan HP tidak hanya sekedar untuk bermain game.

Perubahan yang lain adalah ketika anak-anak kecil ini keluar rumah mereka tidak selalu membawa HP. Yang semula kemana-mana membawa HP sekarang hanya beberapa yang masih membawa HP ketika keluar rumah. Walaupun tidak semua anak-anak seperti itu setidaknya ada perubahan yang positif dan meminimalisir resiko *nomophobia* pada anak kecil.

Kegiatan mengaji bersama ini ternyata juga berpengaruh pada aktivitas mereka di sekolah. Semangat mereka belajar mengaji juga tetap tinggi. Apalagi juga ditunjang dengan TPQ yang ada di beberapa sekolah yang mana dari teman-teman KPM juga berkesempatan untuk ikut serta membantu kegiatan pengajaran di TPQ yang ada di sekolah tersebut. Hal ini tentunya juga sangat membantu penulis dan teman-teman KPM untuk memberikan pengajaran agama dan juga wawasan tentang ilmu-ilmu yang lain. Serta sesekali menyelipkan tentang bahaya bermain HP terus menerus.

Di tengah perjalanan kegiatan mengaji bersama ini muncul kendala baru. Meskipun di Desa Wates sendiri banyak berdiri TPQ baik yang berada di lingkungan sekolah maupun yang berada di

lingkungan masyarakat da nada juga madin tapi sayangnya hamper semuanya memiliki keluhan yang sama yaitu kurangnya sumber daya guru. Memang beberapa TPQ ada guru mengajinya akan tetapi hanya bisa mengajar dalam satu minggu 2 atau 3 kali saja. Tentunya hal ini akan sangat berpengaruh jika nantinya setelah KPM di Desa Wates berakhir akan ada ke khawatiran jika anak anak ini berhenti mengaji dan kembali kagi bermain HP.

Sebenarnya jika melihat sumber daya manusianya terutama dari golongan anak muda juga tidak kalah banyak. Akan tetapi sedikit dari mereka yang meiliki semangat untuk menjadi guru mengaji. Hanya beberapa yang mau mengajar atau menjadi guru ngaji. Setidaknya menjadi guru ngaji buat adik adiknya di rumah. Yang mana pada dasarnya ketika mereka mau mengajari adiknya untuk mengaji ini dapat juga membantu meminimalisir *nomophobia*.

Maka dari itu dari KPM kelompok 7 berinisiatif untuk melakukan kegiatan seminar pelatihan guru TPQ guna menumnuhkan semangat mengajar dan meningkatkan kualitas dan kuantitas TPQ di Desa Wates. Agar kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan maka dari KPM kelompok 7 bekerja sama dengan IPNU dan IPPNU Desa Wates guna ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari pihak desa dan dari TPQ yang tersebar di Desa Wates.

Kegiatan pelatigan guru TPQ ini akhirnya dapat dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022 bertempat di Balai Desa Wates yang dimulai dari pagi sekitar jam setengah 9 dan berakhir di sore hari jam 4. Kegiatan ini

pada akhirnya diikuti oleh 19 peserta. Walaupun terlihat tidak banyak tetapi dari 19 peserta ini merupakan perwakilan dari masing masing dukuh yang mana di Desa Wates sendiri ada 5 dukuh yaitu dukuh Krajan Tengah dukuh Krajan Kulon dukuh Josodukuh Bedog dan dukuh Mbukul.

Kegiatan ini selain bertujuan untuk menumbuhkan semangat mengajar TPQ dari kalangan pemuda dan pemudi Desa Wates. Setidaknya jika tidak bisa membuka TPQ sendiri tapi juga bisa menjadi guru mengaji bagi adik adai mereka sendiri. Yang mana ketika mereka saling mengajar dan belajar mengaji bersama ini bisa ikut serta membantu meminimalisir adik adik mereka bermain HP. Dengan begitu dapat mengurangi resiko *nomophobia* pada anak kecil. Tentunya ini menjadi langkah yang bagus bila mana ketika dari teman teman KPM kelompok 7 sudah berakhir kegiatan pengabdianya di Desa Wates

Pada akhirnya, bertepatan pada tanggal 22 agustus 2022 KPM kelompok 7 resmi pamitan kepada seluruh masyarakat Desa Wates. Banyak hal yang sudah terjadi. Semuanya selalu menjadi kesan tersendiri dan memiliki tempat tersendiri dai hati KPM kelompok 7 khususnya di hati penulis. Ada sebuah rasa yang tidak pernah terlupakan dan ikatan yang tidak pernah putus, yakni rasa memiliki sebuah keluarga. Sebelumnya tidak saling mengenal dan pada akhirnya harus muncul tangisan ketika perpisahan. Itulah rasa kekeluargaan yang nyata. Sambutan dan pelukan hangat dari seluruh warga masyarakat Desa Wates. Sungguh suatu hal yang sangat luar biasa.

Banyak sekali pelajaran yang dapat penulis

ambil. Mungkin bisa dikatakan kitalah yang banyak diberi bukan KPM kelompok 7 yang memberi. Seluruh masyarakat telah memberikan ilmu yang sangat mahal dan berharga bagi penulis. Ilmu yang tidak semuanya diajarkan di lingkungan sekolah. Penulis menyadari inilah yang namanya hidup, ilmu tidak hanya sekedar teori buku semata tapi juga dari dunia nyata.

Sebenarnya pada bagian terakhir ini adalah pesan pesan dari penulis untuk Desa Wates. Tapi rasanya tidaklah pantas jika penulis yang masih goblok ini memberikan pesan pesan kepada masyarakat yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis. Namun, penulis hanya berharap semogayang baik akan tetap menjadi baik dan belum baik semoga segera menjadi baik.*Aamiin*

**PENERAPAN PROGRAM PEMBIASAAN SHALAT
DHUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SDN 1 WATES**
Septi Nuraini

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi peserta didik dengan berakhlak mulia. Orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan penanaman karakter dari dalam diri siswa. Maka pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Karakter yang diharapkan disini dengan menjadikan siswa memiliki karakter yang religius. karakter religius perlu ditanamkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan menjadikan siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman, memiliki rasa persaudaraan dan bertakwa kepada sang pencipta.

Nilai karakter religius memiliki peran yang penting untuk menciptakan budaya religius. Dengan adanya karakter religius dalam diri siswa dapat memahami pentingnya nilai karakter religius dalam kehidupan.

Berdasarkan paparan terkait karakter religius diatas, melihat dari segi keagamaan dan hasil wawancara dengan guru dan observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Wates, kami segenap Tim KPM Multi Kelompok 7 Desa Wates mengajukan program penunjang keagamaan dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan di SDN 1 Wates yaitu dengan melakukan program berupa pembiasaan shalat sunnah dhuha. Program pembiasaan shalat dhuha ini dipilih karena sebagai program penunjang yang pertama di babad/didirikan/dilaksanakan oleh Tim KPM Multi Kelompok 7 di SDN 1 Wates yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan di SDN 1 Wates tersebut, sekaligus untuk menambah kegiatan rutin keagamaan untuk siswa di SDN 1 Wates. Dilaksanakannya program pembiasaan shalat dhuha bersama ini agar menjadi salah satu upaya positif dalam membentuk, meningkatkan dan menanamkan karakter religius siswa dalam semangat beragama di SDN 1 Wates.

Program shalat sunnah dhuha ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6 yang seluruhnya berjumlah 80 siswa. Kegiatan ini dilakukan sebelum siswa SDN 1 Wates melakukan proses pembelajaran di kelas, pembiasaan shalat dhuha ini dilakukan pada jam 07:00 – 08:00 WIB. Program pembiasaan shalat dhuha ini dilakukan setiap hari yaitu hari senin sampai sabtu. Kami Tim KPM Multi Kelompok 7 melakukan

pembimbingan atau pendampingan dalam melaksanakan program pembiasaan shalat dhuha dengan membagi anggota kelompok kami menjadi beberapa tim yang dijadwalkan setiap harinya.

Pada hari pertama pelaksanaan program tersebut kegiatan yang dilakukan adalah tim melakukan orientasi pengenalan dahulu, lalu dilanjutkan dengan materi tentang shalat dhuha yaitu pengertian shalat dhuha, niat shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha. Kami memberikan materi kepada siswa, kemudian siswa menulis materi yang diberikan di buku tulis siswa masing-masing.

Untuk hari kedua, program shalat sunnah dhuha bersama mulai dilaksanakan, kami bergegas menuju SDN 1 Wates, sebelum shalat dhuha banyak siswa-siswi mengantri untuk wudhu. Kami dari Tim KPM Kelompok 7 juga mengarahkan kepada siswa tata cara wudhu dengan baik dan benar. Setelah wudhu, siswa kemudian menuju ke mushola untuk melakukan ibadah shalat dhuha bersama. Shalat dhuha dilakukan dengan diimami oleh perwakilan kakak laki-laki dari KPM Kelompok 7. Shalat dhuha dilakukan dengan empat rakaat. Setelah selesai shalat dhuha, kami memberika siswa kertas yang berisikan bacaan doa setelah shalat dhuha, siswa bersama-sama dengan dipandu oleh kakak-kakak KPM Kelompok 7 untuk membaca doa setelah shalat dhuha, setelah kegiatan selesai siswa kembali ke kelas masing-masing untuk memulai proses pembelajaran.

Hari ketiga dan seterusnya kegiatan pembiasaan shalat dhuha terus berlanjut setiap paginya. Setelah siswa melakukan shalat dhuha dan

membaca doa setelah shalat dhuha, kakak-kakak dari KPM Kelompok 7 memberikan materi tentang adab bersalaman yang baik dan benar. Kakak-kakak dari KPM Kelompok 7 mempraktikkan cara bersalaman di depan para siswa SDN 1 Wates. Kemudian siswa menirukannya. Materi adab bersalaman dapat diterapkan oleh siswa dalam bersalaman dengan bapak ibu guru. Setelah materi adab bersalaman selesai, siswa maju satu persatu untuk bersalaman kepada kakak-kakak KPM Kelompok 7 dan siswa langsung kembali ke kelas masing-masing untuk memulai proses pembelajaran.

Hari semakin berlanjut, program pembiasaan shalat dhuha juga berlanjut dan mendapatkan antusias yang sangat luar biasa oleh siswa di SDN 1 Wates. Kakak-kakak KPM juga semakin bersemangat dalam membimbing siswa-siswi dalam kegiatan shalat dhuha. Selain materi adab bersalaman yang baik dengan bapak ibu guru, kakak-kakak KPM Kelompok 7 juga mengajak siswa membaca dan menghafalkan surat-surat pendek. Surat-surat pendek meliputi Surat An-nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-lahab, Al-kafirun, An-nasr dan lain sebagainya. Kakak-kakak dari Tim KPM Kelompok 7 dan siswa-siswi di SDN 1 Wates bersama-sama melantunkan bacaan surat-surat pendek secara bersama-sama. Kakak-kakak KPM Kelompok 7 membimbing siswa dalam melafalkan bacaan surat-surat pendek yang dilantunkan, ada siswa yang belum hafal, belum lancar, dan ada juga yang sudah hafal semuanya. Sehingga kegiatan membaca surat-surat pendek juga menjadi pembiasaan yang rutin dilakukan setelah selesai shalat dhuha. Hal tersebut tentunya

juga meningkatkan nilai kereligiusan dalam diri siswa.

Selain membaca surat-surat pendek, kami KPM Multi Kelompok 7 juga memandu dan membimbing siswa-siswi SDN 1 Wates untuk membaca doa-doa harian. Doa-doa harian seperti doa sebelum/sesudah tidur, sebelum/sesudah ke kamar mandi, doa masuk/keluar masjid, dan lain sebagainya. Kegiatan hafalan surat pendek dan doa harian dilakukan secara rutin setelah berlangsungnya shalat dhuha setiap harinya dan sudah termasuk menjadi pembiasaan.

Hasil yang didapatkan dari program pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di SDN 1 Wates bahwasannya program pembiasaan shalat dhuha sangat mendapatkan antusias yang luar biasa oleh seluruh siswa di SDN 1 Wates. Siswa merasa bersemangat dalam melakukan pembiasaan tersebut. Bahwasannya dengan dilaksanakannya program pembiasaan shalat dhuha di SDN 1 Wates tersebut juga bertujuan untuk mendapatkan perubahan diri menjadi lebih baik pada diri peserta didik dalam pengembangan nilai religius. Dengan dibuktikannya melalui kegiatan keagamaan shalat dhuha, peserta didik dapat pula meningkatkan kebiasaan dalam beribadah

. Setiap rangkaian kegiatan dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah ini memiliki manfaat bagi siswa di SDN 1 Wates yaitu saling menjaga silaturahmi antar murid, saling menghargai dan menghormati, terbiasa untuk selalu mengingat dan memohon kepada Allah SWT. Dalam program tersebut siswa dapat menambah interaksi dengan siswa lain yang akan mengurangi sisi individualisme yang

berlebihan, sehingga siswa lebih mudah bergaul dengan murid lainnya. Hal tersebut sudah nampak terlihat dalam diri siswa di SDN 1 Wates sejak dilaksanakannya program pembiasaan shalat dhuha.

Selain karakter religius, dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha juga terbentuk karakter disiplin dalam diri siswa SDN 1 Wates, yaitu dengan dibuktikannya siswa disiplin terhadap waktu dan peraturan. Disiplin waktu seperti siswa berangkat sekolah secara tepat waktu dan tidak terlambat. Dalam program pembiasaan, siswa tepat waktu dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, siswa menjalankan bagian dari rukun shalat dhuha, siswa juga konsisten dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Dengan diadakannya program pembiasaan shalat dhuha seperti ini diharapkan akan terbentuk nilai-nilai karakter dari siswa yang disiplin dan religius. Karakter religius dan disiplin terhadap suatu kegiatan yang berlaku sebagai tuntunan dalam melaksanakan ibadah, khususnya dalam melaksanakan ibadah shalat.

Hari semakin berlanjut dan kami memandu pembiasaan shalat dhuha yang terakhir di SDN 1 Wates, tiba saatnya kami dari KPM Multi Kelompok 7 izin berpamitan kepada segenap guru dan seluruh siswa SDN 1 Wates. kami dari KPM Multi Kelompok 7 berharap program pembiasaan shalat dhuha semoga nantinya dapat menjadi program yang berkelanjutan yang dilaksanakan di SDN 1 Wates setelah Tim KPM Multi Kelompok 7 selesai dalam pengabdianya. Dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha ini para siswa akan terbiasa melakukan shalat dhuha

sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Karena siswa sudah mendapatkan pengetahuan tentang tata cara melakukan shalat dhuha sejak awal dan siswa juga sudah terbiasa melakukannya setiap hari di sekolah. Kalau siswa sudah terbiasa melaksanakan shalat sunnah salah satunya yaitu shalat dhuha, maka dalam melaksanakan shalat wajibpun akan terasa lebih ringan. Dengan terbiasa melakukan pembiasaan shalat dhuha di sekolah maka siswa juga akan merasa ringan untuk melakukan shalat sunnah yang lain.

Semoga program pembiasaan shalat dhuha ini dapat bermanfaat dan juga dapat meningkatkan karakter religius dalam diri siswa di SDN 1 Wates dan sekaligus program pembiasaan shalat dhuha dapat menjadi budaya sekolah yang bernuansa islami yang dapat terus berlanjut dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan beragama. Sehingga dapat dikatakan program pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SDN 1 Wates yang dilaksanakan oleh KPM Multi Kelompok 7 dapat meningkatkan karakter religius dalam diri siswa di SDN 1 Wates

Selama satu bulan lebih lamanya kami dari KPM Multi Kelompok 7 tinggal di Desa Wates, tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan, kami memulai kehidupan bermasyarakat, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama berada di Desa Wates. kami dari kelompok 7 KPM Multi banyak mendapatkan kesan tersendiri di Desa Wates, sebagaimana kesan-kesan yang dapat saya haturkan:

Kesan-kesan yang saya dapatkan dalam menjalankan pengabdian selama di Desa Wates yaitu hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika

pelaksanaan KPM yang telah saya jalani adalah ucapan rasa syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah seluruh program kerja dapat dilaksanakan dengan lancar dan baik. Dengan kegiatan KPM ini banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang dapat saya ambil. Pengetahuan-pengetahuan dan banyak pelajaran tentang kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan KPM di Desa Wates ini saya dapat belajar pengalaman bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal.

Dalam pelaksanaan kegiatan KPM di Desa Wates ini sangat berkesan sekali membuat saya belajar banyak hal yakni tentang rasa kebersamaan, kekeluargaan, persaudaraan, kemandirian, kekompakan dan rasa solidaritas. Selama pelaksanaan kegiatan KPM di Desa Wates ini saya merasakan memiliki keluarga baru dimana disetiap anggotanya atau individunya memiliki perbedaan masing-masing kepribadian yang mana tidak menjadi suatu alasan untuk tetap menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan didalamnya.

Desa Wates, Slahung, Ponorogo yang akan selalu saya kenang dihidup saya. Disini saya belajar banyak pengalaman tentang kehidupan. Masyarakatnya yang ramah dan sangat antusias menyambut dengan baik ketika kedatangan mahasiswa KPM Multi Kelompok 7 IAIN Ponorogo yang akan mengabdikan di desanya. Para ibu-ibu dengan senyum cerianya semakin menumbuhkan rasa semangat dan rindu kami dan juga masyarakat Desa Wates yang lainnya sangat welcome menyambut kedatangan kami di desanya.

Saya sangat berterimakasih kepada teman-teman KPM Multi Kelompk 7 Desa Wates yang sudah menerima saya menjadi bagian dari keluarga barunya, keluarga tanpa KK. Terimakasih kepada teman-teman saya selalu memberikan motivasi, menegur ketika saya salah dan berusaha untuk menjadi tim yang solid dalam 1 bulan lebih lamanya. Terimakasih kepada masyarakat Desa Wates, pihak-pihak sekolah, organisasi, dan lembaga-lembaga di Desa Wates yang sudah membantu kami dalam menjalankan program kerja maupun program penunjang KPM Multi Kelompok 7.

Rasa terima kasih juga saya haturkan kepada Bapak Suyadi selaku Kepala Desa Wates beserta jajarannya ,Pemerintah Desa Wates yang telah mengizinkan kami untuk mengadakan/melaksanakan kegiatan KPM di Desa Wates tercinta ini. Rasa terimakasih juga saya haturkan kepada Bapak Mujianto selaku Kepala Dusun Krajan Tengah dan Ibu Prapti yang sudah menampung kami dengan penuh rasa kasih sayang seperti anak dan keluarga sendiri, kami sudah menganggap bapak dan ibu sebagai orang tua kedua kami, ucapan banyak-banyak terima kasih dan rasa sayang kami haturkan kepada bapak dan ibu.

Disamping kesan, saya juga memiliki pesan yang ingin saya sampaikan, terimakasih telah menciptakan kenangan manis yang tentunya tidak akan terlupakan dan sebuah pertemuan yang berujungkan kerinduan. Suka dan duka dilewati bersama. Saya mengucapkan banyak minta maaf kepada teman-teman KPM Multi Kelompok 7 jika selama kegiatan KPM saya banyak salah baik disengaja

maupun yang tidak disengaja.

Pesan yang ingin saya sampaikan kepada masyarakat Desa Wates yaitu harapan kami kepada Desa Wates ini semoga tetap menjadi Desa Wates yang ramah ceria, tetap menjaga budaya dan persaudaraan. Semoga Desa Wates menjadi desa yang terus dan semakin maju nantinya. Kami berharap semoga masyarakat Desa Wates tetap mengenang kami meskipun kami disini hanya dalam waktu yang singkat. Kami segenap KPM Multi Kelompok 7 banyak-banyak menghaturkan rasa terimakasih untuk Desa Wates. Berangkat Dari Hati Semangat Untuk Mengabdi. DESA WATES, TANPO WATES.

MENUMBUHKAN INTERAKSI MELALUI NGAJI

Naufal Aulia Rahman

Kisah ini dimulai pada hari minggu, 3 juli 2022, saya diberi kesempatan untuk berangkat terlebih dahulu guna untuk menyiapkan lokasi atau posko yang akan digunakan teman-teman untuk bermalam atau bertempat tinggal selama KPM di Desa Wates. Sebelum saya berangkat ke Desa Wates saya berpamitan terlebih dahulu kepada kedua orang tua guna meminta Restu agar saya diberi kelancaran dalam pengabdian masyarakat di Desa Wates selama kurang lebih 40 hari yang menjadi 50 hari. Saya berangkat dari rumah pukul 13.00 WIB dan sampai di sana sekitar pukul 15.00 WIB, sesampainya di sana saya menemui pemilik rumah atau yang saya tempati untuk bermalam selama KPM yakni yang bernama Bapak Mujianto sebagai perangkat desa atau kamituwo dan saya memperkenalkan diri saya sebagai mahasiswa IAIN Ponorogo. Kemudian setelah menemui pemilik rumah atau Bapak Mujianto kemudian saya dan empat teman saya yakni Rosyada, Fery, Azizi dan Wahyu memasang banner KPM di jalan masuk posko atau rumahnya Bapak Mujianto beserta benner KPM kelompok 7 dan setelah itu mempersiapkan tempat untuk beristirahat teman-teman KPM kelompok 7, setelah dirasa cukup kedua teman saya yakni Wahyu dan Azizi pamit undur diri atau pulang ke rumahnya masing-masing. Berselang beberapa waktu tepatnya yakni setelah salat isya saya, Rosyada dan Fery melakukan checking pada barang-barang teman-teman apakah sudah lengkap atau belum Dan mengecek barang bawaan terindividu

yang dikumpulkan sebagai persyaratan kelompok dan individu contohnya seperti beras, gula, kopi, Royco, dan yang lain-lainnya. Setelah checking dirasa cukup kami bertiga tiba-tiba didatangi oleh bapak Mujianto dan diberi makanan dan sembari bercerita tentang indahnya dunia, setelah bercerita tentang indahnya dunia kami pun mulai beristirahat guna menyambut kedatangan teman-teman besok hari

Pada tanggal 4 Juli 2022 sekitar jam 10.00 WIB teman-teman KPM kelompok 7 mulai berdatangan ada yang berboncengan maupun sendiri-sendiri, dan sekitar pukul 11.00 WIB teman-teman KPM sudah datang semua dan kami bersama beramah tamah dengan tuan rumah yakni memperkenalkan masing-masing individu setelah dirasa cukup kami semua memulai beristirahat baik ada yang salat zuhur ada yang makan dan ada yang tidur. Sekitar pukul 15.00 WIB teman-teman mulai mempersiapkan acara pembukaan KBM di balai Desa Wates dan selesai mempersiapkannya sekitar jam 17.00 WIB. Ketika adzan maghrib mulai berkumandang kami melakukan salat berjamaah di posko dan setelah melakukan sholat magrib berjamaah kami melakukan makan malam bersama dan setelah makan malam bersama kami melakukan salat isya' berjamaah. Dan sekitar jam 21.00 WIB kami melakukan diskusi bersama guna membahas pembukaan KPM di Desa Wates, dirasa sudah cukup kami melakukan istirahat guna mempersiapkan tenaga untuk hari esok. Dan kegiatan seperti salat magrib berjamaah dan isya berjamaah, Evaluasi, makan bersama dilakukan setiap hari

Pada tanggal 5 Juli 2022 kami kelompok KPM 7

melakukan pembukaan di balai Desa Wates pukul 08.00 WIB yang dihadiri oleh Bapak asmi selaku dosen pembimbing KPM kelompok 7 bapak lurah Desa Wates Bapak Suyadi dan perangkat lainnya. Setelah melaksanakan pembukaan kami membereskan lokasi pembukaan dan kembali ke posko guna melakukan ISHOMA. Dan pada pukul 16.00 WIB para mahasiswa laki-laki menuju ke rumah salah satu pemuda di dukuh mojoendog guna menggali informasi apa saja kegiatan karang taruna dukuh mojo Endog

Pada tanggal 8 Juli 2022 saya dan perwakilan dari kelompok KPM 7 menjalin silaturahmi di SDN 1 Wates guna menanyakan seluk beluk tentang SDN 1 Wates

Pada tanggal 9 Juli 2022 kami membantu masyarakat membersihkan mushola yang akan digunakan untuk melakukan salat idul Adha Dan sore harinya kami membuat obor dari bambu yang akan digunakan untuk memeriahkan takbir keliling bersama SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates beserta masyarakat dan setelah menyiapkan obor kami mulai bersiap-siap berkumpul di SDN 1 Wates yakni setelah salat magrib dan akan berangkat keliling pukul 19.30 WIB. Dan alangkah buruknya saya dan teman saya Ferry tidak bisa mengikuti kegiatan takbir keliling tersebut dikarenakan di lingkungan posko terdapat kegiatan mengenang 100 harinya salah satu warga yang meninggal setelah mendatangi acara memperingati 100 hari meninggalnya salah satu warga Desa Wates saya kembali ke posko guna menunggu teman-teman yang tak berkeliling usai setelah dirasa teman-teman sudah selesai dan sudah kembali

tenaganya (karena jalan kaki berkisar jarak 5 kilo lebih) kami menuju ke mushola guna melaksanakan takbir bersama.

Pada tanggal 10 Juli 2022 kami dan seluruh lingkungan mojoendog melakukan salat idul Adha bersama di mushola dan setelah melaksanakan salat idul Adha kami peserta masyarakat lingkungan mojoendog melakukan selamatan setelah melaksanakan keselamatan atau kenduren kami kembali ke posko karena di lingkungan tersebut tidak melaksanakan ibadah Qurban. Dan malamnya kami berkumpul dengan tuan rumah guna melaksanakan makan bersama

Pada tanggal 11 Juli 2022 kami mengikuti acara arisan karang taruna mojoendog yang dilakukan setelah shalat isya' yang terdapat di rumah saudara Syukron dan pada arisan tersebut sekaligus membahas acara musik elekton yang akan diadakan pada tanggal 13 Agustus 2022

Pada 12 Juli 2022 saya dan perwakilan KPM kelompok 7 melakukan pertemuan dengan salah satu pengajar di SDN 1 Wates guna membahas tentang kegiatan yang membantu dalam mengajar di SDN 1 Wates yang berjadwal jam 07.00 WIB sampai jam 08.00 WIB yang biasanya diisi pembacaan surat-surat pendek dan doa-doa dan untuk waktu sore yakni pukul 14.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB yakni kegiatan TPA

Pada tanggal 14 Juli 2022 kami mulai mengajar di SDN 1 Wates yang bagian pagi yakni setiap hari kecuali Jumat dan yang sore hari masuk hanya hari Rabu dan Kamis. Dan pukul 09.00 WIB saya dan

perwakilan KPM kelompok 7 menuju ke SDN 2 Wates guna menjalin silaturahmi

Dan pukul 14.00 WIB perwakilan dari kelompok 7 menuju SDN 1 Wates guna mengajar TPA. Dan untuk hari Kamis kami mengajar di dua tempat TPA sekaligus yakni di SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates

Pada tanggal 16 Juli 2022 pada malamnya kami membagi kelompok yang pertama yakni menuju pada rumah bapak muji guna pembentukan panitia peladen pada acara walimahan dan yang kedua termasuk saya yakni menuju di dukuh Krajan kulon tepatnya di lingkungan ngedong guna mengikuti latihan karawitan bersama masyarakat tapi sayang sekali kami hanya dapat mengikuti satu kali latihan saja dikarenakan jalan menuju ke tempat latihan tersebut cukup sulit dilalui apalagi jalannya menanjak dan jalannya juga rusak parah.

Pada tanggal 17 Juli 2022 waktunya sore hari saya dan teman-teman menuju Bali desa guna mengikuti latihan senam bersama ibu PKK latihan tersebut bertujuan untuk mengikuti lomba seniman antar dukuh di Desa Wates dalam rangka memeriahkan HUT RI yang ke 77

Pada tanggal 19 Juli 2022 saya berjadwal mengikuti posyandu di kerajaan tengah yakni lokasinya dekat rumah dari bapak Suyadi atau selaku kepala Desa Wates menurut saya dari perusahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa program KB dari pemerintah dapat dikatakan sukses karena yang datang tidak terlalu banyak atau bisa dikatakan cukup sedikit.

Pada tanggal 20 Juli 2022 saya bersyukur

mengikuti kegiatan keagamaan di SDN 1 Wates yakni mulai pukul jam 07.00 WIB sampai 08.00 WIB alhamdulillahnya di sini kami dapat memulai kegiatan baru atau yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya yakni kami dari KPM kelompok 7 mengawali kegiatan keagamaan di SDN 1 Wates yakni dengan salat Dhuha bersama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek maupun doa-doa sehari hari

Dan pada tanggal 21 Juli 2022 kami mulai pertama kali mengajar di SDN 4 Wates yakni mengajar di TPA yakni pada jam 14.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB yang kemudian dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah

Pada tanggal 31 juli 2022 kami beserta perangkat desa dan 46 NU melaksanakan ziarah maqam kepada sesepuh di Desa Wates yakni yang bernama Raden Sutolesono dan Raden Sutokaryo, dan setelah ziarah makam berkumpul di kantor NU Ranting Wates guna membahas pelatihan guru TPQ bersama PR IPNU IPPNU Wates

Pada tanggal 1 Agustus 2022 kami beserta perangkat desa melakukan rapat bersama guna membahas acara HUT RI yang ke 77 di Desa Wates. Dan malamnya setelah sholat magrib saya dan perwakilan dari KPM kelompok 7 menuju ke rumah bapak Sigit guna membahas upacara bendera dan lomba anak-anak dalam rangka memeriahkan HUT RI yang ke 77

Pada tanggal 3 Agustus 2022 mahasiswa laki-laki melakukan bersih-bersih atau mempersiapkan lahan guna tempat untuk panggung musik elekton yang mulanya tempat tersebut adalah lahan pertanian

jagung Dan sedangkan mahasiswa perempuan melakukan latihan upacara bendera

Pada tanggal 4 Agustus 2022 saya dan perwakilan dari KPM mengikuti musyawarah guna santunan anak yatim piatu di kantor NU ranting Wates

Pada tanggal 6 Agustus 2022 kami kelompok 7 pada waktu sorenya sekitar pukul 14.00 WIB melakukan persiapan guna melaksanakan proker ini yakni tentang pelatihan guru TPQ di balai Desa Wates, dan pada malamnya kami berdiskusi guna membahas apa saja yang kurang dari persiapan acara pelatihan guru TPQ di balai Desa Wates

Pada tanggal 7 Agustus 2022 KB kelompok 7 melaksanakan pelatihan guru TPQ di balai Desa Wates yang mulainya jam 08.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB dengan rahmat dan yang maha kuasa Alhamdulillah acara tersebut berlangsung secara lancar dan tidak terkendala oleh apapun

Pada tanggal 8 Agustus 2022 kami dan masyarakat lingkungan mojoendog melakukan kegiatan khataman Al-Qur'an di rumah bapak Mujianto yang dilanjutkan malamnya dengan acara Ngaos Bareng bersama kyai Nur Sholihin dari Ngunut kecamatan Babadan yang acara tersebut dalam rangka menyambut HUT RI yang ke 77

Pada tanggal 10 Agustus 2022 setelah melaksanakan kegiatan keagamaan pagi di SDN 1 Wates perwakilan dari KPM kelompok 7 diajak berdiskusi yakni tentang kegiatan di SD besok yakni tentang outbound atau lomba kecil-kecilan meskipun dadakan tapi kami KPM kelompok 7 siap melaksanakannya

Pada tanggal 12 Agustus 2022 kami menuju SDN 1 Wates guna melaksanakan outbound guna menyusun HUT RI yang ke-77 pisahan antara guru-guru dan murid-murid SDN 1 dengan kpm kelompok 7 dan sore harinya kami membantu masyarakat lingkungan mojoendog guna mempersiapkan acara musik Electone dalam rangka memeriahkan HUT RI yang ke 77 dan malamnya yakni acara musik Electone dilaksanakan walaupun hujan yang sangat deras Alhamdulillah acara musik elengton tetap berjalan dengan lancar meskipun para panitia dan beserta KPM kelompok 7 dikuras habis tenaganya

Pada tanggal 13 Agustus 2022 para mahasiswi menuju posyandu dan sedangkan yang mahasiswa pembantu membersihkan tempat acara musik elekton

Pada tanggal 14 Agustus 2022 kami kelompok 7 menghadiri acara syukuran sekaligus perayaan HUT RI yang ke-77 yang diadakan oleh paguyuban reog singo barong Desa Wates yang dilaksanakan pada pukul 19.00 WIB

Pada tanggal 15 Agustus 2022 kami kelompok 7 menghadiri acara Rizal Anshar yang diadakan di kantor NU ranting Wates yang dilaksanakan pada malam hari setelah salat isya' berjamaah

Pada tanggal 16 Agustus 2022 kami mahasiswa laki-laki yakni membantu mempersiapkan upacara bendera tanggal 17 Agustus persiapannya berupa mendirikan teras dan meratakan tanah yang dapat mengakibatkan kecelakaan

Pada tanggal 17 Agustus 2022 kami KPM kelompok 7 beserta pemerintahan desa dan masyarakat beserta banom NU dan lainnya

melaksanakan upacara bendera dari manakah HUT RI yang ke-77 di lapangan Desa Wates meskipun hanya upacara penaikan bendera tidak ada penurunan bendera dikarenakan terdapat banyak acara yang ber antrian seperti sorenya yakni adalah seni reog thek dan malamnya digunakan untuk acara musik elekton lingkungan Sukomoro

Pada tanggal 19 Agustus 2022 kami KPM kelompok 7 mulai mempersiapkan peralatan lomba dan bazar yang akan dilaksanakan pada 19 Agustus siang sampai 20 Agustus sore sedangkan untuk lombanya yakni pada tanggal 20 Agustus sore

Pada tanggal 20 Agustus 2022 kami kelompok 7 mulai mempersiapkan yakni yang pertama ada yang menjadi juri senam ibu PKK di lapangan Desa Wates ada pula yang menyiapkan bazar ada pula yang menyiapkan arena perlombaan untuk anak-anak yakni lomba tenaga keagamaan seperti sholat hafalan surat pendek doa-doa dan lainnya, sedangkan lomba di lapangan yakni seperti balap kelereng estafet karet balap karung dan pukul air. Dan lomba mulai dilaksanakan pukul 13.30 WIB yang kebetulan panitianya tidak banyak sedangkan yang ikut lomba cukup banyak sehingga banyak panitia dan mahasiswa KPM yang kocar-kacir alhamdulillahnya berjalan dengan lancar dan hadiahnya tersebut dibagikan secara langsung. Sedangkan malamnya yakni diadakan pentas seni yakni penampilan dari berbagai instansi di Desa Wates seperti SDN 1 Wates, SDN 4 Wates Oerguruan SH Terate, Perguruan SH winongo, Perguruan Bunga Islam dan lainnya. Dan kami KPM kelompok 7 diberi kesempatan untuk menampilkan

suatu penampilan yakni kami menampilkan seni hadroh Al banjari. Setelah pentas seni selesai kami mahasiswa yang laki-laki mulai beres-beres yakni mencuci karpet-karpet yang digunakan untuk tidur teman-teman BBM kelompok 7.

Pada tanggal 21 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB diadakan karnaval yakni yang diikuti oleh berbagai instansi di Desa Wates setelah karnaval selesai dilanjutkan dengan pembagian kupon hadiah beserta terdapat tontonan reog Ponorogo setelah karnaval usai yakni tepatnya sehabis salat magrib kami kelompok 7 mulai berpamitan di rumahnya Bapak RT Bapak RW dan lingkungan sekitar posko dan tak lupa juga di rumah pak Suyadi selaku kepala desa sekaligus menjenguk beliau sehabis kecelakaan di caluk. Setelah pamitan selesai kami mulai berkemas-kemas seperti menurunkan terop memasukkan baju dalam kardus yang akan dibawa pulang.

Pada tanggal 22 Agustus ialah hari yang bisa dikatakan menyenangkan dalam menyedihkan dikatakan senang karena kami kelompok 7 akan pulang ke rumah dan meneruskan jalan hidupnya masing-masing dan dapat dikatakan sedih karena meninggalkan keluarga yang baru yang tidak terdapat dalam kartu keluarga khususnya yakni meninggalkan Bapak Miyanto dan istrinya karena beliau dapat menerima kami yang banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna beliau Bapak Miyanto dapat dikatakan sebagai beliau yang baik dan ramah karena kami kelompok 7 diberi tempat tinggal yang cukup mewah untuk ditinggali dan untuk dikenang. Kami jam 07.00 WIB mulai berkumpul kembali bersama bapak

Mujianto sekalian kami berpamitan dengan perasaan sedih untuk meninggalkan beliau dan teman-teman lainnya. Pukul 10.00 WIB kami mulai meninggalkan Desa Wates. Tapi ketika jalannya sudah pulang di rumah saya tetap kembali ke rumahnya beliau bapak Mujianto karena saya membawa pick up beliau guna membawa barang-barang teman-teman meninggalkan Desa Wates saya kembali lagi pukul 19.00 WIB yang kemudian disambut hangat oleh beliau kemudian beliau berkata: “sepi ya mas” sambil mata berkaca-kaca saya pun terdiam dan menjawab “iya bah, suasananya masih terbawa oleh teman-teman yang ada di sini”.

Pada tanggal 23 Agustus pukul 22.23 WIB saya dan teman saya yakni Ali mulai berpamitan dengan pak Mujianto meminta doa restu karena saya akan meninggalkan bumi Wates dengan rasa yang sedih meskipun tidak ingin meninggalkannya namun takdir merubahnya kemudian pada pukul 22.30 WIB saya meninggalkan Desa Wates

PENGABDIAN DI DESA WATES

Yunita Sari

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester ahir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

. Dengan dilaksanakannya KPM ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KPM ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan KPM ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melaksanakan KPM serta LPPM, Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan pemerintahan daerah, kepala desa beserta stafnya.

Pelaksanaan kegiatan KPM dari kampus berlangsung selama 40 hari tapi kelompok kami tidak diperbolehkan pulang karena desa minta tolong untuk mengisi acara 17 Agustus jadi kami pulang pada tgl 22

Agustus yang mengharuskan kami untuk tetap tinggal disana.

Institut Agama Islam Negri Ponorogo mulai mengadakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilaksanakan dari tanggal 4 Juli, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 6 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6 namun belum mengikuti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tersebut.

Dalam pengadaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini pihak kampus memberikan 2 pilihan yaitu mono dan multi. Namun yang saya pilih dari pilihan tersebut yaitu KPM multi karena dapat mengenal teman-teman hebat dari berbagai jurusan tidak hanya tarbiyah saja, juga bisa menambah pengalaman saya dalam terjun ke dunia masyarakat nantinya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah di perguruan tinggi sehingga mahasiswa wajib untuk melaksanakannya. Dalam kegiatan KPM ini, mahasiswa diharuskan untuk melakukan semua tugas yang merupakan kegiatan akademik dalam wujud kegiatan langsung oleh mahasiswa di lingkungan. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri merupakan kegiatan yang wajib dilakukan di masa-masa kuliah seperti halnya di kampus IAIN Ponorogo

Perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan kemajuan pembangunan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Intitut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo harus aktif sebagai lembaga perguruan tinggi dalam menyadari

dengan penuh rasa tanggung jawab mengenai pembangunan lingkungan masyarakat dan masalah-masalah yang timbul di lingkungan sekitar. Dalam hal ini, sehubungan dengan pemerintahan daerah, Saya sebagai salah satu Mahasiswa IAIN Ponorogo ditugaskan untuk melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakatan (KPM) di Desa Wates, Slahung, Kab.Ponorogo.

Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Desa Wates di dalam desa ini terdapat empat dusun yang di antaranya: Dusun Bukul, Dusun Krajan Kulon, Dusun Krajan Tengah, Dusun Joso dan Dusun Bedog. Sebelum KPM kelompok kami melakukan survei ke lokasi dengan tujuan agar mengetahui apa sajakah potensi desa ataupun kendala yang ada di desa ini.

Penduduk di desa ini mayoritas beragama Islam 98% dan minoritas beragama Katholik 2%.

Di Desa Wates terdapat musholla yang berjumlah 22 dan 12 masjid, ada tempat ibadah agama lain seperti gereja yang bertempat didesa Bukul.

1. Bidang Kesehatan

Tingkat kesadaran untuk hidup sehat dan bagaimana mereka untuk mempertahankan serta memelihara kebersihan lingkungan di sekitar rata-rata sudah ada. Hal ini dapat teratasi dengan menggalakkan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan di sekitar rumah masing masing warga yang dilakukan 1 minggu 1 kali, sehingga kebersihan rumah dan kesehatan lingkungan dapat terjaga.

2. Bidang Ekonomi

Secara umum, kegiatan ekonomi di Desa Wates sudah cukup baik. Mayoritas masyarakat Desa Wates

bekerja sebagai petani, buruh tani, karyawan, pedagang dan juga lainnya. Akan tetapi banyak yang bekerja diluar kota. Namun pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang belum terlalu optimal, dikarenakan pasar yang terlalu jauh dari Desa Wates dan sumber air yang sangat terbatas terbatas.

3. Bidang Pendidikan

Kesadaran pendidikan di Desa Wates sangat tinggi terutama dalam bidang keagamaan khususnya anak SD. Hal ini dikarenakan karena tenaga pendidikan yang minim, sehingga salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan Pelatihan Guru TPQ dari pemuda-pemudi desa wates agar disetiap desa mereka ada Madin.

Dari hasil observasi lapangan kami menemukan permasalahan yang terdapat di Desa Wates, yaitu permasalahan Madin di Desa wates masih kurang, sehingga banyak anak yang belum menguasai huruf hijaiyyah dan bacaan sholat.

4. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Ada tiga program kerja tambahan dalam bidang sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Wates di antaranya:

- a. Mengikuti berbagai kegiatan ibu-ibu PKK desa seperti senam, kami juga memberikan pelatihan pembuatan makanan ringan yang terbuat dari tempe. Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Wates turut ikut serta dalam berbagai kegiatan ibu-ibu PKK.

- b. Mengikuti kegiatan rutinan warga berupa yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak, mengikuti pe;atihan gamelan, mengikuti rutinan maupun pertemuan warga baik di lingkup RT/dusun ataupun desa. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala dan acak, adapun beberapa dusun sudah terjadwal untuk kegiatan rutinan warga sendiri. Dalam kegiatan ini Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Wates hanya sebagai tamu yang mempunyai tujuan agar bisa berbaur dengan warga sekitar.
- c. Mengikuti kegiatan posyandu dan taman posyandu yang terbagi di beberapa dusun dengan jadwal yang berbeda-beda. Baik posyandu balita, posyandu lansia dan juga ikut meramaikan taman posyandu. Peran mahasiswa KPM di sini sebagai relawan pembantu. Untuk lokasi kegiatan sendiri kondisional dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh bidan desa dan juga ibu-ibu perangkat desa yang hadir dalam kegiatan posyandu tersebut.
- d. Mengikuti kegiatan 17 Agustus seperti upacara bendera, lomba-lomba mulai dari anak TK,SD, dan MTS, dan kegiatan Carnaval yang diikuti oleh oleh Masyarakat Desa Wates, TK, SD,MTS, dan juga dari perguruan silat. Kegiatan ini juga ada berbagai hiburan seperti seni reog, elekton dan lainnya. Semua kegiatan tersebut berlangsung mulai dari tanggal 19,20 dan 21 pada tanggal 19,

dan 20 saya mengikuti bazar yang bertempat dilapangan bersama ibu-ibu lainnya yang berasal dari berbagai dusun di desa wates.

- e. Mengikuti kegiatan IPNU dan IPPNU desa wates seperti solawatan, musyawarah, dan pembacaan rotibul qubro yang dilakukan di kantor NU Ranting Wates.
- f. Mengikuti kegiatan sujud syukur yang diselegarakan dibalai desa dengan warga wates.

Belajar ilmu agama sangat penting karena itu merupakan pondasi untuk setiap orang. Sehingga alangkah lebih baik jika diajarkan sejak kecil. Manfaat untuk mempelajari ilmu agama adalah agar supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga akan dapat memberi pengaruh yang positif bagi orang lain, apalagi belajar membaca Al-Qur'an adalah sebuah bentuk keimanan oleh orang yang beriman.

Proker kami yaitu pelatihan guru TPQ yang bertempat dibalai desa wates sebelum hari H kami menyiapkan semua kebutuhan yang akan digunakan saat pelatihan dilaksanakan. Sebelum acara dimulai kami membersihkan ruangan yang akan kita gunakan dengan semua teman-teman KPM kelompok 7, setelah itu keesokkan harinya sebagian dari kelompok kami berangkat ke balai desa wates dengan membaw barang-barang yang akan digunakan nantinya,yang

lain berangkatkloter ke dua karena jadwal piket masak dan bersih-bersih, setelah selesai kami yang diposko berangkat menyusul teman-teman yang dibalai desa sejak pagi.

Tepat pada tanggal 7 Agustus Minggu ke 6, proker kami diselenggarakan yaitu pelatihan guru TPQ guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran pada TPQ didesa wates karena didesa wates guru TPQ masih minim sedangkan anak-anak sangat membutuhkan pembelajaran keagamaan khususnya membaca Al-Qur'an. Pelatihan tersebut diikuti oleh pemuda desa Wates, juga IPNU dan IPPNU, kegiatan pelatihan tersebut berlangsung selama 1 hari penuh dimulai dari jam 08.00 sampai jam 15.00. pemateri pertama yang mengisi acara pelatihan tersebut adalah bapak Marsudi , S.Pd.I beliau memberikan materi tentang manajemen TPQ bagaimana rencana pelaksanaan pemberdayaan TPQ itu dilakukan beliau memberikan materi yang sangat luar biasa, kemudian pemateri yang pertama yaitu Ahmad Maulana Muhtar adalah salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo beliau memberikan materi Belajar Al-Qur'an tentang Makhorijul Khuruf dan Tajwid .

Materi pertama yaitu Makhorijul Khuruf dan Tajwid dimulai pada jam 09.00 sampai

jam 11.30 beliau memberikan materi dengan sangat baik dan jelas peserta pelatihan dengan bersemangat menulis dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh Muhtar, kemudian mereka juga praktik satu-persatu sampai benar-benar bisa dan fasih, jam menunjukkan pukul setengah 12 waktu sudah habis semua istirahat dan sholat dhuhur berjamaah di masjid dekat balai desa. Setelah jama'ah selesai para peserta makan siang bersama di balai desa, jam tepat pukul 13.00 pelatihan dimulai kembali dengan bapak marsudi S.Pd.I beliau memberikan ppt kepada para peserta pelatihan dengan menjelaskan kepada mereka maksud dari ppt tersebut para peserta pelatihan dengan bersemangat menulis materi yang disampaikan oleh bapak Marsudi S.Pd.i, tepat pukul 15.00 kegiatan selesai semua peserta pulang dan kami tetap tinggal ditempat untuk membersihkan balai desa, alhamdulillah proker kami berjalan dengan lancar semoga bermanfaat bagi para peserta peatian di Desa Wates.

Kehidupan disana sangatlah sederhana tapi kebahagiaan selalu menguatkan kami dalam kekompakan, kelompok kami pulang paling Ahir dibandingkan dengan kelompok lainnya yang seharusnya tgl 12 Agustus kami pulang pada tanggal 22 Agustus, hal ini membuat kami semakin dekat sama seperti

keluarga sendiri makan selalu bersama, kegiatan pun selalu bersama. Ketika kita berpisah semua meneteskan air mata karena kita tidak akan bisa serumah lagi dengan semua anggota kelompok yang berjumlah 21 mahasiswa, 8 mahasiswa laki-laki dan 13 perempuan.

Selama KPM di Desa Wates, saya sangat bersyukur, karena di desa ini saya bertemu berbagai jenis warga dengan sifat yang baru, belajar banyak hal serta di desa ini semua warganya sangatlah ramah, baik dari perangkat desa, orang tua, hingga anak kecil yang ada di desa ini. Selama disini kami selalu dibantu dalam banyak hal, dibantu untuk menjalankan proker-proker yang ada serta diajarkan banyak hal yang belum dan bahkan mungkin tidak akan kami dapatkan jika kami tidak melakukan KPM.

Selain warga desanya yang amat sangat ramah, suasana desanya juga sangat sejuk dan asri, hal yang sudah sangat jarang didapatkan ketika kita berada di perkotaan. Begitupun juga dengan satu kelompok, saya sangat bersyukur bertemu dengan teman-teman baru yang memiliki berbagai macam watak, sifat dan karakter. Teman yang mampu dan sangat bisa diandalkan di setiap kegiatan, teman yang bisa diajak bekerja sama, tidak egois dan saling melengkapi di setiap kegiatan. Walaupun hanya 50 hari kita bersama-sama satu rumah namun itu

bukan waktu yang singkat, akan tetapi hal ini menjadi satu pengalaman yang sangat mengesankan yang mungkin tidak akan terlupakan kalian semua adalah orang-orang hebat dan juga KPM kali ini saya seperti mendapatkan suatu keluarga baru yang bisa saling membantu satu sama lain. Semoga semua proker yang kami berikan untuk desa ini dapat terus berlanjut serta bermanfaat untuk Desa Wates khususnya para pelajar yang ada di desa ini dan semua ilmu yang diberikan desa ini bermanfaat untuk kami di kemudian hari. Dan untuk teman-teman kelompok KPM yang ada di Desa Wates khususnya, meskipun KPM telah usai, tetap bisa menjalin tali silaturahmi dan tetap dapat berkumpul dan bercanda layaknya seorang yang sudah berteman sangat lama.

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA-SISWI DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
Ali Makhrus**

Mahasiswa merupakan generasi muda yang paling berperan dan diharapkan mampu memajukan kualitas masyarakat. Dalam hal ini adalah bentuk pengabdian terhadap masyarakat sangat dibutuhkan untuk mencapai harapan yang diinginkan. Kuliah Pengabdian Masyarakat menjadi salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa untuk ikut berperan andil di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program Kuliah Pengabdian Masyarakat dijadikan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat sekaligus menjadi bentuk penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa. Dengan demikian, dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian aset dan masalah yang terjadi dalam masyarakat, sekaligus bekerja bersama masyarakat. Dapat dikatakan bahwasannya bentuk partisipasi mahasiswa bersama masyarakat menjadi salah satu bentuk penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat dalam suatu desa. Penegasan prinsip Kuliah Pengabdian Masyarakat ini difokuskan pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa, pemberdayaan masyarakat, dan juga pengembangan institusi. Dimana melalui program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat, mahasiswa mampu menginvestigasi, mendampingi, dan kebersamai masyarakat dalam memecahkan

berbagai persoalan yang terjadi baik dalam segi ekonomi, sosial, budaya, maupun agama. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proporsional sesuai dengan bentuk kinerja yang ditawarkan.

Pada angkatan tahun ini Kuliah Pengabdian Masyarakat di bentuk menjadi dua jenis yakni Mono-Disiplin dan Multi-Disiplin. Dalam pembagian ini, penulis memilih untuk bergabung bersama kelompok Multi-Disiplin yang beranggotakan 21 mahasiswa dari berbagai jurusan yang berbeda dan menempati kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin yang bertempat di Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Dikarenakan Desa Selur memiliki wilayah yang cukup luas dan memiliki beberapa Dukuh didalamnya, anggota kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin memilih untuk menempati Dukuh Krajan Tengah tepatnya dirumah bapak Kepala Dukuh Krajan Tengah sesuai dengan tawaran dari Kepala Desa Wates. Melakukan program Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo ini menjadi sebuah bentuk eksplorasi mahasiswa sebagai upaya pemberdayaan bersama masyarakat. Melalui kunjungan dan diskusi dengan beberapa pihak tokoh masyarakat nyatanya Desa Wates ini banyak sekali aset yang ditemukan, baik dari segi wilayah atau lingkungan, pendidikan, budaya, ekonomi, pemerintahan dan sebagainya.

Dalam rangka mempererat tali silaturahmi dengan elemen masyarakat, kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin ini senantiasa

ikut andil di berbagai kegiatan masyarakat sebagai program kerja penunjang, diantaranya adalah yasinan rutin malam jum'at, kegiatan kenduri, arisan pemuda-pemudi mojoendok, melakukan pembiasaan sholat dhuha sebelum melaksanakan pembelajaran di SDN 1 Wates, mengajar TPQ di SDN 1 Wates, mengajar Madin di SDN 4 Wates, posyandu dan posbindu bersama ibu-ibu PKK, peringatan malam satu sura, majelis dzikir dan sholat bersama rijalul anshor dan ziarah mu'asis pendiri desa Wates bersama banom Nahdlatul Ulama', sholat idul adha serta terlibat dalam rangkaian perayaan HUT RI ke-77 baik skala RT, Dusun, maupun Desa Wates. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin ini tidak semata-mata hanya ingin mendapatkan citra baik dari masyarakat di Desa Wates. Justru niat mengamalkan dan mengabdikan pada masyarakat yang sudah tertanam dalam diri. Ketika niat yang diterapkan baik diharapkan juga mampu mendapatkan hasil ataupun feedback yang baik juga dari masyarakat.

Setelah melakukan diskusi dengan berbagai pihak terkait dan pemangku jabatan serta mengumpulkan data hasil survey kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin menemukan beberapa asset yang dapat ditindak lanjuti, banyak ditemukan juga beberapa isu atau permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat desa Wates khususnya siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) yang telah melewati masa pandemi covid-19 hampir dua tahun penuh, kurangnya kesadaran mengaji atau mempelajari Al-Qur'an pada waktu pandemi ini

mengakibatkan para pelajar khususnya siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) mengalami keterbelakangan dalam memahami dan menganalisis huruf hijaiyah serta dalam pelafadzannya. Disisi lain hanya mengandalkan program TPQ atau madin dari sekolahan dan dengan waktu yang sangat terbatas, yaitu dua hari dalam seminggu, namun tak jarang juga terdapat mushola atau masjid di Desa Wates yang sudah melaksanakan ngaji sorogan dan itupun hanya satu minggu sekali. Dengan melihat intensitas waktu yang ditempuh dalam mempelajari Al-Qur'an dibandingkan mereka bermain gadget sangatlah berbanding terbalik, sehingga mengakibatkan semangat bahkan minat siswa-siswi dalam belajar Al-Qur'an sangat minim sekali.

Dari isu dan permasalahan yang telah ditemukan, kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin mencoba melakukan audiensi dengan rekan-rekanita IPNU & IPPNU Ranting Wates dengan melakukan *sharing-sharing* kecil demi mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang ada. Kelompok 7 memberikan sosialisasi dan sedikit gambaran mengenai keadaan siswa-siswi SD yang masih awam dalam mempelajari Al-Qur'an baik cara membaca, penulisan, makhori'ul huruf serta tajwid dan masih banyak waktu yang tersisa dalam keseharian dihabiskan untuk bermain gadget ataupun game online. Diskusi disambut dengan sangat baik oleh Ketua IPNU mengingat masa kepengurusan Ranting belum lama dibentuk dan juga belum mempunyai projek kerja selain pertemuan rutin dan anjngsana yang sudah dilaksanakan. Ketua IPNU

juga meminta bantuan dari kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin untuk bersedia mengawal tuntas permasalahan yang ada di Desa Wates tersebut terkhusus yang sudah dialami oleh siswa-siswi SD pada masa pasca pandemi.

Aksi Pengabdian : Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an

Saat menjalankan program kerja utama, kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin berkolaborasi dengan Rekan-Rekanita Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) & Rekan-Rekanita Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) Ranting Wates untuk memudahkan proses pelaksanaan. Dalam hal ini dimaksudkan sebab peran Rekan-rekanita IPNU-IPPNU Ranting Wates sangat sentral tanggung jawabnya dalam mendidik putra-putri calon penerus bangsa dalam menyiapkan kader-kader yang bermoral serta agamis. Fokus utama dalam program kerja utama kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin adalah mengembalikah hasanah pembelajaran Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas serta kuantitas pembelajaran Al-Qur'an di Desa Wates. Setelah beberapa kali berdiskusi dengan pihak Rekan-rekanita IPNU-IPPNU Ranting Wates. Mereka bersedia mengikuti arahan dari kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin untuk menjadi peserta Seminar Pelatihan Guru TPQ di Desa Wates yang dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2022 bertempat di Balai Desa Wates.

Disini sasaran program pelatihan guru tpq adalah Rekan-rekanita IPNU-IPPNU se-Desa Wates. Dikarenakan terdapat acara bersamaan sehingga

hanya terdapat 18 peserta yang hadir dalam pelatihan ini, Namun mereka sudah mewakili dari lima dukuh yang ada di Desa Wates yakni Dukuh Bukul, Dukuh Krajan Tengah, Krajan Kulon, Dukuh Joso, dan Dukuh Bedog. Hal ini bertujuan agar program kerja utama bisa efektif dan bersifat menyeluruh mencakup satu desa. Dan yang perlu diketahui juga bahwasanya dalam mengajarkan ilmu dan agama dan al-qur'an perlu adanya bekal dan persiapan.

kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin memberikan seminar "Pelatihan Guru TPQ" dengan tema utama "Peningkatan kualitas dan kuantitas pembelajaran pada TPQ di Desa Wates, Pengambilan tersebut mengacu pada kurangnya intensitas dalam mempelajari Al-Qur'an dan kurangnya jumlah pengajar yang kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin memberikan fasilitas dengan menghadirkan langsung pemateri yang berkompeten di bidangnya. Seminar dibagi dalam 2 sesi yakni: pertama dengan subtema "Belajar Al Qur'an" yang berisi tentang Makhorijul Huruf serta Tajwid. Pada sesi pertama ini memberikan bekal yang bersifat pokok atau kunci dalam mempelajari Al-Qur'an, kemudian pada sesi kedua dilaksanakan setelah sholat dzuhur dan makan siang dengan subtema "Manajemen TPQ" yang berisikan tentang rencana pelaksanaan pemberdayaan TPQ, pemateri juga memberikan semangat motifasi kepada audiens agar membangun semangat Rekan-rekanita IPNU-IPPNU mengajarkan ilmu al-qur'an dalam berkiprah di masyarakat nantinya.

Dampak Perubahan: Semangat belajar Al-Qur'an

Fase pemulihan pasca pandemi membuat pola pikir siswa-siswi Sekolah Dasar tidak lagi memiliki semangat belajar ditambah lagi dengan banyaknya waktu untuk bermain gadget hal ini sangat rentan dalam pendidikan moral usia dini. Akibatnya banyak siswa-siswi berpikir bahwasanya belajar tidaklah lagi penting, apalagi belajar al-qur'an menjadi hal yang sangat tidak diinginkan. Eksistensi mengaji tidak bisa berkembang pada masa pandemi ini karena para orang tua menggantungkan sepenuhnya pendidikan putra-putrinya kepada lembaga sekolah atau madrasah diniyah yang ada di SD. Hal ini mengukuhkan semangat kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin untuk bersosialisasi untuk memberikan pengertian kepada orangtua agar peduli terhadap pendidikan keagamaan sebagai pondasi penting dalam menjalani hidup.

bersamaan dengan hal itu Dukuh Krajan Tengah mengadakan acara Ngaos Bareng dalam rangka menyongsong HUT RI Ke-77 yang di isi mauidoh hasanan oleh K. Muhammad Nur Sholihin dari Ngunut, Ponorogo. Paka isi ceramahnya beliau menuturkan beberapa kunci dalam mengarungi kehidupan yang gemah ripah loh jinawi sebagai bentuk syukur atas kemerdekaan yang telah di perjuangkan oleh para pendahulu kita. Beliau memberikan gambaran yang sangat jelas bahwansanya pentingnya mendalami agama islam dengan cara yang sederhana. Disini penulis dapat menyimpulkan bahwa penceramah menanamkan nilai-nilai kearifan islam terhadap masyarakat di Desa Wates supaya terbentuknya karakter masyarakat yang berorientasi

pada nilai agama islam yang rahmatan lil 'alamin.

Membuka kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pendidikan agama kepada masyarakat akan membantu dalam melancarkan projek kerja yang telah disusun oleh kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin. Masyarakat khususnya siswa-siswi SD yang sempat berdampak akibat Covid-19 bisa pulih dengan memaksimalkan potensi di lingkungan sekitar yang dimilikinya. Semangat belajar dan didorong dengan motivasi yang kuat pembelajaran Al-Qur'an di Desa Wates berjalan dengan sukses dengan pengawalan rekan-rekanita IPNU & IPPNU yang telah mengikuti pelatihan guru TPQ.

Salam: Kesan dan Pesan

Berkecimpung dan terjun langsung bersama masyarakat menjadi sebuah pengalaman yang sangat berkesan dan sulit untuk dilupakan begitu saja. Apalagi keterbukaan masyarakat selama penulis dan teman-teman kelompok 7 KPM Multi-Disiplin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wates. Kami diterima sangat baik dan penuh dengan rasa kekeluargaan. Disinilah salah satu faktor yang membuat saya terkesan. Sikap masyarakat yang sangat baik tersebut membuat saya merasa nyaman dan merasa seperti lingkungan rumah sendiri. Dari sebuah hubungan yang terjalin penuh cinta dengan masyarakat ini membuat program kerja yang dilakukan oleh KPM 7 Multi-Disiplin berjalan dengan sangat baik yang salah satunya atas dasar support dari masyarakat.

Bersyukur adalah satu kata yang tidak bisa

diganti dengan apapun. Sudah dianggap seperti keluarga dan anak oleh masyarakat membuat saya merasa nyaman seperti dalam pengawasan orang tua ketika dirumah. Segala bentuk bantuan yang diberikan masyarakat membuat saya merasa bersyukur karena dipertemukan dengan orang-orang yang baik dan mampu memberikan ilmu yang sangat luar biasa juga kepada saya dan seluruh anggota KPM 7 Multi-Disiplin. Bagi saya hal terpenting bukanlah perihal materiil namun pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran yang saya peroleh dari masyarakat. Apalagi antusiasme masyarakat setiap kali dilibatkan dalam program kerja selalu memberikan respon yang positif.

Meskipun kami baru saling kenal ketika di KPM namun kekompakan tercipta secara natural tanpa rekayasa belaka, rasa kekeluargaan yang saling melengkapi satu sama lain, dan support antar tim membuat penulis betah di lingkungan KPM. Disinilah yang menjadi poin besar bagi penulis dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Rekan sekelompok, masyarakat, dan pemangku kepentingan atau *stakeholder* bersinergi menjadi satu kesatuan yang tidak memiliki gap dalam proses pengerjaan program kerja.

Pesan dan harapan penulis, semoga bentuk pengabdian kami Kelompok 7 KPM Multi-Disiplin bermanfaat untuk masyarakat Desa Wates khususnya bagi siswa-siswi Sekolah Dasar yang merupakan pendidikan paling mendasar dalam pembentukan karakter seseorang. Penulis berharap kepada seluruh siswa-siswi untuk semangat belajar dan mengaji, karena suatu saat kalianlah yang akan menopang

kemajuan, kerukunan, dan kejayaan di Desa Wates di masa yang akan datang.

Pesan khusus teruntuk Abah Mujianto selaku bapak kedua kami selama melakukan pengabdian di Desa Wates. Terima kasih kami ucapkan yang sebesar-besarnya, kami hanyalah anak kecil yang kehilangan arah tanpa bimbingan dan arahan abah. Semoga kesehatan serta keselamatan selalu menyertai. Banyak hal yang tidak bisa diungkap dengan kata-kata, semoga bisa terwakilkan dengan do'a-do'a kami. Teruntuk teman teman Kelompok 7 KPM Multi-Disiplin semoga kita semua diberikan kesuksesan kelak.

**KISAH INDAH TAK TERLUPAKAN DARI KPM DI
BUMI WATES
Mar'atul Masykurotun Ni'mah**

KPM merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan disebuah daerah tertentu yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja sama bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat meskipun bergerak bersama masyarakat tetapi KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipasi mahasiswa yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta Kampus Pengabdian Masyarakat dan masyarakat melebur menjadi satu secara aktif berpartisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan Kampus Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mempraktekkan semua ilmu yang telah diperoleh mahasiswa dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Institut Agama Negeri Islam Ponorogo menyelenggarakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini bagi mahasiswa semester 7. Setelah 2 tahun lamanya tidak mengadakan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline atau nyata dikarenakan adanya pandemi covid 19,pada tahun ini adalah tahun pertama diadakannya kembali Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline atau nyata. Pelaksanaan

Kuliah Pengabdian Masyarakat berada di daerah Ponorogo yaitu meliputi lima kecamatan di Ponorogo yaitu kecamatan Bungkal, Sawoo, Sambit, Slahung, dan Ngrayun. Seluruh mahasiswa KPM berjumlah lebih dari 2000 orang, seluruh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat dibagi menjadi 120 kelompok dengan 2 jenis KPM, yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat mono disiplin dan Kuliah Pengabdian Masyarakat multi disiplin. Kuliah Pengabdian Masyarakat Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Dalam program kerja utama kelompok KPM mono disiplin tidaklah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat melainkan sesuai dengan jurusan atau bidang keilmuannya. Sedangkan Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat yang beranggotakan mahasiswa dengan berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda. Dalam program kerja utama kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat multi disiplin disesuaikan dengan keadaan yang ada dan kebutuhan masyarakat dilokasi yang ditempati tidak harus sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari dibangku perkuliahan. Dalam kuliah pengabdian masyarakat mono disiplin dan kuliah pengabdian masyarakat multi disiplin ini saya lebih tertarik kepada kuliah pengabdian masyarakat multi disiplin, karena saya ingin memperluas relasi baik pertemanan dari satu jurusan, fakultas, maupun institut, bertukar pemikiran

dengan orang-orang baru, dan mampu mengenal karakter-karakter orang baru.

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada tahun ini rata-rata jumlah anggota kelompok sekitar 20-25 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 7 yang berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 8 orang dan perempuan 13 orang yang di dampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan(DPL) kelompok 7 yaitu bapak Azmi Mustaqim, M.A. Kelompok 7 lokasi kuliah pengabdian masyarakat bertempat di Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Slahung merupakan salah satu kecamatan paling selatan yang berada di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Slahung berjarak sekitar 28 kilometer dari pusat kota Ponorogo ke arah barat daya yang terletak didaerah pegunungan. Kecamatan Slahung wilayahnya berupa perbukitan untuk wilayah selatan, barat dan timur, sedangkan untuk wilayah utara merupakan dataran rendah. Wilayah Kecamatan Slahung sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, sebelah utara kecamatan Slahung berbatasan dengan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, sebelah barat kecamatan Slahung berbatasan dengan Kecamatan Gemaharjo Kabupaten Pacitan, sedangkan sebelah timur Kecamatan Slahung berbatasan dengan Kecamatan Bungkal. Sedangkan desa yang saya tempati dengan kawan-kawan untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Desa wates berjarak sekita 34 Km dari pusat kota Ponorogo, meskipun desa Wates merupakan bagian dari

Kecamatan Slahung tetapi desa wates terletak paling ujung barat daya dari kecamatan Slahung yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Gemaharjo Kabupaten Pacitan. Dari Kecamatan Slahung menuju desa wates berjarak sekitar 6 Km jauhnya. Desa Wates Kecamatan Slahung merupakan desa dengan luas wilayah terluas kedua setelah desa Slahung Kecamatan Slahung.

Pemberangkatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini yaitu dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 juli 2022 yang dibuka secara langsung oleh LPPM. Sebelum keberangkatan Kuliah Pengabdian Masyarakat, kami telah mengadakan pertemuan secara non formal dan formal untuk membahas persiapan-persiapan apa saja yang dibutuhkan ketika kami melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Wates nantinya, kami juga membuat jadwal harian seperti piket kebersihan dan piket masak, yang terdiri masing-masing 5-7 orang per hari guna terkondisinya kebersihan dan ketertiban didalam posko. Lokasi posko kami terletak di Mojoendok Dusun Krajan Tengah Desa Wates tepatnya di rumah bapak Kepala Dusun Krajan Tengah yaitu bapak Mujianto. Istri dari bapak Mujianto yaitu Bu Prapti adalah salah satu perangkat desa Wates sekaligus Tim Penggerak PKK desa Wates.

Pada minggu pertama, pada hari Senin tanggal 4 Juli 2022 kami memulai kegiatan kami dengan pelepasan juga pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat mono disiplin dan Kuliah Pengabdian Masyarakat multi disiplin di dua tempat berbeda yaitu yang pertama bertempat di kampus 1 IAIN Ponorogo

dan yang kedua yaitu bertempat di kantor kecamatan masing masing daerah Kuliah Pengabdian Masyarakat. Pada hari Selasa tanggal 5 Juli 2022 Kami melaksanakan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi disiplin desa Wates tepatnya di aula kantor desa Wates bersama bapak DPL dan kepala desa Wates bapak Suyadi beserta perangkat desa. Pada minggu pertama ini kami juga melakukan kegiatan inkulturasi. Kegiatan ini berupa melakukan silaturahmi atau sowan kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa, kepala dusun, ketua RT, tokoh-toko agama dan masyarakat umum lainnya sebagai wadah kami untuk mengenalkan diri terhadap masyarakat. Selain itu kami juga menyempatkan diri untuk jalan-jalan mengelilingi Dusun Krajan Tengah guna mendekatkan diri kepada masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mengetahui problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Wates khususnya Dusun Krajan Tengah. Selain kegiatan inkulturasi, pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 kami juga mengikuti kegiatan posyandu balita yang bertempat di dusun Krajan Kulon yang diikuti sekitar 45 anak. Lalu pada hari Sabtu tanggal 9 Juli 2022, pada pagi hari kami mempersiapkan persiapan takbir keliling bersama dengan SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates dengan menyiapkan obor, juga membersihkan mushola yang akan digunakan untuk sholat idhul adha pada hari minggu, dan malamnya yaitu malam minggu kami beserta SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates melakukan takbir keliling, meskipun tidak sampai mengelilingi desa mengingat desa yang sangat luas namun takbir keliling melalui rute yang lumayan jauh

ditempuh dengan jalan kaki. Semangat dari adek-adek SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates yang begitu antusias mengikuti takbir keliling dan pawai obor mengingat sudah 2 tahun lamanya tidak diadakannya takbir keliling dikarenakan pandemi covid19. Setelah lelah takbir keliling kami mengadakan acara door prize sederhana dengan adik-adik dari SDN 1 Wates, sistemnya mulai dari pengundian kupon dan juga menjawab pertanyaan seputar pembelajaran disekolah yang kami berikan. Adik-adik SDN 1 Wates sangat bersemangat mengikuti kegiatan door prize sampai selesai dan ditutup dengan foto bersama. Pada hari Minggu 10 Juli 2020 kami melaksanakan sholat Idul Adha di mushola Jami'atul Muslimin yang paling dekat dengan posko dan meskipun musholanya kecil tetapi antusias dari warga dalam mengikuti sholat Idul Adha sangat besar. Terutama bagi para mbah mbah yang sudah tua yang awalnya tidak bisa mengikuti sholat idul adha berjamaah dikarenakan lokasi masjid yang jauh. Setelah Sholat kami bersalaman dengan masyarakat lalu makan bersama jamaah mushola Jami'atul Muslimin kemudian berfoto bersama dengan anggota kelompok di halaman posko. Pada minggu ini juga mulainya kegiatan keagamaan di SDN 1 Wates, mulai dari sholat dhuha berjamaah setiap pagi mulai jam 07.00 sampai dengan jam 08.00 yang dilaksanakan hampir setiap hari kecuali hari Jum'at saja. Karena pada hari Jum'at waktunya kegiatan Jum'at bersih atau senam. Kegiatan keagamaan lain yang dilakukan di SDN 1 Wates yaitu mengajar Madrasah Diniyah nya yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis mulai pukul 14.00 sampai pukul 16.00 yang diakhiri dengan

sholat ashar berjamaah.

Pada minggu kedua, hari Senin tanggal 11 Juli 2022 kami mengikuti posyandu balita yang diadakan di TK PGRI dusun Bukul Desa Wates, dusun Bukul Terletak di Jalan Raya Ponorogo Pacitan. Sekaligus sowan atau berkunjung kerumah kepala dusun Bukul. Malamnya anggota perempuan mengikuti kegiatan yasinan rutin yang diadakan oleh RTnya bu Lurah. Ibu-ibu yasinan sangat baik dan ramah kepada kami. Pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2022, paginya sebagian anggota mengikuti rapat di SDN 1 Wates guna membahas program yang akan dijalankan kelompok kami untuk SD tersebut. Malam harinya kami mengikuti arisan pemuda dan pemudi, kesannya terletak pada jalan yang hanya selebar satu motor saja dan jalannya menurun dan juga tidak ada penerangan dijalan, rasanya sangat mendebarkan karena jika oleng sedikit saja langsung jatuh kebawah jurang. Pada hari Rabu tanggal 13 Juli 2022 kami membagi anggota untuk sowan ke 3 kepala dusun, kenapa dibagi dikarenakan lokasi dusun yang sangat berjauhan, maka agar efektif anggota dibagi menjadi 3 untuk sowan ke Kepala Dusun Joso, Kepala Dusun Bedok dan Kepala Dusun Krajan Kulon. Pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022, paginya kami mengikuti posyandu yang diadakan di dusun Joso bertempat di Rumah Bapak RT Gunandi, malamnya kami baik anggota laki-laki maupun perempuan mengikuti yasinan bapak-bapak malam jum'at. Pada Sabtu tanggal 16 Juli 2020 sebagian anggota mengikuti pembentukan panitia manten dan sebagian mengikuti kegiatan karawitan yang berada di nggedong dusun Krajan Kulon. Jalan

menuju tempat karawitan sangat sulit dengan jalan berbatu dan menanjak samping jalan jurang dan juga jalannya melewati perhutani dan tidak ada penerangan sama sekali.

Pada minggu ketiga, hari Senin tanggal 18 Juli 2022, kami mengikuti posyandu di dusun bedog, yang bertempat di TK Muslimat Bedog, ibu-ibu kader posyandu sangat baik dan ramah kepada kami, malam harinya anggota perempuan mengikuti yasinan rutinan malam selasa bersama ibu-ibu. Pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022, kami mengikuti posyandu di dusun krajan tengah bertempat di puskesmas pembantu. Pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2020, kami mengikuti kumpulan rutin ibu-ibu sedesa Wates setiap tanggal 20 setiap bulannya, kami membantu membagikan resep dan juga jajan yan sudah matang yaitu jajanan tempe kribo yang terbuat dari tempe, mie, dan telur. Pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022, seluruh anggota mengikuti kegiatan di balai desa Wates, sebagian ikut membantu di posbindu, sisanya mengikuti rapat untuk membahas kegiatan 17 agustus, malam harinya seluruh anggota mengikuti yasinan rutinan malam jum'at bersama bapak-bapak. Pada hari Sabtu dan Minggu, tanggal 23-24 Juli 2022 seluruh anggota kuliah pengabdian masyarakat kelompok 7 membantu acara masyarakat yaitu rewang dirumah salah satu warga yang memiliki acara.

Pada minggu keempat, kami mulai menyusun kegiatan pelaksanaan program inti yang akan dilaksanakan pada awal agustus, pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022, kami mengikuti kegiatan masyarakat yaitu mantenan yang digelar oleh warga

pada satu RT tempat posko kami. Penyusunan kegiatan pelaksanaan program inti meliputi masalah yang diangkat yaitu mengenai TPQ anak-anak, sehingga kami mengadakan pelatihan guru TPQ bagi pemuda pemudi agar dapat mengajar anak-anak disekitarnya. Persiapan dilakukan penuh lika-liku dimana kesulitan mendapatkan pemateri yang mampu mengisi pada tanggal yang kami tentukan, dana yang sangat mepet, banyak lainnya. Pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022, seluruh anggota mengikuti kegiatan yasinan rutin malam jum'at. Pada hari Minggu tanggal 31 Juli 2022, seluruh anggota mengikuti ziarah muasis desa Wates di Pesarean Sepuh Raden Sutolesono dan Raden Sutokaryo sekaligus kumpulan bersama ipnu dan ippnu desa Wates.

Pada minggu kelima, pada minggu ini dilaksanakannya program inti dari kelompok kami. Pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022, kami mengikuti pertemuan di Balai desa untuk menindaklanjuti rapat untuk kegiatan Agustusan. Pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2022 mengikuti rapat yang diadakan di kantor NU ranting Wates untuk membahas acara santunan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Muharam. Pada hari Minggu tanggal 7 Agustus 2022, pelaksanaan program inti yang berjudul "Pelatihan Guru TPQ untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pembelajaran TPQ di Desa Wates" yang dilaksanakan pukul 08.00 sampai pukul 16.30. Pelaksanaan program inti ini diikuti oleh para remaja baik putra maupun putri yang merupakan kader-kader guru TPQ yang ada di Desa Wates. Kegiatan ini diisi dengan 2 Pemateri, Pemateri pertama yaitu Ahmad

Maulana Muhtar yang merupakan mahasiswa IAIN PONOROGO semester 7 yang menyampaikan materi tentang Makharijul Huruf, sedangkan pemateri kedua adalah Bapak Marsudi, S. Pd yang menyampaikan materi tentang Manajemen TPQ yang meliputi Rencana Pelaksanaan dan Pemberdayaan TPQ. Beliau juga menjabat sekretaris FKDT Provinsi Jawa Timur. Alhamdulillah acara dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Pada minggu keenam, pada minggu ini kegiatan dalam rangka memperingati kemerdekaan mulai dilaksanakan. Pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2022 kami mengikuti dan membantu kegiatan yang diadakan oleh dusun Krajan Tengah desa Wates yaitu khataman Al-Qur'an dan malamnya mengadakan pengajian bersama dengan Kyai Nur Sholihin yang merupakan ketua LDNU PC Ponorogo. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan di tempat bapak Kepala Dusun Krajan Tengah sekaligus posko KPM Kelompok 7. Pada acara ini kelompok kami mengisi banjari dari anggota laki-laki dan perempuan dan juga paduan suara dari anggota perempuan. Pada hari Selasa tanggal 9 Agustus 2022 kami juga mengikuti kegiatan posyandu balita yang bertempat di dusun Krajan Kulon, sore harinya anggota perempuan berlatih paskibraka untuk upacara 17 Agustus. Pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022, kami mengikuti posyandu yang diadakan di dusun Bukul. Pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022 Pagi harinya kelompok kami diminta untuk mengisi kegiatan outbound di SDN 1 Wates untuk memperingati hari jadi Kabupaten Ponorogo yang ke 566, malamnya dusun Krajan

Tengah mengadakan kegiatan elektone nan yang digelar pada malam hari yang berlokasi didekat rumah pak RT, kegiatan ini sangat ramai meskipun sempat diguyur hujan deras tetapi antusias warga tidak surut untuk mengikuti kegiatan ini. Pada hari Jum'at tanggal 12 Agustus 2022 seluruh anggota KPM kelompok 7 mengikuti senam bersama adik-adik SDN1 Wates sekaligus melakukan penutupan kegiatan kami di SDN 1 Wates, kami juga mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan di dusun Joso. Dusun Joso yaitu terletak didekat puncak Gunung Pringgitan. Pada hari Minggu tanggal 14 Agustus 2022 seluruh anggota perempuan bersama dengan ippnu berlatih paskibraka, latihan ini merupakan latihan kedua yang dilaksanakan. Malam harinya kami menonton kesenian reog yang diadakan oleh salah satu warga dalam rangka syukuran rumah baru.

Pada minggu ketujuh, pada minggu ini kegiatan Agustusan desa mulai dilaksanakan. Pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2022, paginya kami mengikuti kegiatan posyandu balita yang diadakan di dusun Bedog, malam harinya kami mengikuti kegiatan Ratibul Kubro yang dilaksanakan bersama Ipnu Ippnu dan juga Anshor di kantor MWCNU Ranting Wates. Pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2022 kami mengikuti kegiatan posyandu balita yang diadakan di dusun Krajan Tengah dan juga melakukan gladi bersih upacara 17 Agustusan bersama seluruh petugas upacara. Pada hari Rabu tanggal 17 Agustus 2022 kami seluruh anggota KPM kelompok 7 beserta perangkat desa, RT RW, ibu kader PKK dan juga Anak-anak SDN 1 Wates melaksanakan upacara bendera dalam rangka

memperingati HUT RI yang ke 77 di Desa Wates. Pada hari Jum'at tanggal 19 Agustus 2022 diadakannya bazar yang bertempat dilapangan desa Wates dari kelompok kami juga membuka stan bazar kami berjualan es dan juga tempura dan juga adanya pertunjukan seni reog thek yang digelar pada sore hari. Pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022 kami diminta perwakilan untuk menjadi juri lomba senam perwusi tahun 2020 yang diikuti oleh ibu-ibu perwakilan dari lima dusun yang ada didesa Wates. Pada sore hari diadakannya lomba-lomba yang diperuntukkan bagi anak-anak TK dan SD dan juga ada pertunjukan seni reog dardak di Lapangan Desa Wates, malam harinya diadakannya pentas seni dan sekaligus penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 di desa Wisata. Pada hari Minggu tanggal 21 Agustus 2022 diadakannya karnaval dan jalan santai. Karnaval ini diikuti oleh seluruh instansi yang ada di Desa Wates mulai dari TK, SD, SMP, MA bahkan dari pihak RT dan juga Perangkat Desa kegiatan karnaval ini ditutup dengan pengundian kupon jalan santai dengan hadiah utama mesin cuci. Malam harinya kami seluruh anggota kelompok sowan sekaligus berpamitan kepada Pak RT, Pak RW, Pak Lurah, dan juga tetangga sekitar posko.

Perubahan yang dapat dirasakan terutama dari anak-anak SDN 1 Wates, dimana yang awalnya tidak mengenal apa itu makharijul Huruf atau bahkan yang lupa huruf hijaiyah an harakatnya dikarenakan pandemi covid 19, perlahan mulai menginggat kembali dan mengetahui. Bagaimana akhlak bersalaman dengan baik, dapat melaksanakan sholat dhuha

berjamaah. Mungkin dengan waktu yang hanya sebentar tidak mampu memberikan efek atau perubahan besar tetapi jika ada perubahan meskipun itu perubahan kecil patut disyukuri. Anak-anak dapat lebih mengerti dan mengetahui serta memperdalam keagamaannya.

Pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2022, kami berpamitan kepada Bapak Kepala Dusun dan juga Ibu Kepala Dusun kami mengucapkan terimakasih banyak atas segala bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada kami, segala kenyamanan selama kami berada disana tidak ada terlupakan. Kami juga berpamitan dengan sesama anggota kelompok kami yang diiringi dengan derai air mata, kami dipertemukan melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat dan dipisahkan dikarenakan keadaan. Terimakasih banyak orang-orang baik atas selama ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan, kita berbagi bahagia dan tangis bersama. Semoga dilain waktu masih dapat berjumpa kembali dalam keadaan yang sama-sama baik.

UPAYA MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN MELALUI PEMBELAJARAN TAJWID DI TPA SDN 1 WATES

Vebriana Shinta Rahmawati

Dalam membaca Al-Qur'an kita perlu memperhatikan bacaan makhorijul huruf dan tajwidnya. Dikarenakan benar dan tidaknya bacaan kita dapat mempengaruhi arti dari ayat yang kita baca. Berdasarkan pengamatan dan survei yang kita lakukan selama mengabdikan di sekolah sebagai guru TPA masih banyak peserta didik yang bacaannya masih belum benar. Beberapa alasan ditemukan setelah dilakukan wawancara dengan guru madin TPA SDN 1 Wates.

Berdasarkan penjelasan dari guru madin SDN 1 Wates kegiatan TPA sempat berhenti beberapa tahun dikarenakan adanya wabah penyakit Covid-19, sehingga para guru tidak bisa mengontrol peserta didik apakah ia mengaji atau tidak di rumah. Tidak hanya di SDN 1 Wates di SDN lain pun juga sama kegiatan madinnya sempat berhenti karena Covid-19. Namun setelah diamati dan dilakukan wawancara singkat dengan peserta didik ada beberapa anak yang mengaji sendiri di rumah dibantu kakaknya.

Selama mengabdikan dengan membantu mengajar TPA di SDN 1 Wates kita mengetahui bahwa ternyata masih banyak siswa yang belum hafal huruf hijaiyah, dan belum bisa membedakan huruf hijaiyah. Ada juga siswa yang masih bingung membedakan panjang pendeknya huruf yang ia baca. Ketika mengajar TPA, saya kebetulan mengajar anak didik kelas 6 yang mana kebanyakan mereka sudah sampai Al-Qur'an dan Juz

'Amma. Dari segi bacaan rata-rata peserta didik masih banyak yang makhorijul huruf dan tajwidnya masih salah, terutama pada huruf yang pada dasarnya memang susah, seperti ع, غ, ص, ث dan lain sebagainya.

Problem lainnya selain karena adanya pandemi dan kurangnya dari segi bacaan siswa juga dari kurangnya pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an. Menurut jawaban ustadz ustadzah yang mengajar madin TPA SDN 1 Wates mengatakan bahwa kurangnya guru mengaji menjadi salah satu permasalahan dalam berjalannya TPA di desa Wates. Kendala yang menyebabkan guru tidak bisa mengajar yaitu dikarenakan waktu yang terbatas, dimana guru madin juga memiliki pekerjaan lain yang tidak bisa ditinggal sehingga ia harus meliburkan TPA-nya. Selain itu juga terdapat guru madin yang bukan berasal dari penduduk desa wates itu sendiri, sehingga jarak juga menjadi penghambat lancarnya kegiatan madin/TPA itu sendiri di setiap dusun.

Dilihat dari berbagai problem yang terjadi, saya pribadi merasa sedikit prihatin dengan keadaan TPA di Desa Wates. Dari berbagai sekolah yang kita datangi untuk silaturahmi ketika di tanyai tentang kegiatan madin di sekolah tersebut, jawaban mereka hampir sama semua terkait kendala-kendala yang menghambat kelancaran kegiatan TPA di sekolah. Jika dilihat dari segi antusiasme siswa, dapat dilihat bahwa mereka sangatlah bersemangat dalam belajar dan mengaji. Hal tersebut terlihat sejak kedatangan kami untuk membantu mengajar hingga kami selesai mengabdikan di sekolah.

Kegiatan TPA SDN 1 Wates dilaksanakan pada

hari Rabu dan Kamis, di Hari Rabu kami mengajarkan tentang Baca Tulis Al-Qur'an dan materi materi tentang makhorijul huruf serta tajwid. Sedangkan di hari kamis kami memberikan materi seputar fiqih dan SKI. Pada hari Rabu kami memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an. Materi yang kami fokuskan yaitu tentang makhorijul huruf dan tajwid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kebenaran makhorijul huruf dan tajwid. Yang kami lakukan dalam mengajar yaitu dengan menyimak sekaligus memberikan penjelasan sedikit terkait makhorijul huruf dan tajwid. Dikarenakan usia mereka yang masih belia jadi kami mengajarkan mereka dengan menyesuaikan diri dengan mereka.

Dari saya pribadi, ketika mengajari siswa saya berusaha untuk menempatkan diri pada posisi mereka sehingga saya bisa dengan mudah berbicara dengan mereka. Dalam mengajar, saya memfokuskan dalam mendengarkan bacaan mereka dan membenarkan bacaan mereka jika masih ada yang salah. Karena seperti yang saya katakan diawal, masih banyak siswa yang dari segi bacaannya masih banyak yang salah. Tak jarang peserta didik yang ingin membaca Juz 'Amma namun saat membaca ia membaca tulisan latinnya bukan arabnya, disaat ada yang seperti itu langkah yang saya ambil yaitu meminta mereka untuk mencoba membaca ayatnya bukan latinnya. Dan setelah mencoba membaca ayatnya faktanya mereka masih kesulitan dalam membaca ayatnya, oleh sebab itu untuk peserta didik kelas 2 SD saya arahkan untuk mengaji iqro' nya terlebih dahulu agar kelak mereka bisa membaca Juz 'Ammanya.

Biasanya saat melakukan kegiatan TPA langkah pertama yang kita ambil yaitu menyimak mereka mengaji dan kemudian baru menjelaskan tentang huruf hijaiyah, cara membaca huruf dengan benar (makhorijul huruf), dan tajwid. Kemudian di hari kamis kami mengajarkan tentang fiqih dan SKI secara bergantian di minggu pertama saya ikut mengajarkan materi fiqih tentang wudhu, hal yang menjadi pertimbangan mengapa materi wudhu lebih kami dahulukan karena melihat cara wudhu siswa siswi di SDN 1 Wates masih banyak yang salah. Dalam mengajarkan wudhu saya lebih menekankan pada prakteknya.

Di kelas saya dan rekan saya dalam mengajar memberikan sedikit penjelasan tentang bersuci dan penjelasan sedikit tentang wudhu dan tayamum. Hal tersebut bertujuan agar mereka paham mengapa sebelum melakukan sholat kita diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Setelah memberikan penjelasan sedikit saya mengajak peserta didik untuk melakukan praktek dari wudhu tersebut. Pertama saya memberikan contoh gerakan gerakan wudhu secara berurutan sesuai dengan rukun dan sunnah wudhu yang kemudian meminta mereka untuk mengikuti gerakan yang saya lakukan. Hal tersebut dilakukan berkali kali agar mereka ingat urutan dari gerakan wudhu. Kegiatan seperti ini kami lakukan selama satu bulan selama mengabdikan di Desa Wates teruma selama mengabdikan di SDN 1 Wates. Selama kami mengajar di sana syukur Alhamdulillah banyak perubahan dari peserta didik baik dari segi bacaan Iqro', Al-Qur'an dan Juz 'Ammanya juga dari segi kebiasaan wudhu dan

sholat mereka serta interaksi mereka dengan orang yang lebih tua.

Selama mengajar, kami memikirkan tentang problem utama dari kelancaran kegiatan madin tersebut yaitu tentang masalah ketenaga pendidikan madin/TPA. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah kurangnya tenaga pendidik, berdasarkan kesepakatan kami seluruh anggota kelompok 7, kami menyelenggarakan kegiatan pelatihan guru TPA yang mana kegiatan itu menjadi program inti dari pengabdian kami di Desa Wates. Peserta pelatihan direkrut dari anggota IPNU IPPNU serta perwakilan guru dari TPQ setiap SD yang ada di Desa Wates. Hal ini bertujuan untuk membuka akses peserta didik untuk bergabung disekolah-sekolah yang ada di Desa Wates. Dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini mampu membantu mengatasi problem yang terjadi terkait kurangnya tenaga kependidikan di TPA/madin di Desa Wates.

Kegiatan pelatihan ini diisi dengan 2 pemateri dengan materi yang berbeda pemateri pertama menjelaskan tentang makhorijul huruf dan tajwid. Pemateri kedua menjelaskan tentang manajemen TPA. Kedua materi ini sangatlah penting untuk disampaikan karena berkaitan dengan benar dan tidaknya bacaan para calon guru madin tersebut. Oleh sebab itu diharapkan dengan adanya pelatihan ini bacaan peserta dapat diperbaiki, sehingga bisa mengajarkan pada peserta didik tentang cara membaca huruf hijaiyah dengan benar. Selain itu penjelasan tentang manajemen TPA tersebut diharapkan, para peserta bisa dengan ikhlas meluangkan

waktunya untuk mengajari anak-anak di desa Wates tanpa mengharapkan imbalan suatu apapun. Karena masalah ada dan tidaknya pesangon itu juga bisa menjadi problem tersendiri dan bisa mempengaruhi berjalannya kegiatan madin/TPA itu sendiri.

Harapan kami dengan adanya materi manajemen TPA tersebut para peserta didik bisa menjadi semangat dalam mengajarkan AL-Qur'an kepada adik-adiknya dan saudara-saudaranya dengan ikhlas tanpa meminta imbalan apapun. Selain itu adanya motivasi yang disampaikan oleh pemateri dapat menjadi suatu dorongan untuk mereka bahwa ilmu yang mereka punya itu bisa mereka berikan, mereka salurkan, mereka ajarkan kepada adik-adik mereka dan juga saudara-saudara mereka yang belum pandai dalam mengaji dan bisa menjadi amal jariyah untuk mereka karena apa yang mereka sampaikan diterapkan oleh para peserta didik.

Setelah pelaksanaan pelatihan kami mengadakan RTL atau tindak lanjut dari kegiatan pelatihan yang kami adakan. Diharapkan dengan adanya RTL ini para peserta dapat berhadapan secara langsung dengan peserta didik. Hal ini untuk melatih keberanian peserta pelatihan dalam menerapkan apa yang sudah dijelaskan selama pelatihan. Dan sekaligus untuk mengurangi rasa gugup mereka ketika berhadapan secara langsung dengan peserta didik.

RTL yang sudah berjalan yaitu di SDN 1 Wates dimana tempat kami kelompok 7 mengabdikan untuk mengajarkan Al-Qur'an. Disana kami mengajak peserta pelatihan untuk terjun langsung ke sekolah untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Dengan

adanya tindak lanjut dari kegiatan pelatihan guru TPA diharapkan kegiatan mengaji di SD dan TPA sekitar tetap berjalan dan dapat mengatasi problem yang berkaitan dengan kurangnya guru TPA di Desa.

Kesan dan pesan selama mengabdikan di Desa Wates. Banyak hal yang kita lalui selama mengabdikan di Desa ini. Di sana kami belajar bagaimana caranya mengajar yang baik dan bisa menyesuaikan diri dengan anak seusia SD. Belajar bagaimana cara mengajar yang tidak membosankan. Belajar sabar dalam menghadapi tingkah-tingkah mereka (peserta didik) yang sangat beragam.

Pada kenyataannya mengajar anak-anak yang seusia SD itu tidaklah mudah. Perbedaan usia yang ada, perbedaan karakter dari setiap siswa menjadi tantangan tersendiri bagi saya pribadi. Butuh kesabaran yang ekstra untuk mengajarkan anak-anak kelas 1 dan 2 karena mereka membutuhkan perhatian yang lebih dan metode mengajar yang tepat agar yang kita ajarkan itu bisa sampai pada pikiran mereka. Ketika mengajar anak kelas 1 dan 2 kita benar-benar harus bisa menempatkan diri sebagai teman untuk mereka. Tujuannya agar mereka tidak takut dengan kita dan bisa terbuka kepada kita.

Anak-anak seusia itu sangatlah berbeda dengan siswa kelas 3 sampai 6. Siswa kelas 3 sampai 6 lebih mudah memahami apa yang kita ajarkan. Buktinya ketika saya mengajarkan tentang wudhu di kelas 3 dan 4 mereka dengan mudah mengikuti apa yang sudah saya jelaskan dan contohkan. Dan perubahannya terlihat dimana sebelum diajarkan tentang tata cara wudhu mereka masih kebalik kebalik dalam rukunnya

wudhu namun setelah di jelaskan dan dipraktekkan mereka urutan gerakan wudhu mereka sudah jauh lebih baik, hanya sedikit yang perlu diperbaiki selama pengamatan di lapangan ketika mau melaksanakan sholat.

Segala hal yang mereka lakukan hanya bisa saya maklumi karena mereka masih anak kecil dimana dalam pikirannya masih suka bermain dari pada belajar. Namun antusias mereka dan semangat mereka yang menggebu-gebu itu menjadikan diri saya bersemangat untuk mengajar. Dari mereka saya belajar, meskipun mereka berbeda beda usia, namun semangat mereka sama besarnya. Mereka mengajarkan pada saya bahwa sesulit apapun bacaan yang mereka baca mereka terus membacanya dan berusaha untuk membenahinya dengan semangat mereka.

Rasa persaudaraan diantara setiap siswa terlihat, karena mereka saling membantu jika ada temannya yang sedang kesulitan. Mereka menunjukkan banyak hal yang bahkan aku sendiri tidak menyangka anak sekecil mereka paham akan saling menghargai satu sama lain, dan saling tolong menolong, saling bercanda meskipun dari kelas dan usia yang berbeda. Meskipun begitu tetaplah ada beberapa siswa yang jahil tapi itu wajar anak seusia mereka masih suka jahil dengan temannya yang lain. Ketika akan berpisah dengan mereka berat rasanya meninggalkan mereka. Kita sudah menjadi seorang sahabat di sana, mereka senang kami ajarkan, dan kami juga senang mengajari mereka. Ikatan persaudaraan antara kami dan juga para siswa sudah

terbentuk selama kita mengabdikan di sekolah.

Selama mengabdikan di desa Wates banyak hal-hal yang berkesan, ada suatu cerita pada waktu itu jadwalnya yasinan rutin malam jum'at di salah satu rumah warga desa. Ketika berangkat kita salah jalan, dan saat sudah ketemu rumahnya ternyata tempatnya tidak cukup, sehingga kami para cewek cewek tidak ikut ke rumah yang dipakai untuk yasinan, tetapi kita mengadakan yasinan sendiri di cakruk. Bagi saya itu moment yang paling berkesan karena kekompakan kita dan inisiatif kita meskipun tidak ikut di lokasi yasinan yang sesungguhnya yasinan tetap kami lakukan di cakruk itu.

Masyarakat desa wates sangatlah terbuka pada kita para pendatang baru yang mengabdikan di desa. Disetiap perjalanan kami disapa dan tak kurang mereka memberikan apa yang mereka punya untuk kita. Masyarakat yang ramah menjadikan kita betah tinggal disana. Seminggu pertama di sana kita sudah merasa seperti warga desa wates yang asli. Ada rasa hormat pada diri kami untuk mereka karena kebaikan dan keramah tamahan mereka kepada kami.

Anggota kelompok yang baik-baik, yang lucu, yang asik menjadikan diri ini betah disana jika bersama mereka. Mereka sudah seperti keluarga bagi saya. Susah senang kita hadapi bersama. Saling tolong menolong, saling bercanda gurau bersama. Waktu yang singkat ini berhasil menjadikan kami terikat satu sama lain. Menjadikan kami seperti suatu keluarga.

Terasa berat ketika harus berpisah dengan desa ini. Meskipun medannya seru tapi hal itu memberikan pengalaman baru bagi saya yang berasal dari kota.

Jika di bandingkan dengan tempat tinggal saya. Budaya disana tidak jauh berbeda dengan yang ada di kota. Dari segi kegiatan keagamaan, di Desa Wates itu sendiri sudah sangatlah maju. Ada kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan masyarakat. Diantaranya yaitu: yasinan, kenduren, ziarah makom, pengajian dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan di desa.

Pesan yang ingin saya sampaikan dalam tulisan ini, terimakasih warga Desa Wates yang telah menerima kedatangan kami dengan baik. Terimakasih karena telah mempercayai kami untuk mengabdikan pada desa ini. Terimakasih teman-teman kelompok 7 atas kerjasamanya, atas segala kebaikan yang kalian berikan kepada saya. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu kamituwo yang sudah menerima kami untuk tinggal di tempat kalian. Semoga silaturahmi yang kita jalin tetap berlanjut hingga dunia memisahkan kita. Semoga anak-anak di Desa Wates ngajinya lancar dan bisa menjadi kebanggaan orang tua nantinya. Harapan saya semoga ilmu-ilmu yang kami berikan pada siswa dan siswi di SDN 1 Wates dapat bermanfaat untuk mereka. Dan semoga para peserta pelatihan dapat mengajarkan adik adiknya mengaji dengan penuh rasa tanggung jawab dan keikhlasan. Terimakasih Desa Wates atas segala kenangan yang diberikan.

**STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN
PEMAHAMAN SISWA TPQ ATAS PELAFALAN
MAKHORIJUL HURUF DAN ILMU TAJWID DI DESA
WATES**

Bhakti Isya Ansori

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa dikenal dengan istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan program KPM oleh LPPM IAIN Ponorogo. Kegiatan perkuliahan ini merupakan penerapan dari Catur Dharna Perguruan tinggi, pengabdian mahasiswa dalam bentuk pendidikan, pengajaran, pengabdian kepada masyarakat. KPM menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa IAIN PONOROGO.

KPM Menjadi suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat, juga diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa. Melalui KPM mahasiswa diharapkan memiliki pengalaman belajar melalui pengabdian kepada masyarakat yang terus membangun dirinya untuk lebih maju dan tercerahkan. Dengan demikian KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan intrakurikuler bagi mahasiswa program sarjana (S1) yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan

diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada.

Pada tahun ini jenis kegiatan KPM terdiri dari 2 yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin, Mono disiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau sesuai jurusan masing-masing yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah, sedangkan Multi Disiplin kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda, program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Dalam kegiatan KPM ini kebetulan saya ditempatkan di Desa Wates, Kecamatan , Kabupat Slahung Ponorogo. Disini saya memilih Multi Disiplin dikarenakan ingin menambah wawasan dan menambah banyak teman dari berbagai jurusan di IAIN PONOROGO.

Tujuan kegiatan KPM kepada masyarakat adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. IAIN PONOROGO mulai mengadakan KPM yang dilaksanakan dari tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6.

Tahun ini KPM dilaksanakan selama 40 hari yang lokasinya tersebar di lima kecamatan di

Ponorogo, diantaranya yaitu Slahung, Sambit, Bungkal, Ngrayun, dan Sawo. Peserta KPM disyaratkan harus sudah menempuh 98 SKS dengan kata lain mahasiswa yang sudah menduduki minimal semester 6. Peserta KPM dibagi menjadi beberapa kelompok dan banyak tersebar di seluruh kota Ponorogo, dan Saya kelompok 7 yang berlokasi di Desa Wates, Kec. Slahung. dengan jumlah anggota kelompok 21 orang yang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 13 orang. Terjadwal untuk pemberangkatan beserta KPM dari IAIN Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 yang di damping oleh DPL kelompok kami yaitu Bapak Azmi Mustaqim.

Pada pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini perlu adanya program yang baik dan disesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh masyarakat sekitar agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Secara umum program kerja kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Kedua program ini dijalankan seiring sejalan kegiatan KPM berlangsung.

Program kerja penunjang merupakan program yang memiliki tujuan utama yaitu sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Bentuk kegiatan penunjang ini menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ada di lingkungan masyarakat lokasi penelitian atau membuat program kegiatan baru bersama masyarakat yang sederhana namun bermanfaat dan dapat mengeratkan hubungan antara peserta KPM dengan

masyarakat. Kegiatan penunjang ini bisa berbentuk mengikuti jamaah yasinan, membantu mengajar TPA, membantu mengajar di Madrasah, membantu kegiatan posyandu, membantu panitia peringatan hari besar, bekerja bakti membersihkan lingkungan, genduri, menghadiri rapat pemuda dll.

Awal pemberangkatan sampai tiba di lokasi kami disibukan dengan membersihkan tempat tinggal yang telah disediakan untuk ditempati selama KPM berlangsung, persiapan pembukaan yang diselenggarakan di kantor desa, acara pembukaan KPM yang dihadiri para kepala desa dan perangkatnya, mahasiswa sendiri dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Pada minggu pertama juga kami berkunjung ke rumah para kepala dusun, ketua rt rw, kepala desa, para tokoh masyarakat, dan juga kami berkunjung ke semua SD dan TK yang ada di Desa Wates.

Program kerja penunjang yang kita lakukan adalah rekan-rekan KPM IAIN Ponorogo kelompok 7 diharapkan partisipasinya untuk ikut mengajar di TPQ di SDN 1 dan SDN 4 Wates, yang kebetulan lokasinya masih dekat dengan posko tempat tinggal kami. TPQ sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini supaya menjadi pondasi bagi anak sehingga anak dapat membedakan mana yang harus diikuti dan mana yang harus di jauhi. Keberadaan TPQ sangat penting untuk menciptakan geresai Islam yang qurani. Secara umum memberikan dampak positif dalam meneruskan generasi Islami apalagi dalam belajar Al-quran dalam melaksanakan proses belajar mengajar membaca dan menulis Al-quran untuk anak-anak guna meningkatkan

pemahaman nilai keimanan dan ketaqwaan. Tetapi ada beberapa permasalahan yang dihadapi para murid di TPA ini yaitu kurangnya tenaga pengajar di TPA.. Hal ini mungkin menyebabkan kurangnya minat mengaji, kurangnya semangat mengaji anak-anak di SDN 1 dan 4 Wates. Terlihat pada saat proses mengajar, kebanyakan anak-anak masih Iqro'. Selain itu kurangnya pemberian materi tentang Tajwid juga menjadi kelemahan TPA ini..

Kehadiran KPM 7 di sana, juga sangat membantu khususnya dalam hal tenaga pengajar, karena sebelumnya hanya beliau seorang yang menjadi pengajar sehingga kewalahan dan tidak bisa mengajar materi agama Islam yang lebih luas kepada santri. Untuk meningkatkan semangat dan pemahaman anak-anak tentang membaca Al-Qur'an perlu menerapkan metode yang pas dalam prosen mengajar. Oleh karena itu, pada saat proses mengjar di TPA kami teman-teman KPM juga memberi sedikit bekal seperti penambahan waktu di sela-sela mengajar untuk memberikan materi tentang tajwid dan SKI. Ini dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan anak-anak TPA. Selain itu untuk meningkatkan semangat mengaji, kita selalu mengadakan ice breaking seperti menyanyikan lagu-lagu yang berwawasan. Jadi tidak hanya sekedar menambah semangat dan minat dari anak-anak untuk TPA, tapi juga menambah pengetahuan anak-anak. Selain mengajar TPA di sore hari kami juga memiliki kegiatan rutin pada pagi hari di SDN 1 Wates yaitu sholat dhuha berjamaah setiap hari. Kemudian pada hari jumat minggu pertama yang bertepatan pada tanggal 8 Juli saya dan teman-teman

KPM kelompok 7 melakukan takbiran keliling bersama siswa-siswi SDN 1 berkeliling desa Wates untuk menyambut datangnya Idul Adha. Kita melaksanakan takbiran sekitar mulai dari habis maghrib sampai jam 12.00 malam. Kemudian besok harinya tanggal 9 Juli hari Sabtu kita melaksanakan salat Ied bersama masyarakat sekitar.

Selain mengajar TPA kami juga membantu kegiatan posyandu. Disana mahasiswa membantu dalam hal rekap data seperti daftar hadir balita, mengisi berapa berat badannya, tinggi badannya, dan apa perkembangannya dari bulan ini dan bulan kemarin, apakah bertambah ataukah berkurang. Selain itu balita nanti juga diberi jajanan dan vitamin untuk perkembangannya di bulan selanjutnya. Pada minggu kedua ini juga diadakan rapat dusun yang dihadiri seluruh ketua rt rw, para pemuda, masyarakat sekitar dan anggota KPM membahas pelaksanaan kegiatan pengajian umum dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Rapat ini juga membahas kegiatan yang dilakukan untuk memperingati HUT Indonesia di dusun Krajan Tengah

Pemerintah desa juga meminta bantuan kami untuk ikut dalam pembagian dana bantuan langsung tunai dana desa (BLT DD) di balai desa. BLT DD merupakan bantuan keuangan yang disalurkan pemerintah kepada masyarakat miskin dan rentan yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama akibat wabah Covid-19. Selanjutnya KPM 7 juga diajak berpartisipasi dalam rapat desa dalam rangka menyambut peringatan HUT Indonesia. Dalam rapat ini membahas kegiatan apa

saja yang akan dilaksanakan di desa Wates, rapat ini menghasilkan beberapa kegiatan seperti ziarah makam sesepuh desa Wates sebagai pembuka dari serangkaian kegiatan diikuti sujud syukur, upacara bedera, berbagai lomba anak-anak dan dewasa, karnaval dan diakhiri pentas seni. Kami juga dimintai menjadi panitia kegiatan tersebut. Dikarenakan pada tanggal 25 Juli tetangga kami akan mengadakan acara resepsi pernikahan KPM 7 dimintai tolong oleh tuan rumah ikut bergotong royong membantu acara pernikahan anaknya.

Selain program kerja penunjang ada juga program kerja inti yang merupakan kegiatan utama dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Program kerja ini yang wajib dilaksanakan oleh setiap kelompok yang dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana, dan terukur dengan target yang jelas. Sebagai bentuk tindak lanjut kami terhadap keinginan masyarakat dan problematika yang kami jumpai pada TPQ di SD tersebut, maka kami KPM kelompok 7 memutuskan program kerja inti yaitu pelatihan guru TPQ.

Pada kegiatan ini saya terfokus pada kegiatan di TPQ. Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia menjadikannya sangat penting untuk dikaji, dipahami, dan dihayati sekaligus diamankan nilai-nilai yang terkandung didalamnya oleh umat manusia terutama untuk umat muslim, guna menghindari segala macam bahaya yang salah satunya adalah tipu muslihat syaitan. Sebagaimana Al-Qur'an juga memiliki fungsi utama yaitu sebagai pedoman utama umat muslim dalam mengambil keputusan dari

setiap masalah.

Al-Qur'an diturunkan tidak sekedar untuk dibaca dalam arti pelafalan kata dan kalimat-kalimatnya saja, tetapi yang paling penting adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk umat muslim berlomba-lomba dalam memperdalam ilmu yang mengantarkan kepada sempurnanya bacaan Al-Qu'an melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya menerapkan metode tertentu dalam penyampaian materinya.

Dikarenakan anak-anak di Desa Wates dalam kegiatan membaca Al-Qur'an masih belum lancar dalam pelafalannya jadi kami membantu untuk bagaimana anak-anak bisa memahami suatu huruf hijaiyah dengan baik. Kegiatan mengaji diawali dengan membaca Al-Fatihah dan do'a sebagaimana yang mereka baca ketika mengaji TPQ di majlis TPQ. Setelah pembacaan do'a, pembelajaran dimulai dengan mengamati pelafalan ta'awudz dan basmalah siswa satu per satu, karena 2 komponen ini adalah merupakan pembukaan dalam pembacaan Al-Qur'an yang sangat penting yang mana sama dengan Al-Quran yang harus sesuai aturan dalam pembacaannya, begitupun 2 komponen ini, apabila salah dalam pembacaan/pelafalannya, maka akan merubah makna yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu, 2 komponen ini tidak boleh disepelekan. Dan dari hasil observasi yang dilakukan, kelima anak masih melakukan banyak kesalahan dalam pelafalan ta'awudz dan basmalah.

Maka dari itu itu, di pembelajaran awal ini kami

sebagai pendidik memfokuskan kepada perbaikan pelafalan 2 komponen penting dalam mengawali membaca Al-Qur'an, yakni ta'awudz dan basmalah. Hal ini dilakukan sampai mereka dapat melafalkannya dengan baik dan benar. Dimulai dengan melafalkan huruf hijaiyah dalam bacaan ta'awudz dan basmalah satu persatu, agar mereka tahu perbedaan pelafalan per hurufnya. Dilanjutkan dengan mengajarkan mereka untuk melafalkan harakat dengan jelas dengan tidak boleh mengalihkannya ke bunyi lain. Selanjutnya menuntun mereka untuk melafalkan lafadz yang telah di-break down tadi menjadi 1 lafadz yang kembali utuh, yakni membaca ta'awudz dan basmalah dengan baik dan benar sesuai dengan perbedaan pelafalan setiap hurufnya.

Kegiatan diawali dengan pembacaan Al-Fatihah dan do'a. Kemudian dilanjutkan dengan mengaji secara bergantian satu persatu menghadap guru. Di pertemuan kedua ini, saat siswa diminta untuk melafalkan ta'awudz dan basmalah sesuai apa yang telah dipelajari di minggu sebelumnya, Alhamdulillah terjadi peningkatan dengan bacaan mereka. Meskipun tidak sempurna dan masih ditemukan sedikit kesalahan dan butuh sedikit perbaikan juga, setidaknya mereka telah berusaha untuk tetap mengingat pembelajaran minggu lalu dan berusaha melafalkannya sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.

Pada pertemuan selanjutnya mengaji diawali dengan pembacaan Al-Fatihah dan do'a. Kemudian sistem pengajarannya yang jilid tetap mengaji dengan jilidnya yang nantinya akan dikoreksi pelafalan makharijul

hurufnya, sedangkan 3 orang yang sudah di tingkat Al-Qur'an dan jilid 6 membaca Surah pendek (Al-Alaq) yang nantinya akan dikoreksi makharijul huruf dan tajwidnya. Setelah 2 kali pertemuan di 2 minggu sebelumnya, Alhamdulillah di pertemuan ketiga ini, pemahaman siswa mengenai makharijul huruf dan ilmu tajwid semakin meningkat. Untuk penguasaan makharijul huruf, memang masih belum sempurna, namun terlihat lebih baik daripada pelafalan mereka di pertemuan pertama, dan itu berlaku pada kelima siswa. Kemudian, untuk ilmu tajwid sendiri, karena adanya keterbatasan pengalaman dan pengetahuan pada 3 siswa, maka peningkatan pemahannya tidak terlalu kentara seperti makharijul huruf. A yang memang sudah khatam dengan pengajaran ilmu tajwid, tidak menemukan masalah berarti, namun untuk 2 anak lainnya masihlah kesulitan untuk mengejar ketertinggalan mereka. Tapi, Alhamdulillah ada sedikit peningkatan dengan mereka yang mulai mengenali hukum bacaan dasar yang memang sangat mudah untuk diingat, yakni hukum bacaan ghunnah, lam jalalah, ikhfa' dan idgham bighunnah terutama nun sukun/tanwin bertemu ya'. Kemampuan mereka untuk mengingat materi meskipun dengan sangat terbatas patut diapresiasi, karena mereka memiliki kemauan untuk belajar ilmu tajwid dengan mengingat meterinya meskipun bagi mereka itu adalah hal yang sulit.

Pertemuan terakhir sekaligus pelaksanaan evaluasi untuk melihat seberapa besar effort anak-anak dalam memepertahankan pengetahuan mereka selama 4 minggu belajar makharijul huruf dan ilmu

tajwid. Sebelumnya, anak-anak telah diberi tahu bahwa akan ada evaluasi dan bagaimana sistemnya, maka dari itu mereka diminta untuk mempersiapkan diri masing-masing. Seperti biasanya, kegiatan dimulai dengan bacaan Al-Fatihah dan do'a. Kemudian memasuki kegiatan inti. Karena kegiatan kali ini adalah evaluasi, maka mahasiswa tidak akan memberi bantuan sama sekali kepada siswa ketika mereka membaca Al-Qur'an ataupun Jilid dan hanya akan memberi peringatan jika ada yang salah dalam bacaan mereka, mengharapkan mereka sadar akan kesalahan yang diperbuat dan memperbaikinya sendiri. Itu dikarenakan kami ingin menguji sejauh mana pemahaman siswa atas pembelajaran Al-Qur'an. Seperti biasa, tingkat jilid 2 dan 3 membaca jilid masing-masing. Sedangkan 3 lainnya diinta untuk membaca Q.S. Ghafir Ayat 34-48 secara bergantian per ayat. Kegiatan berlangsung dengan lancar namun dengan tingkat konsentrasi lebih tinggi. Dengan adanya evaluasi kali ini, hasil yang didapatkan adalah lumayan memuaskan, mengingat bahwa bimbingan belajar Al-Qur'an ini hanya dilakukan selama seminggu sekali dengan 4 kali pertemuan. Namun, dengan waktu yang singkat itu, Alhamdulillah dapat sedikit membantu memperbaiki bacaan Qur'an anak-anak menjadi lebih baik. Setelah dilakukannya evaluasi, didapatkan hasil bahwa kelima anak dalam bidang makharijul huruf telah berkembang dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, meskipun masih ada kesalahan, namun ketika kami memperingati mereka lumayan tanggap atas kesalahan yang diperbuat dan segera memperbaikinya

sesuai kemampuan mereka. Untuk 3 orang yang dibebankan pemahaman ilmu tajwid juga menunjukkan perkembangan yang positif yakni 2 dari mereka sudah mulai familiar dengan hukum bacaan tajwid yang dasar sebagaimana disebutkan di pertemuan ketiga. Itu lebih baik daripada mereka tidak dibekali ilmu tajwid sama sekali, nantinya pengetahuan dasar itulah yang akan menjadi bekal ketika mereka mulai mempelajari ilmu tajwid di kemudian hari.

Kesan saya selama KPM di Desa Wates ini banyak ilmu yang saya dapatkan seperti mengajar SD , posyandu, ziarah dll. Disisi lain saya juga dapat banyak pengalaman yang saya dapatkan terutama dalam bermasyarakat. Bagaimana dalam menghadapi berbagai fenomena sosial yang sangat beragam baik antara bapak-bapak dan ibu-ibu, golongan tua dan golongan muda, dan sebagainya. Dan saya harap semoga silaturahmi antar warga desa dengan mahasiswa KPM ini dapat terjalin sampai pasca kegiatan KPM dan terlebih lagi beberapa dari kami dapat meneruskan asset yang telah ada di selur ini. Ataupun meneruskan ilmu yang diperoleh di Desa Wates untuk di kembangkan di desa masing-masing.

Dan juga banyak kesan dengan teman-teman kelompok KPM terkait bagaimana berkoordinasi dengan teman dengan berbagai macam karakter, beda pemikiran dan menjadikannya dalam satu kesepakatan. Dengan banyak problematika yang ada dan alhamdulillah selama kurang lebih 40 hari ini dapat berjuang dan mengabdikan bersama hingga akhir penutupan. Dan pesan saya semoga tali silaturahmi ini

tidak terputus di momen KPM saja dan dapat berlanjut hingga di kampus ataupun di momen pertemuan lain nantinya.

PENINGKATAN *SPIRIT* KEAGAAMAN DENGAN AKSI MELAHIRKAN GURU TPQ YANG BERKOMPETEN DI DESA WATES

Ika Lestari Bhekti Utami

Pengantar

Mahasiswa merupakan salah satu generasi muda yang diharapkan mampu memajukan kualitas masyarakat. Dalam hal ini bentuk pengabdian terhadap masyarakat sangat dibutuhkan untuk mencapai harapan yang diinginkan. Kuliah Pengabdian Masyarakat menjadi salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa untuk ikut berperan andil di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program Kuliah Pengabdian Masyarakat dijadikan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat sekaligus menjadi bentuk penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa. Dengan demikian, dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian aset dan masalah yang terjadi dalam masyarakat, sekaligus bekerja bersama masyarakat. Dapat dikatakan bahwasannya bentuk partisipatif mahasiswa bersama masyarakat menjadi salah satu bentuk penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat dalam suatu desa.

Penegasan prinsip Kuliah Pengabdian Masyarakat ini difokuskan pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa, pemberdayaan masyarakat, dan juga pengembangan

institusi. Dimana melalui program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat, mahasiswa mampu menginvestigasi, mendampingi, dan kebersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai persoalan yang terjadi baik dalam segi ekonomi, sosial, budaya, maupun agama. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proporsional sesuai dengan bentuk kinerja yang ditawarkan.

Menariknya, angkatan tahun ini Kuliah Pengabdian Masyarakat di bentuk menjadi dua jenis yakni Mono-Disiplin dan Multi-Disiplin. Dalam pembagian ini, penulis memilih untuk bergabung bersama kelompok Multi-Disiplin yang beranggotakan 22 mahasiswa dari berbagai jurusan yang berbeda dan menempati Kelompok 7 bertempat di Desa Wates Kecamatan Slahung. Dikarenakan Desa Wates memiliki wilayah yang cukup luas dan memiliki beberapa Dusun didalamnya, anggota Kelompok 7 terpilih untuk menempati Dusun Krajan Tengah sebagai posko kelompok sesuai dengan tawaran dari Kepala Desa Wates. Melakukan program Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Wates Kecamatan Slahung ini menjadi sebuah bentuk eksplorasi mahasiswa sebagai upaya pemberdayaan bersama masyarakat. Melalui kunjungan dan diskusi dengan beberapa pihak nyatanya Desa Wates ini banyak sekali aset yang ditemukan, baik dari segi wilayah atau lingkungan, pendidikan, budaya, ekonomi, pemerintahan dan sebagainya. Bahkan aset-aset yang ada sudah mulai nampak ketika mahasiswa memulai survey tempat Kuliah Pengabdian Masyarakat dan

berdiskusi dengan Kepala Desa Wates. Hal ini menunjukkan bahwasannya Desa Wates ini merupakan sebuah desa yang terbilang unggul dibandingkan dengan desa-desa yang lain disekitarnya.

Dalam rangka mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat, Kelompok 7 KPM Multi-Disiplin ini senantiasa ikut andil di berbagai kegiatan masyarakat sebagai program kerja penunjang, diantaranya menghidupkan kembali yasinan ibu-ibu di Dusun Krajan Tengah Desa Wates, kerja bakti lingkungan Dusun Krajan Tengah Desa Wates, sholawatan bersama IPNU-IPPNU Desa Wates, kepanitian semarak agustusan, mengabdikan di Madrasah Diniyah, mengabdikan di SDN 1 Wates, SDN 4 Wates, dan sebagainya. Namun berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok 7 KPM Multi-Disiplin ini tidak semata-mata hanya ingin mendapatkan citra baik dari masyarakat di Desa Wates. Justru niat mengamalkan dan mengabdikan pada masyarakat yang sudah tertanam dalam diri. Ketika niat yang diterapkan baik diharapkan juga mampu mendapatkan hasil ataupun *feedback* yang baik juga dari masyarakat.

Setelah melakukan diskusi dengan berbagai pihak pemangku kepentingan dan menemukan beberapa aset yang dapat ditindaklanjuti, ditemukan juga beberapa isu atau permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Permasalahan yang mendominasi masyarakat Desa Wates yakni kurangnya kesadaran masyarakat terkait potensi-potensi yang ada di Desa Wates sehingga hal tersebut mengakibatkan pemberdayaan masyarakat kurang

maksimal. Dilain sisi, eksistensi masyarakat untuk mengoptimalkan aset pendidikan jangka panjang juga terbatas. Salah satunya adalah *spirit* keagamaan anak-anak Desa Wates. *Spirit* keagamaan anak-anak Desa Wates ini sebenarnya dapat dijadikan sebagai investasi jangka panjang pendidikan di masyarakat. Adanya lembaga-lembaga TPQ maupun Madin di masjid dan mushola di lingkungan masyarakat menjadi sebuah aset berharga bagi masyarakat untuk memberdayakannya. Namun pada kenyataannya kegiatan belajar mengajar ini seringkali terkendala bahkan sempat terbengkalai disebabkan kurangnya tenaga pendidik atau guru mengaji, kurangnya pemahaman akan pentingnya menyampaikan ilmu belajar Al-Qur'an yang seringkali disangkut pautkan dengan gaji yang tidak sesuai, serta jarak tempuh ke sekolah maupun lembaga TPQ yang cukup jauh.

Selain permasalahan tersebut, kenyataannya seorang pendidik ternyata kurang mendapatkan perhatian ataupun akses untuk bisa masuk ke dalam lembaga tertentu dengan alasan kurangnya dana dari lembaga untuk memberikan insentif guru mengaji. Jika melihat sumber dana manusia yang ada di Desa Wates, tidak sedikit yang mampu untuk mengajar di TPQ dengan melihat latar belakang pendidikannya. Akan tetapi tidak semuanya memiliki keberanian ataupun pemahaman yang mendalam terkait materi pembelajaran. Saat ini banyak ditemui guru TPQ yang tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk menjadi pengajar maupun pengelola lembaga. Seperti penguasaan materi makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan tajwid. Mereka sering mengesampingkan hal-hal

yang dinilai sangat dasar namun tidak di kupas dengan baik dan tuntas. Situasi ini menimbulkan kurangnya efektifitas dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ke depannya. Apabila hal ini terus berlarut, generasi Qur'ani akan semakin salah kaprah dalam mengkaji Al-Qur'an.

Dari isu-isu dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan, Kelompok 7 KPM Multi-Disiplin mencoba untuk *sharing-sharing* demi mendapatkan sedikit jalan keluar dari permasalahan yang terjadi. Kelompok 7 KPM Multi-Disiplin memberikan sedikit demi sedikit sosialisasi spontan bagi masyarakat khususnya pemuda-pemudi untuk meningkatkan kesadaran yang bukan hanya pada murid, namun guru pendidik juga menjadi sasaran utamanya. Dengan langkah awal, kami melakukan pengabdian masyarakat dengan terjun langsung ke lembaga-lembaga terkait seperti sekolah, TPQ dan Madin yang ada. Dengan melakukan penelitian langsung, kami temukan beberapa kendala mengenai guru TPQ serta kualitas pembelajaran di dalamnya. Setelah melalui proses yang cukup panjang, kami berinisiatif untuk mengadakan pelatihan guru TPQ di Desa Wates yang tidak hanya melibatkan guru-guru, akan tetapi yang menjadi sasaran utama adalah seluruh pemuda-pemudi di Desa Wates.

Pemanfaatan *spirit* keagamaan anak-anak Desa Wates selain meningkatkan pendapatan bagi pendidikan di Desa Wates, diharapkan juga para guru TPQ dapat lebih memahami isi kandungan Al-Qur'an. Yang di mana, pelatihan tersebut merupakan suatu proses untuk menghasilkan pengajar-pengajar yang

professional dalam mendidik siswa-siswanya sehingga menjadi siswa yang berintelektual dan berakhlakul karimah. Sekaligus, meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga ke depannya semakin banyak orang yang memahami makna dan isi kandungan kitab suci Al-Qur'an. Pada akhirnya, para guru TPQ se-Desa Wates bertambah wawasan keilmuan dalam pengembangan dalam pembelajaran al Qur'an di daerah tersebut.

Aksi Pengabdian: Pelatihan Demi Melahirkan Guru TPQ yang Berkompeten

Saat menjalankan program kerja utama, Kelompok 7 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin menggandeng anggota organisasi IPNU-IPPNU Desa Wates untuk memudahkan proses pelaksanaan. Dalam hal ini dimaksudkan sebab anggota organisasi IPNU-IPPNU Desa Wates menjadi pemuda-pemudi penerus kegiatan keagamaan di Desa Wates. Setelah beberapa kali berdiskusi dengan pihak anggota organisasi IPNU-IPPNU Desa Wates Kelompok 7 mengolah informasi yang sudah diperoleh tersebut, ternyata Madrasah Diniyah (Madin) maupun Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di Desa Wates memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan dari anggota kelompok bahwa jumlah anak yang termasuk pada usia Pendidikan sangat banyak, hal tersebut tentunya diiringi dengan minat belajar Al-Qur'an yang tinggi pula. Kenyataan tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa anak yang rela datang ke posko kelompok untuk belajar mengaji Al-Qur'an. Hal tersebut berbanding terbalik dengan keberadaan guru

baik secara kualitas maupun kuantitas. Dengan jumlah dan minat belajar anak-anak yang tinggi tersebut keberadaan guru sangat sedikit meskipun ada banyak sekali sumber daya manusia yang ada di desa Wates. Hal ini yang menurut Kelompok 7 menjadi permasalahan yang perlu dipecahkan.

Disini sasaran program pelatihan guru TPQ adalah para guru lembaga-lembaga terkait seperti sekolah, TPQ dan Madin yang ada, serta pemuda-pemudi desa yang tergabung dalam organisasi IPNU-IPPNU Desa Wates. Namun yang sedikit banyak harus diketahui bahwasannya keberadaan TPQ, sudah menjadi keharusan bagi pendidikan dan pengembangan moral anak, di tengah terpaan badai globalisasi yang melanda masyarakat kita dewasa ini. Contoh saja, pada salah satu TPQ Jami'atul Muslimin di dusun Krajan tengah khususnya Mojondog terdapat suatu TPQ yang dalam pelaksanaan pembelajarannya kurang efektif. Ketidakefektifannya adalah waktu pelaksanaannya yang hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu. Dari sini, TPQ pun dituntut harus bisa berbenah untuk menjawab tantangan tersebut, utamanya menyangkut pengelolaannya termasuk sistem pembelajaran yang diterapkan. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta peningkatan profesionalisme tenaga guru serta para pengelola TPQ. Agar keberadaan TPQ benar-benar bisa menjadi wadah pengembangan pendidikan non formal di bidang keagamaan.

Setelah dilakukan sosialisasi, tahap selanjutnya Kelompok 7 KPM Multi-Disiplin terjun langsung ke masyarakat untuk mendata. Proses pencarian data

yang kami lakukan dengan menggunakan sistem pembagian tim guna memaksimalkan waktu dalam proses pencarian dan pengumpulan data. Dari data yang diperoleh dan dengan berbagai pertimbangan, maka kami mengambil skala prioritas utama yang sedang dibutuhkan desa dan masyarakat Wates sekarang, yakni kurangnya guru ngaji dari masyarakat Wates sendiri. Kami akhirnya memutuskan untuk membuat pelatihan guru TPQ, karena melihat kondisi secara objektif bahwa di desa Wates membutuhkan guru ngaji bagi anak-anak yang pasca pandemi mengalami kemunduran dari segi baca Al-Qur'an.

Assessment lapangan dilakukan selama dua hari yakni pada hari senin-selasa 11-12 Juli 2022. Dari hasil *assessment* diperoleh gambaran informasi mengenai kondisi masyarakat secara menyeluruh mulai dari, peserta pelatihan, lokasi pelaksanaan kegiatan, strategi, dan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pelatihan. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada peserta melalui penyempian undangan. Kami juga berkonsultasi kepada tokoh-tokoh masyarakat yang masih berhubungan dengan kegiatan, untuk mendiskusikan pematerei dan materi yang akan disampaikan.

Pelatihan dilaksanakan pada hari minggu 7 Agustus 2022 di Aula balai desa Wates dengan narasumber Ahmad Maulana Muhtar dan Marsudi S.Pd. Pelatihan di ikuti oleh 30 peserta dari seluruh Dusun yang ada di desa Wates. Acara pelatihan dimulai pada hari 7 Agustus 2022 pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 16.30. Setelah peserta melakukan registrasi, diadakan pembukaan pelatihan yang diikuti oleh

peserta, Kepala Dusun, Dan Kepala Desa. Pembukaan acara dilaksanakan berkisar 30 menit yang berisi sambutan atau pengarahan dari ketua KPM Kelompok 7 dan Kepala Desa cara pelatihan.

Setelah pembukaan acara selesai, selama kuranglebih 15 menit diadakan kontrak forum dan pengondisikan peserta. Setelah itu acara inti Pelatihan Guru TPQ dengan Materi 1 Maqhorijuh Huruf dengan pemateri Ahmad Maulana Muhtar dari Mahasiswa IAIN Ponorogo Fakultas Ushuludin Dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Acara materi pertama berlangsung hingga pukul 11.30. Acara pada materi kedua dimulai pukul 13.00 dengan narasumber Marsudi S.Pd dan diakhiri dengan penutupan sampai pukul 15.30.

Berkaitan dengan luasnya materi tentang pelatihan yang diselenggarakan selama 1 hari, dalam kenyataannya masih kurang menjadikan guru-guru Madin maupun TPQ mendalami dalam bidang Makharijul Khuruf dan Manajemen Pengelolaan TPQ. Rekomendasi selanjutnya yakni diadakannya Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai syarat diterimanya sertifikat untuk para peserta. Rencana Tindak Lanjut (RTL) pelatihan ini, di mulai dengan mendata peserta berasal dari dusun mana saja. Karena RTL akan dilaksanakan pada Dusun masih-masih peserta. Namun, khusus untuk dusun Krajan Tengah dan Krajan Kulon, RTL dilaksanakan pada TPQ di SDN 1 Wates dan Madin di SDN 4 Wates. Selain itu, RTL dapat dilaksanakan pada lembaga TPQ di lingkungan masing-masing dusun ataupun dapat juga dilaksanakan dengan membuka TPQ mandiri di rumah.

Dengan memberikan bukti RTL berupa dokumentasi yang telah dilaksanakan masing-masing peserta selama satu minggu setelah pelatihan, menjadi syarat pengambilan sertifikat peserta pelatihan guru TPQ.

Dalam pelatihan guru TPQ ini, beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

Dampak Perubahan: Optimalnya Pemanfaatan Sarana Keagamaan

Membuka kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam upaya pembentukan karakter religius, berakhlak mulia bagi generasi saat ini juga terbangun dari munculnya lembaga pendidikan keagamaan seperti TPQ. Tentu hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru TPQ yang terjun langsung dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menjadi seorang guru TPQ tentu harus mampu menguasai kriteria-kriteia yang ada seperti penguasaan materi, penyampaian materi, metode pembelajaran, serta pendekatan terhadap anak didiknya. Keberhasilan dalam belajar mengajar, juga dipengaruhi oleh kualitas seorang guru. Apabila seorang guru belum bisa menguasainya, tentu apa yang diharapkan dari pembelajarannya akan kurang maksimal.

Desa Wates yang memiliki sumber daya manusia yang cukup tinggi sejumlah kurang lebih 4712 jiwa yang notabeneanya beragama Islam. Dari setiap dusun memiliki masjid dan mushola yang cukup

banyak. Terdapat 22 mushola dan 12 masjid yang telah didirikan hingga saat ini. Desa Wates pun memiliki lembaga pendidikan keagamaan di antaranya Madrasah Diniyah (Madin), Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di bawah naungan tokoh masyarakat dan lembaga Sekolah Dasar. Lembaga pendidikan keagamaan merupakan asset berharga bagi Pendidikan di Indonesia terkhusus pendidikan Islam. Madin maupun TPQ merupakan lembaga Pendidikan keagamaan Islam yang mana keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat demi terlaksananya Pendidikan Al-Qur'an bagi generasi muda Islam di Desa Wates. Sumber daya manusia yang unggul dan pengelolaan lembaga yang baik termasuk potensi besar yang harus selalu diekplorasi dan dikembangkan demi kemajuan lembaga pendidikan keagamaan.

Salam: Kesan dan Pesan

Berkecimpung dan terjun langsung bersama masyarakat menjadi sebuah pengalaman yang sangat berkesan dan sulit untuk dilupakan begitu saja. Apalagi keterbukaan masyarakat selama saya dan teman-teman Kelompok 7 KPM Multi-Disiplin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kami diterima sangat baik dan penuh dengan rasa kekeluargaan. Disinilah salah satu faktor yang membuat saya terkesan. Sikap masyarakat yang sangat baik tersebut membuat saya merasa nyaman dan merasa seperti lingkungan rumah sendiri. Dari sebuah hubungan yang terjalin penuh cinta dengan masyarakat ini membuat program kerja yang di lakukan oleh KPM 7 Multi-Disiplin berjalan dengan sangat baik yang salah satunya atas dasar support dari masyarakat.

Bersyukur adalah satu kata yang tidak bisa diganti dengan apapun. Dianggap seperti keluarga dan anak oleh masyarakat membuat saya merasa nyaman seperti dalam pengawasan orang tua ketika dirumah. Segala bentuk bantuan yang diberikan masyarakat membuat saya merasa bersyukur karena dipertemukan dengan orang-orang yang baik dan mampu memberikan ilmu yang sangat luar biasa juga kepada saya dan seluruh anggota KPM 7 Multi-Disiplin. Bagi saya hal terpenting bukanlah perihal materiil namun pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran yang saya peroleh dari masyarakat. Apalagi antusiasme masyarakat setiap kali dilibatkan dalam program kerja selalu memberikan respon yang positif.

Tidak hanya masyarakat luas, namun pihak lembaga Madin TPQ, dan anggota organisasi IPNU-IPPNU Desa Wates juga sangat responsif. Ketersediaan dan transparansi ketika diajak diskusi membuat pengetahuan saya khususnya juga bertambah terkait dengan kondisi kegiatan belajar mengajar bidang keagamaan. Hal ini sangat mendukung pengerjaan proker utama kami di Kelompok 7 KPM Multi-Disiplin yang mengangkat mengenai kompetensi guru TPQ dan sistem pengelolaan lembaga TPQ. Segala bentuk kinerja lapangan diberikan waktu sepenuhnya untuk dapat melakukan aksi. Begitu juga dalam bentuk kinerja pendataan juga terdapat transparansi yang cukup untuk memperkuat data-data yang kita butuhkan.

Hal lain yang membuat saya terkesan yakni sinergitas kawan-kawan Kelompok 7 KPM Multi-Disiplin. Meskipun kami baru saja saling mengenal

tetapi kekompakan tidak bisa dinomor duakan. Bentuk kerjasama temen-temen yang saling membantu satu sama lain, saling *support* satu sama lain, saling melengkapi satu sama lain selalu diterapkan ketika proses pengerjaan program kerja. Disinilah yang menjadi poin besar bagi saya dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Rekan sekelompok, masyarakat, dan pemangku kepentingan atau *stakeholder* bersinergi menjadi satu kesatuan yang tidak memiliki *gap* dalam proses pengerjaan program kerja.

Pesan dan harapan saya disini, semoga bentuk pengabdian kami Kelompok 7 KPM Multi-Disiplin bermanfaat untuk masyarakat Desa Wates. Semoga sedikit banyak apa yang Kelompok 7 KPM Multi-Disiplin kerjakan bisa terus dilanjutkan oleh para guru TPQ dan pemuda-pemudi di Desa Wates.

Pesan khusus teruntuk para guru TPQ dan pemuda-pemudi Desa Wates segala materi yang telah diberikan semoga diterapkan dengan baik agar memperoleh hasil yang baik pula, sehingga program belajar mengajar juga sukses. Teruntuk teman-teman tercinta Kelompok 7 KPM Multi-Disiplin, banyak sekali pengalaman dan pengetahuan yang sudah kita dapatkan di Desa Wates, semoga segala sesuatu yang sudah kita lakukan bersama bukan hanya sekedar menuntaskan kewajiban saja sebagai mahasiswa namun bentuk pengabdian nyata dan sumbangsih kepada masyarakat dapat dijadikan sebagai bekal mengembangkan kualitas diri kita. Sekian, semoga terkenang.

**POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT TERHADAP
PESERTA KPM PASCA PANDEMI COVID-19
Kevin Pramana Putra**

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini merupakan agenda wajib yang harus dilakukan bagi setiap perguruan tinggi, sejalan dengan adanya tri dharma perguruan tinggi. Dari hal itu Institut Agama Islam Negeri Ponorogo juga menjadikan hal tersebut dalam salah satu muatan dalam pemenuhan rencana study mahasiswa. Pada tahun ini kuliah pengabdian masyarakat dibagi menjadi dua system, yakni multi disiplin dan mono disiplin. Multidisiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang kelompoknya terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan dengan diberinya kebebasan sesuai kebutuhan daerahnya terkait progam kerjanya. Sedangkan monodisiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang kelompoknya terdiri dari satu jurusan dengan fokus pengabdiannya sesuai jurusannya.

Dibulan lalu tepatnya 4 Juli tahun 2022 adalah waktu dimana mulainya kegiatan pengabdian yang sudah ada pada kalender akademik milik IAIN Ponorogo, tapi jauh sebelum itu mahasiswa diharuskan mengikuti kegiatan pra pengabdian, mulai dari pembekalan, survey daerah pengabdian hingga pelepasan untuk membuka jalannya pengabdian dari instansi terkait ke daerah tempat masing-masing yang sudah dibagi dan sudah ditentukan kelompoknya. Saya menjadi salah satu dari kelima mahasiswa komunikasi penyiaran islam yang tergabung dalam satu kelompok dan berisikan 21 anggota dari berbagai macam

jurusan dikampus. Kelompok 7 adalah kelompok dimana saya dengan 21 anggota lainnya berada, dan bertempat di desa Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo kelompok ini ditugaskan, untuk mengabdikan selama 40 hari kedepan dimulai dari tanggal 4 Juli 2022-12 Agustus 2022.

Sebelum kami melakukan pengabdian kepada masyarakat desa Wates dari kami adakan survey terkait kondisi sosial, tempat tinggal, dan kondisi yang akan kita butuhkan selama pengabdian berlangsung. Waktu survey di desa Wates kami langsung menuju kebalai desa, disambut dengan hangat dan ramah oleh segenap perangkat desa, dan ketika itu bapak kepala desa menyempatkan waktunya bertemu dengan kami ditengah kesibukan beliau mengayomi masyarakatnya. Dari survey sebelum pengabdian berlangsung kami mendiskusikannya dengan dosen pendamping lapangan (DPL) yakni Azmi Muztaqim M.A. dengan didampingi beliau kami merumuskan hal-hal yang perlu kami gali lebih dalam guna menemukan program kerja inti dan program kerja penunjang bagi kelompok kami.

Hari senin 4 juli 2022 kuliah pengabdian masyarakat dimulai dengan pembukaan yang dilaksanakan dikampus sekaligus pelepasan mahasiswa, kemudian disambung diberbagai Kecamatan yang akan dijadikan daerah pengabdian bagi mahasiswa. Dihari yang sama mahasiswa dari kelompok 7 juga mulai berangkat untuk berkumpul di posko tempat kami akan menginap selama pengabdian berlangsung. Disalah satu rumah kepala dusun saya bertempat tinggal dengan yang lainnya.

Saat sudah sampai diposko saya dan yang lainnya melanjutkan untuk mempersiapkan tempat yang akan dijadikan penginapan tersebut, mulai dari bersih-bersih dan menata barang-barang yang kami bawa.

Besoknya dihari Selasa 5 Juli 2022 kami melaksanakan pembukaan kuliah pengabdian masyarakat dengan pemerintah desa Wates. Kegiatan dilakukan pagi mulai pukul 09.00 WIB dikantor desa Wates, sebelum dimulainya kegiatan tersebut kami membagi tugas untuk menjadi petugas dalam pembukaan kuliah pengabdian masyarakat dan pada saat itu saya diberikan tugas sebagai pembawa acara. Sebuah tugas yang sudah biasa bagi saya ketika menjadi pembawa acara dalam suatu acara, tapi juga hal yang baru ketika menjadi pembawa acara disuatu desa atau tempat yang belum pernah aku kunjungi sebelumnya. Rasa deg-deg an perlahan hilang ketika saya sudah mulai membacakan susunan acara. Acara demi telah saya lalui dengan perasaan lega setelah menjadi pembawa acara dipembukaan tersebut ada rasa bangga dalam diri saya ketika masih tenang dalam melakukannya.

Minggu pertama kami disana melakukan observasi secara detail dan menyeluruh keseluruhan penjuru desa, dengan menggunakan sistem berkunjung ke semua kepala dusun yang ada di desa Wates. Desa Wates memiliki 5 dusun yakni, Krajan tengah, Krajan kulon, Joso, Bedog, dan Bukul yang secara geografisnya cukup luas. Untuk menjangkau semua dusun dengan jarak yang jauh dan medan yang cukup ekstrem kami membagi tim dalam masa observasi tersebut. Dari 21 mahasiswa yang ada kami

bagi menjadi 4 tim untuk observasi di 4 dusun selain dusun Krajan tengah. Dari pembagian kelompok itu saya kebagian dikelompok yang bertugas observasi di dusun Krajan kulon, dusun yang secara akses paling ekstrem daripada dusun-dusun yang lain. dengan dibaginya proses observasi, kami bisa mengefisiensi waktu dan tenaga yang harus dibagi juga dengan kegiatan diposko seperti bersih-bersih dan memasak. Dalam waktu seminggu tersebut kami dengan 4 kelompok membagi jadwal sesuai dengan biasanya masyarakat terkait dan kepala dusun masing-masing.

Hasil dari observasi dari setiap kelompok kami kumpulkan menjadi satu saat malam terakhir observasi guna menyelaraskan satu kelompok dengan yang lainnya. Data yang diperoleh dari semua kelompok hampir semua kegiatan yang ada di setiap dusun sama dan ada kegiatan yang sifatnya bergilir dari desa data kegiatan masyarakat desa Wares tersebut yakni, yasinan rutin setiap malem jum'at, POSYANDU yang rutin satu bulan sekali menunggu giliran dari desa, pasar krempyang, ngaji Al-Qur'an dimushola dan masjid. Secara ekonomi masyarakat desa Wates memiliki mata pencaharian sebagai petani yang secara ekonomi untuk kebutuhan hidup setiap keluarga masih bisa terpenuhi. Tidak hanya itu kami juga masuk di dunia pendidikan sekolah dasar yang ada di desa Wates, kami observasi juga semua sekolah dasar disana ada 4 sekolah dasar yang aktif. Dari kegiatan kebudayaan masyarakat desa Wates masih memegang budaya dan kesenian dari pendahulunya seperti Reog, Jaranan, dan Karawitan yang masih melakukan kegiatan rutin latihan. Dari segi

keagamaannya masyarakat desa Wates mayoritas Islam yang ahlusunnah wal jamaah dengan terorganisir dalam naungan Nahdhotul 'Ulama atau biasa dikenal dimasyarakat yakni NU, dan ada juga sedikit di salah satu dusun masyarakatnya beragama Kristen, yang secara sejarahnya ekonominya berpengaruh bagi keberlangsungan masyarakat Wates sekarang.

Dari keseluruhan dusun yang saya dan kawan-kawan observasi kami menemukan kesamaan dari dampak terjadinya kegejolak sosial yakni covid-19 terjadinya kemunduran minat dan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi keluhan dari setiap dusun yang kami observasi, banyak tempat-tempat belajar Al-Quran yang terpaksa harus diliburkan termasuk lembaga resmi Taman pendidikan Al-Quran yang ada di setiap sekolah dasar. Dikarenakan hal itu, banyak sekali generasi penerus bangsa dari Wates yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Sebelumnya mereka yang jauh untuk menjangkau tempat mengaji selain di sekolah harus tidak mengaji sama sekali. Mereka yang berumur diantara 6-12 tahun ini mengaji rata-rata hanya waktu masuk sekolah offline, sedangkan waktu pandemic yang hampir 2 tahun itu mereka berhenti mengaji, tapi ada juga yang masih mengaji dengan keluarga atau tetangganya itu hanya sebagian kecil.

Melihat kondisi objektif dan subjektif masyarakat desa Wates juga mengeluhkan kurangnya kecukupan jumlah pendidik, baik pendidik sekolah formal maupun non formal. Dari hasil observasi kami yang sudah kami dapatkan dan kami kumpulkan

berdasarkan kategori-kategori yang sesuai keadaan desa. Ketertarikan terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat menjadi pertimbangan dari kami, untuk memfokuskan arah dimana kita akan melakukan pengabdian.

Pada minggu kedua kita melanjutkan nya dengan mulai membahas keberlangsungan pengabdian, malam pertama diminggu kedua kita melakukan rapat. Dimalam tersebut kita membedah hasil dari data yang diperoleh saat observasi seminggu pertama kemarin. Setelah sudah saling melaporkan hasilnya, kami mulai mengerucutkan permasalahan-permasalahan dan memetakan kebutuhan kami di desa. Setelah kami melakukan pemetaan dan sudah dapat diketahui hal-hal apa yang harus menjadi pertimbangan paling penting sebagai faktor dalam perumusan progam kerja.

Setelah kami memetakan hal-hal yang ada di desa mulai dari segi ekonomi, pendidikan, kebudayaan, kesenian, keagamaan, dalam berbagai hal tersebut kami memfokuskan progam kerja kami berdasarkan hal paling dibutuhkan masyarakat dan bisa keberlanjutan. Dan hal yang paling penting di desa Wates adalah kemunduran dari segi membaca Al-Qur'an bagi harapan penerus masa depan bangsa dan desa di umur 6-12 tahun, yang disebabkan oleh terjadinya pandemic covid-19. Dengan menarik lagi akar permasalahannya yang ada di desa sekarang adalah kurangnya ketersediaan guru mengaji yang bisa menjangkau daerah-daerah yang secara geografis sulit untuk mengikuti ngaji tambahan selain dari

ekstra mengaji yang disekolah.

Sembari waktu berjalan diminggu yang kedua kami juga mulai ikut kegiatan kemasyarakatan seperti POSYANDU yang kami ikuti untuk membantu secara tenaga dan pikiran ditempat POSYANDU yang terjadwalkan. Kami juga mulai masuk ke sekolah dasar guna menyelaraskan progam yang akan kami lakukan dengan pihak sekolah, sekaligus menjadi tenaga bantu baru bagi sekolah dasar yang ada di dusun tempat posko kami. Tidak hanya itu bertepatan dengan malam jum'at kami diajak kepala dusun Krajan tengah untuk ikut kegiatan rutinan lingkungan yakni yasinan dan tahlilan. Bertepatan dengan diadakannya beberapa slametan dari lingkungan sekitar posko, mahasiswa cowok yang mengikuti kegiatan tersebut dan andil sebagai peladen (pembantu dapur) dalam menyediakan makanan untuk tamu undangan.

Selanjutnya minggu ke 3 dan ke 4 kami melakukan kegiatan progam kerja penunjang yang sudah kami susun diminggu kedua kemarin, dan secara rutinitas kegiatan setiap hari ada kegiatan terkhusus di dunia pendidikan. Setiap pagi kecuali hari senin dan hari minggu kami melakukan kegiatan sholat dhuha dan ngaji bersama yang dilakukan guna mewujudkan siswa yang lulus dari sekolah dasar sudah hafal jus 30 dalam al-Qur'an. Saya kebagian seminggu 2 kali dipagi hari untuk jadwal sholat dhuhnya, dan kebagian seminggu 2 kali juga untuk mengajar membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut. Tidak hanya di sekolah saja yang kami pertimbangkan dari segi pendidikan, kami juga membuka tempat belajar bersama dan mengaji di posko setiap hari

setelah maghrib, kecuali ada kegiatan masyarakat maka mengaji akan kami alihkan.

Diminggu ini juga ada rapat dari masyarakat dan tokoh masyarakat membahas tentang kegiatan keagamaan dibulan Asyuro dan kegiatan masyarakat HUT RI yang masuk dibulan Agustus juga. Dalam hal ini alhamdulillahnya saya diminta menjadi sekretaris dalam kegiatan HUT RI lingkungan posko saya, hal baru lagi yang saya terima dalam hidup saya. Rapat diselenggarakan diposko kami yang bertepatan sebagai rumah dari kepala dusun Krajan tengah, dalam hal ini kami membagi tugas antara mahasiswa dan mahasiswi. Mahasiswi kebagian tugas dibagian konsumsi mulai dari menyiapkan suguhan minuman dan makanan, sedangkan mahasiswa kebagian tugas menjadi peladen untuk mengantarkan makanan dan minuman tersebut.

Diminggu yang ini juga kamu sudah menentukan program utama dari pengabdian kami adalah pelatihan guru ngaji dan management pengelolaan TPQ bagi masyarakat desa Wates dengan usia minimal dari 15 tahunan. Hal ini sejalan dengan kondisi yang ada dimana desa membutuhkan tambahan guru ngaji yang bisa menjangkau daerah-daerah yang jauh, supaya bisa membuka tempat mengaji baik secara privat dirumahnya masing-masing, dan agar kembali hidup TPQ yang sudah ada disetiap masjid yang ada. Setelah itu kami membentuk kepanitian untuk acara ini, dikarenakan saya yang mengusulkan program tersebut kawan-kawan meminta saya juga yang menjadi ketua panitia di acara tersebut. untuk selanjutnya terkait kepanitian secara struktural

kami buat dengan fleksibel menyesuaikan kesibukan yang sudah menjadi tanggung jawab masing-masing dalam program yang lain, tetapi kami tetap fokus dan bersama-sama dalam menjalankan program inti ini.

Diminggu yang ke 5 kami sudah mulai melakukan gerakan untuk melaksanakan program inti kami sembari tetap melakukan program penunjang. Di minggu ini kami melakukan sosialisasi terkait program inti kami kepada seluruh masyarakat desa Wates dan terkhusus di usia remaja, karena menurut kami usia tersebut adalah usia emas untuk melakukan regenerasi sebagai guru ngaji. Menggunakan sistem keliling per kepala dusun dan melakukan pendekatan organisasi masyarakat sosialisasi ini kamu lakukan. Mendengarkan kabar akan diadakannya kegiatan tersebut sambutan positif banyak sekali datang dari masyarakat dan organisasi terkait. Dengan support positif tersebut saya dan kawan-kawan yang lain semakin semangat alam mempersiapkan konsep kegiatan

Diminggu yang ke 6 atau minggu terakhir waktu normal pengabdian adalah minggu dimana program inti dari kelompok 7 dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan di aula balai desa Wates dan di ikuti sekitar 30 an lebih masyarakat baik yang tergabung dalam organisasi maupun tidak. Kegiatan tersebut mengampu 2 materi besar yang sesuai dengan kebutuhan bagi masyarakat, ada tentang metode dan cara membaca Al-Qur'an, dan yang kedua tentang tata kelola TPQ. Mulai dari pagi sampai dengan sore peserta sangat antusias dalam mengikutinya dibuktikan dengan komunikasi saling feedback dengan

pemateri terjadi saat kegiatan ini berlangsung.

Inti dari program kami tidak dibentuk kegiatan pelatihan yang kami buat, tapi lebih ke arah tindak lanjut dari peserta yang sudah mendapatkan ilmunya untuk dimanfaatkan ke tempat dimana tinggal, dan sebagai tambahan pengajar ngaji di lembaga-lembaga yang membutuhkan tambahan. Kami juga tidak langsung memberikan sertifikatnya kepada peserta melainkan diwajibkan terlebih dahulu untuk melakukan rencana tindak lanjut berupa mengajar adik-adiknya yang ada disekitaran rumahnya masing-masing, dan ikut membantu mengajar ngaji disekolahan. Dengan bertambahnya masyarakat yang memiliki kemampuan dalam mengajarkan Al-Qur'an generasi penerus dari desa Wates semuanya bisa membaca Al-Qur'an dan semoga ada yang bersungguh-sungguh ingin menjadi seorang penghafal dan pengkaji Al-Qur'an secara mendalam.

Kesan yang saya rasakan selama hampir 2 bulan dikarenakan masyarakat begitu sayung dengan saya dan kawan-kawan. Saya merasakan bahwa kuliah pengabdian masyarakat ini tidak hanya bentuk kegiatan untuk memenuhi kebutuhan SKS saya, melainkan menjadi ilmu baru, pengalaman baru, pandangan hidup baru. Tidak hanya itu saya menemukan keluarga baru yang penuh dengan kehangatan, kekompakan, ketersalingan dalam melakukan apapun. Dan saya berterimakasih sekali kepada masyarakat desa Wates, terkhusus kepala dusun Krajan tengah yang telah membimbing saya selama KPM untuk melihat, merasakan, mengikuti, dan menjalani kehidupan bermasyarakat nanti. Bekal

untuk kehidupan yang mendatang telah saya kantong dari desa Wates. Dan saya berterimakasih kepada seluruh teman-teman kelompok KPM saya, yang dengan sabar menghadapi tingkah saya, yang sudi mendengarkan suara saya yang sebenarnya banyak omong kosongnya, saya rindu kalian, saya bangga kenal kalian, dan saya sayang kalian semua.

Wates merupakan desa kedua setelah desa tempat saya lahir yang memiliki tingkat keramahan masyarakat yang tinggi, walaupun Wates jauh dari pusat Ponorogo, tetapi Wates jauh lebih indah dari kota Ponorogo. Mungkin potongan surga adalah desa Wates yang saya tempati untuk KPM ini.

"Terima kasih keluarga baruku, jadi rindu kapan kita akan bertemu ditempat yang sama dengan cerita baru yang berbeda. Sukses kalian kevin tunggu cerita seru kalian".

**SOLIDARITAS WATES SEMANGAT MENGABDI
TANPA BATAS
Salasatun Lailatul B**

Mengenal desa wates berawal dari penempatan tempat KPM kelompok 7 IAIN Ponorogo. Berada di ujung selatan kecamatan slahung, yang konon katanya desa paling tinggi di daerah tersebut. Survey pertama saya tidak ikut dikarenakan ibu ketika itu baru saja tidak ada. Lanjut di survey ke dua saya mengikuti, bersama dengan teman saya yang beda jurusan. Ketika masuk gerbang desa wates setelah jalan raya, perasaan terkagum, terkaget, ternggak percaya kalo nanti selama 40 hari akan mengabdikan di desa wates ini. Disambut dengan jalan yang nanjak nggak ada hentinya, berkelok-kelok di atas gunung dan disuguhkan pemandangan yang begitu menawan. Yang sebelumnya belum pernah saya melihatnya penugungan yang seekstrim wates. Melewati hutan jati, hutan pinus, jalanan berbatu besar berbatu kecil agar sampai ke balai desa wates. Tak henti mulut selalu berdoa akan keselamatan meniti sepeda motor agar sampai dengan aman.

Sampailah di kantor desa wates, dimana dikelilingi pegunungan yang ternyata sebelah kanannya atau sebelah timurnya merupakan gunung pringgitan. Dimana saya pernah mendaki bersama teman organisasi di tahun 2019. Bertemu dengan kepala desa yang sangat ramah dan banyak memberikan penjelasan gambaran bagaimana tentang desa wates, baik secara terstruktur maupun masyarakatnya. Setelah bertemu dengan kepala desa,

saya, mufa, septi, pita, azizi, isya, rosyada, dana li dibawa ke rumah mbah wo krajan tengah guna melihat tempat untuk kami tidur selama berKPM di desa wates. Dengan antar oleh ibu yeni selaku perangkat desa bersama ali dan rosyada mengendarai motor di depan dan sudah jauh dari kami ber 6. Saya mencoba mengikuti mencari jejak mereka tetapi nihil tidak dapat di temukan. Saya dan berlima teman, sampai pada tempat hutan jati ternyata sudah sampai di dusun bedog yang jalannya melebihi ekstrimnya di jalan menuju kantor desa.

Tiba dimana kami ber 6 berhenti di hutan jati dan mencoba menghubungi teman yang berangkat duluan. Seraya mencari sinyal kami ber 6 mencoba mencari jalan dan tanya ke orang di sekitar. Ternyata tidak ada satupun orang di sekitar yang di luar rumah. Jalan yang sempir pinggir

ya sudah jurang, sangatlah menguji nyali saya. Sampai di pertigaan akhirnya kami memilih untuk belok kanan. Firasat saya sudah tidak enak untuk tidak melanjutkan perjalanan karena jalan yang salah. Ketemu dengan sinyal untuk mengeshare location nya. Akhirnya kami ber6 putar balik mencari jalan yang ternyata sudah terlewat hingga 2 km. tulisan kepala dusun Karajan tengah, ternyata masuknya hanya 100 meter saja.

Tibalah pada tanggal 4 juli, hari dimana mulainya KPM. Pagi hari di berpamitan dengan ayah dengan mbak, mbak, mas, bupoh, budhe dll. Di suruh ambil buah belimbing di rumah temen untuk buah tangan buat temen-temen. Dibawakan jambu air sama ayah. Berangkat dengan inggar pukul 07.00.

Berkendara sepeda motor yang mengendarai saya duluan. Tiba-tiba ada yang menyebrang pakai motor CBR merah putih mengambil jalan sebelah kiri lurus dengan kecepatan bisa di bilang agak tinggi. Ketika itu saya dan inggar membicarakan soal orang itu, dimana dia juga salah satu peserta KPM IAIN Ponorogo. Dikarenakan dia memakai jas almamater dan membawa koper serta tas ransel.

Selang 5km setelah dia menyalip saya, dia berhenti di pinggir jalan sedang membenahi mengusap motornya dana pa yang terjadi. Ternyata dia mengindari orang gila dan terjatuh nyungsep bleset di pasir. Saya pun berhenti untuk menanyakan apakah dia baik-baik saya atau ada yang terluka dan alhamdulillahnya tidak apa-apa. Melanjutkan perjalanan dan sampailah di kampus tercinta IAIN Ponorogo kampus 1. Setelah sampai di kampus, langsung berangkat ke kecamatan slahung untuk upacara pembukaan. Selesai sudah, saya dengan mufa melanjutkan perjalanan dengan membawa banyak barang yang di taruh di depan motor dan di tugu desa wates di jemput oleh nauval dan ferry. Tibalah di tempat mbah wo, dimana disana sudah ribet masak sayur sementara sayurannya masih saya bawa. Di hari pertama KPM belum ada kegiatan apapun. Mengenal teman satu dengan yang lain melalui candaan kejahilan bicara. Perlahan mulai mengenal satu sama lain.

Rabu 6 juli 2022 dimana kelompok 3 masak yang beranggotakan, Laila, azizi, imel, yunita dan rosyada iket untuk memasak makanan di suguhkan teman-teman. Awalnya yang dulu sudah pakai kayu bakar masaknya, di sana merasa kagok karna lama

nggak masak pakek kayu. Saya bersama yunita berkolaborasi masak. Yunita memasak nasi dan saya memasak lauk, imer menggoreng temped an krupuk. Sedangkan azizi serta rosyada menunggu kayu dan api. Di hari ketiga KPM dimana ada kegiatan yaitu kegiatan pembukaan KPM Kelompok 7 IAIN Ponorogo di Desa Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, dimana kegiatan tersebut sudah di rancang jauh-jauh hari. Setelah acara pembukaan dimana kelompok 7 mulai menyusun kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan di dilaksanakan guna mengabdikan di desa wates ini.

Malam harinya, berkumpul untuk merancang kegiatan-kegiatan dihari selanjutnya. Dengan muka tegang semua teman mengikuti acara tersebut dengan aman tentram tanpa bergaduh. Ada yang memakai selimut karena cuaca dingin sedang menyerang pegunungan. Ada yang bermain hp dan ada juga yang berbicara mengobrol dengan malu-malu. Hari mulai malam semua terlelap dengan sendirinya. Di tempat mbah wo semua fasilitas terpenuhi, disediakan kasur bantal peralatan dapur semua ada. Begitu baik keluarga mbah wo menerima kami sebagai keluarga baru walaupun hanya 50 hari saja. Memperlakukan seperti anaknya sendiri, bercanda mengobrol sana sini nyambung.

Warga sekitar menyambut kedatangan kami KPM dengan hangat dan sangat ramah. Dibuktikan ketika bersimpangan di jalan selalu mengklakson motor mereka masing-masing. Ada seorang ibu-ibu memberi kami sawi segar hasil panen dari lading sendiri. Disertakan cabai satu bungkus penuh. Awal

pagi di hari selanjutnya, kami jalan-jalan pagi untuk melihat suasana yang ada di desa wates. Banyak warga yang ramah untuk meminarakkan berkunjung ke rumahnya.

Pertama, maem nasi goreng tiwul dan ternyata rasanya nggak ada dua nya. Aneh sii ketika mendengar tiwul di buat nasi goreng. Ehh nggak tahu nya, enak juga rasanya. Hari selanjutnya, dimana mulai beradaptasi dengan cuaca yang sebelumnya aku belum pernah merasakan sama sekali. Dingi menyengat sampai ketulang. Air pun berasa kayak es batu. Selalu buat yang hangat-hangat seperti susu jahe. Selang 5 menit udah dingin aja. Bibir mulai pecah-pecah karena perubahan cuaca dari yang saya dulu tinggal di kota panas sekarang tinggal hidup di dataran tinggi dengancuaca yang dinginnya di angka 18 derajat celcius.

Memetic kopi di hari rabu tanggal 6 juli. Ada beberapa pohon kopi yang ternyata buahnya sudah bisa di panen. Kami memaksa untuk mengACC untuk kita memanen. Iyaa, akhirnya berhasil membujuk dan memanen kopi sebanyak satu cething wadah kecil. Tapi sayang karena tidak terawatt sekarang sudah menjadi apa saya juga tidak tahu. Pagi hari melihat sunrice menyapa mata menjadi reefress kembali. Melihat pemandangan yang ditempat saya tidak ada. Wow, masya Allah SubhanaAllah bagusnya. Sembari melihat pemandangan kita berjalan-jalan menyusuri rumah warga, ada beberapa mente yang jatuh akhirnya saya ambil untuk dibawa pulang ke rumah untuk saya bakar dan tak ambil bijinya.

Masih di hari rabu, ada posyandu di dusun

krajan kulon. Kami ceweknya KPM 7 ikut nimbrung melaksanakan posyandu. Dimana posyandu itu termasuk kegiatan penunjang pertama kali yang kami ikuti. Berbincang dengan ibu kepala desa yang asyik dan ramah sekali. Tepat di hari jum'at tanggal 8 juli ada kabar yang kurang enak datang dari kakak tertua kami di KPM, yaitu beliau biasa di panggil mas ali telah kehilangan hp dimana saat itu sedang mengantar rosyada untuk pulang dan tanpa sengaja hp ti taruh di saku depan. Banyak yang mengaku menemukan hp mas ali, selaginya di hubungi ternyata bukan dia yang menemukan. Hanya pengen imbalannya saja.

Berlanjut di hari selanjutnya, dimana bahan-bahan makanan habis dan saatnya nada mengambil bekas jahitan yang jatuh kemarin di puskesmas gemah. Saya bu nyai untuk julukan yunita sari, karena beliau berasal dari pondok dan sudah cocok untuk panggilan bu nyai, serta ada nada dan mak tejo. Mak tejo adalah teman kami yang paling gokil banget. Kita berangkat ke pacitan tepatnya di gemaharjo untuk berbelaja kebutuhan sehari-hari.malam harinya kita kelompok 7 bersama SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates mengadakan takbir keliling. Semua teman KPM berantusias mengikuti jalnnya takbir keliling guna membimbing anak-anak yang jan kaki.

Hari raya tiba, tidak ada takbir sama sekali yang terdengar dari dekat musholla yang natinya akan kami buat sholat idhul adha. Kaget terkagum setidak ada orang satupun untuk melantunkan takbir. Memang di desa wates melalui pengamatan saya. Terkait beragama memang mayoritas beragama islam. Akan tetapi itu hanya sebatas KTP saja, di kehidupan nyata

untuk adhzan pun tidak ada orang, takbir pun juga begotu. Tidak ada takbir berkumandang. Sholat biasanya di mulai jam 7 kurang disini di desa wates jam 7 lebih baru memulai.

Ketika itu, tidak ada satupun yang memberi daging qurban sampai pada sore tiba. Ternyata wahyu pulang dan kembali dengan membawa banyak daging sapi yang sudah di rebus tinggal memasak saja. Dan sii isya juga membawa daging mentah untuk di sate juga mas ali membawa dari bawah. Malam pun tiba saatnya bakar membakar. Dengan semua keahlian membuat bumbu menyunduk sate kami kerahkan. Si kepin dan si isa yang tidak cocok dengan bakaran sosis dll, akhirnya memilih untuk membakar dengan sendiri daging menyunduk i sendiri.

Hal yang paling berkesan adalah ketika saya memberikan nasihat kepada teman-teman cowok dengan kata yang agak judes, seketika saya jadi bahan ghibah. Tapi mereka sadar bahwa nasihat saya mampu memperbaiki atas sikpa-sikap mereka yang kurang pas. Dan hal yang membuat saya terkesan yaitu bisa-bisanya cowok mengdhibah gitu.

Pagi di hari jum'at dimana diawali dengan ibu-ibu senam. Kita kelompok 7 ikut nimbrung bersama ibu-ibu PKK tersebut. Dengan siya penuh semangat bersama ibu-ibu PKK melaksanakan senam. Keesokan harinya tepat di malam minggu, diminta untuk mengikuti kegiatan latihan gamelan di dusun krajan kulon tepatnya di daerah gedong. Dimana jalan untuk mencapai kesana adalah perlu effort yang cukup banyak. Dimulai dari perjalanan yang naik turun, tidak ada lampu sama sekali melewati hutan pinus yang

cukup panjang. Dimana jalan batu besar di terjang sampai- sampai motor metic kembang. Udh firasat nggak usah di lanjut kesana masih aja ngeyel minta kesana. Akhir disana disambut dengan baik dan ramah tamah. Berakhir pulang di tengah perjalanan ketika itu saya tidak berani membawa motor untuk di kendarai terpaksa harus di bonceng sama mas ali dan nada yang boncengan sama aku di bonceng sama nauval. Sampek di rumah berakhir punya cerita yang begitu ngena banget.

Sowan ke joso, dimana kita berangkat jam 3 sore dan ketika itu belum tahu rumahnya. tanya ke orang berakhir ketemu di jalan sama mbah wo joso. Saya dan imel seketika langsung bilang nah iki tempat parkir e pringgitan. Di benarin sama ibuk ternyata iya betul tempat parkir ketika orang mau muncak di sana. Jam 4 lebih, eaktu itu saya sedang haid dan saya sudah bilang ke isya untuk sholat dulu, tetapi nihil nasehat saya tidak di dengar. Akhirnya berangkat dan nyampe puncak udah berkabut. Berfoto-foto sejenak dan turun. Si maysun yang julukannya selalu somay masih kepengen foto sunset dan ketika itu isya menegur karena buru-buru belum sholat. Somay lari-lari kecil sudah di tegur untuk tidak lari karena membahayakan. Nyampe di musholla akhirnya hujan sangat lebat sekali. Untuk mengharuskan berteduh di situ. Sampai akhirnya sholat maghrib sampai otw pulang. Di tengah perjalanan disebabkan karena jalan licin somay dan imel terjatuh posisi motor nyala spontan bilang ya Allah may imel. Semua langsung berhenti untuk menolong.

Outbond di SDN 1 Wates. Dimana guna

memperingati tepat pada hari itu ulang tahun turuk memeriahkan. Anak-anak sangatlah riang gembira antusias untuk mengikuti lomba. Setelah bergembira bersama. Pengalaman dari saya ikut berkolaborasi lomba poli aor bermusuh dengan ibu gurunya. Dan yaaa, akhirnya kita kalah, dan yaa sudahlah mau gimana lagi. KPM mantenan, di undang untuk menjadi sinoman, baiklah tidak bisa menolak karna alasan mengabdikan.

UNO, pertama main UNO yang aku paham. Tantangannya yaitu yang kalah terkena bedak dan yang TOD an sama temen. Seseorang itu ketika main bisa ketawa lepas sama temen. Sampai di larut malam terlelahlah mereka. Keesokan hari kegiatan sholat dhuha rutin di SDN 1 Wates di mulai. Semua terjadwal akan menjadi imam ketika cowok ber 8 itu. Setiap hari di hari selasa kamis jum'at sabtu bergilir menjadi imam.

Di hari jum'at entah kenapa di hari itu. Ketika itu mau bernagkat ke kampus guna mengantar teman yang remidi bernama bunyai yunita. Baru saja turun dari rumah yang jalnnya agak berbatu besar agak menjorok kebawah. Tiba-tiba terguling tanpa sadar dan secara spontan langsung tetiak cahh tolong. Baru teman-teman yang lain berlai menolong. Keadaan kaki tertimpa mptor, tapi alhamdulillah aman banget tidak terjadi apap=apa. Berlangsung menuju ke kampus lagi. Tiba di jalan sekitar 6 km dari rumHah tiba-tiba helm uyang aku pinjem di somay terjaduh mencolot di aspal, untungnya di belakang tidak ada orang mengendarai motor, jadi aman. Tetapi pecah, jadi harus mengganti membelikan yang baru.

Sampailah di kampus bunyai mengurus KRS remidinya. Dan aku hanya menjadi pengantar, tapi aku sangat senang selagi masih sama teman aku selalu bahagia. Mengumpulkan ke akademik. Berlanjut mencari ibu medina dosen profesi etika guru yang dimana nilai saya belum di munculkan. 2 kali mencari beliau tidak di temukan juga. Sampainya sore.

PEMBERDAYAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) MELALUI PENGKADERAN GURU TPA DI DESA WATES

Nur Puspita Sari

Pengkaderan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut Muh Fahrudi dalam *Kompasnia Beyond Blogging* "Pelurusan Makna di Balik Kata "pengkaderan" (2018), pengkaderan merupakan suatu proses yang di dalamnya tentang bagaimana cara membentuk karakter dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan tujuan menciptakan kader-kader produktif yang nantinya menjadi generasi yang dapat melanjutkan tongkat estafet dari pada suatu kelompok tersebut.

Selain itu maksud dari pada pengkaderan itu sendiri adalah bagaimana supaya Guru TPA yang ada di Desa Wates dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dan juga dengan pengkaderanlah antara Panitia dari Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 7 dan Guru TPA yang ada di Desa Wates dapat saling mengenal. Dan baiknya juga untuk teman-teman Panitia dari Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 7 adalah kami dapat bertukar pengalaman dan mengenal banyak orang baru di dalamnya.

Menurut Chumaidi, dkk (2010), Taman pendidikan al-Quran merupakan lembagapendidikan non-formal yang menitikberatkan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai qurani pada anak usia pendidikan dasar. Sedangkan menurut Hatta Abdul Malik, *jurnal Alhusna Pasadena Semarang*, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)"

(2013), Keberadaan pendidikan al-Qu'ran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Quran sejak usia dini. Kesemarakannya ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Quran.

Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Jakarta: Amzah* "Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja" (2007), Dalam TPQ anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional tetapi juga cerdas rohani yang mulai dibangun sejak dini. TPQ merupakan salah satu asupan keimanan manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan

pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi.

TPQ juga sebagai salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui TPQ, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan al-Quran. Dalam TPQ tidak hanya diajarkan Baca Tulis al-Quran saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudlu, cara sholat dengan benar, bacaan-bacaan sholat, dan seterusnya. Para ustadz atau ustadzah juga mengenalkan sejarah nabi, cerita para nabi,

cerita-cerita sejarah Islam yang dirangkum sesuai sesuai dengan bahasa anak.

Menurut Ali Muhsin, , *Jurnal Al-Murabbi* Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang (2017), Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, serta cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Hadirnya lembaga pendidikan menjadi suatu wadah untuk merubah keadaan menjadi lebih baik. Sekolah, pondok pesantren, madin dan TPQ menjadi wujud nyata dari lembaga pembelajaran agama yang berhasil tercipta di tengah-tengah masyarakat. Upaya pembentukan karakter religius, berakhlak mulia bagi generasi saat ini juga terbangun dari munculnya lembaga pendidikan keagamaan seperti TPQ. Tentu hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru TPQ yang terjun langsung dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menjadi seorang guru TPQ tentu harus mampu menguasai kriteria-kriteia yang ada seperti penguasaan materi, penyampaian materi, metode pembelajaran, serta pendekatan terhadap anak didiknya. Keberhasilan dalam belajar mengajar, juga dipengaruhi oleh kualitas seorang guru. Apabila seorang guru belum bisa mengusainya, tentu apa yang diharapkan dari pembelajarannya akan kurang maksimal. Demikian juga di Desa Wates, berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat instansi sekolah yang berbasis

sekolah TPQ maupun Madin. Setiap kegiatan pembelajaran pagi selesai, dilanjutkan dengan mengaji hingga sore hari. Selain itu, juga terdapat lembaga-lembaga TPQ maupun Madin di masjid dan mushola di lingkungan masyarakat. Kegiatan belajar mengajar ini seringkali terkendala bahkan sempat terbengkalai disebabkan kurangnya tenaga pendidik atau guru mengaji, kurangnya pemahaman akan

pentingnya menyampaikan ilmu belajar Al-Qur'an yang seringkali disangkut pautkan dengan gaji yang tidak sesuai, serta jarak tempuh ke sekolah maupun lembaga TPQ yang cukup jauh. Di samping itu, seorang pendidik kurang mendapatkan perhatian ataupun akses untuk bisa masuk ke dalam lembaga tertentu dengan alasan kurangnya dana dari lembaga untuk memberikan insentif guru mengaji. Jika melihat sumber dana manusia yang ada di Desa Wates, tidak sedikit yang mampu untuk mengajar di TPQ dengan melihat latar belakang pendidikannya. Akan tetapi tidak semuanya memiliki keberanian ataupun pemahaman yang mendalam terkait materi pembelajaran. Saat ini banyak ditemui guru TPQ yang tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk menjadi pengajar maupun pengelola lembaga. Seperti penguasaan materi *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, dan tajwid. Mereka sering mengesampingkan hal-hal yang dinilai sangat dasar namun tidak di kupas dengan baik dan tuntas. Situasi ini menimbulkan kurangnya efektifitas dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ke depannya. Apabila hal ini terus berlarut, generasi Qur'ani akan semakin salah kaprah dalam mengkaji Al-Qur'an.

Untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut, pengabdian masyarakat ini dirasa wajib membantu mereka yang seharusnya memang mendapatkan perhatian khusus. Bukan hanya murid, namun guru pendidik juga menjadi sasaran utamanya. Dengan langkah awal, kami melakukan pengabdian masyarakat dengan terjun langsung ke lembaga-lembaga terkait seperti sekolah, TPQ dan Madin yang ada. Dengan melakukan penelitian langsung, kami temukan beberapa kendala mengenai guru TPQ serta kualitas pembelajaran di dalamnya. Setelah melalui proses yang cukup panjang, kami berinisiatif untuk mengadakan pelatihan guru TPQ di Desa Wates yang tidak hanya melibatkan guru-guru, akan tetapi yang menjadi sasaran utama adalah seluruh pemuda-pemudi di Desa Wates.

Harapan kedepannya, kualitas guru TPQ di Desa Wates dapat memiliki keahliantentang cara baca tulis Al-Qur'an, yang tidak hanya sekedar mengajar dengan ilmu seadanyaakan tetapi dapat memberikan ilmu cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar. Selain itu, para peserta pelatihan tersebut, diharapkan bisa mendapatkan akses untuk bisa bergabung dengan lembaga-lembaga terkait ataupun dengan mendirikan kelas mengaji privat di daerah masing-masing dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Kegiatan Pengkaderan Guru TPA

Fakta yang terjadi pada kegiatan inti yang dilaksanakan pada program Kuliah Pengabdian Masyarakat yang ada di Desa Wates dengan menyongsong tema: "Pelatihan Guru TPA di Desa

Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.” Pelatihan dilaksanakan pada hari minggu 7 Agustus 2022 di Aula Balai Desa Wates dengan narasumber Ahmad Maulana Muhtar dan Marsudi S.Pd. Pelatihan di ikuti oleh 30 peserta dari seluruh dukuh yang ada di desa Wates. Acara pelatihan dimulai pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 16.30. Setelah peserta melakukan registrasi, diadakan pembukaan pelatihan yang diikuti oleh peserta, Kepala Dusun, Dan Kepala Desa. Pembukaan acara dilaksanakan berkisar 30 menit yang berisi sambutan dan pengarahan dari ketua panitia KPM kelompok 7 dan Kepala Desa.

Setelah pembukaan acara selesai, selama kuranglebih 15 menit diadakan kontrak forum dan pengondisikan peserta. Setelah itu acara inti Pelatihan Guru TPA dengan Materi 1 Makhorijuh Huruf dengan pemateri Ahmad Maulana Muhtar dari Mahasiswa IAIN Ponorogo. Acara materi pertama berlangsung hingga pukul 11.30. Acara pada materi kedua dimulai pukul 13.00 dengan narasumber Marsudi S.Pd dan diakhiri dengan penutupan sampai pukul 15.30.

Alhamdulillah kegiatan inti yang dilakukan kelompok kami dalam acara program kegiatan inti berjalan dengan lancar. Dengan adanya kegiatan tersebut di harapkan dari peserta kegiatan pengkaderan guru TPA dapat di implementasikan di TPA sekitar maupun membuka privat. Mengapa diadakan privat? Mengingat jarak antara pengajar dan anak-anak yang ada di desa wates berbeda, ada yang rumahnya dekat dengan TPA ada juga yang jarak rumahnya jauh dari TPA. Maka dari itu dari kelompok kami menyarankan kiranya teman- teman dari peserta

agar nantinya kegiatan Pengkaderan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat ditindak lanjuti dengan seksama oleh peserta.

Kegiatan Penunjang Kelompok 7 di Desa Wates

Pada minggu pertama tepatnya pada tanggal 04 Juli 2022 pukul 08.00 kami berangkat dari rumah masing-masing dan berkumpul di BEM menunggu teman-teman untuk berangkat bareng-bareng menuju posko. Setelah sekitar 1,5 jam perjalanan Alhamdulillah kami dengan rombongan sampai di posko, posko yang kami tempati di rumah Mbah Kamituwo Krajan Tengah di rumah Bapak Mujiyanto dan Ibu Suprapti. Sesampainya kami di kediaman beliau kami segera merapikan apa yang kami bawa dari rumah setelah itu istirahat sebentar dan dilanjutkan dengan diskusi untuk konsep pembukaan.

Sore harinya kami menuju ke Balai Desa untuk membersihkan dan menata meja dan lain sebagainya. Sesampainya melakukan kegiatan tersebut kami pulang ke posko untuk siap-siap giat pribadi tidak lain mandi dan sholat ashar. Setelah itu aku dan teman-teman kelompok masak hari senin segera mengeksekusi bahan makanan yang ada. Tidak terasa adzan berkumandang teman-teman yang tidak bertugas masak bergegas untuk persiapan wudhu dan masakan sudah matang kami pun menyantap apa yang kami masak saat itu.

Ada kegiatan warga yang rutin setiap minggunya yaitu yasinan bapak-bapak yang ada didusun mojo endok namun karena yasinan ibu-ibu sudah vakum jadi kami satu kelompok baik laki-laki dan perempuan ikut semua. Selain kegiatan yasinan itu dari teman laki-laki

juga sering diajak Mbah Wo untuk mengikuti Genduri di rumah warga sekitar.

Pada minggu pertama kami berpencah dari jumlah kelompok di bagi menjadi sekitar 6 kelompok untuk survey kesetiap SD yang ada di Wates ada 4 SD yang ada di Wates yakni: SDN 1 Wates, SDN 2 Wates, SDN 3 Wates, dan SDN 4 Wates, dan sowan ke rumah setiap kamituwo atau ketua RT dan RW untuk survey menanyakan kegiatan apa saja yang di lakukan pada dukuh tersebut.

Setelah melakukan survey dari beberapa SD dan Kamituwo kami tentunya melkukan diskusi tentang bagaimana baiknya dan SD mana yang nantinya akan kita tindak lanjuti dalam artian melanjutkan program dari sekolah dan dukuh tersebut jika membutuhkan bantuan dari kelompok kami. Dengan adanya diskusi tersebut kami mengambil 2 SD yang kami sanggupi yakni SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates pada SDN 1 Wates kami diberi tanggung jawab untuk menjadi pendamping Guru TPA pada sore hari sekitar pukul 13.30 sedangkan pagi pukul 07.00 kami diamanati mendampingi Sholat Dhuha berjamaah. Sedangkan kegiatan yang ada di SDN 4 Wates kami di amanati untuk mendampingi TPA pada sore hari di jam 01.00 sampai dengan selesai. kegiatan tersebut Alhamdulillah berjalan dengan baik.

Pada minggu kedua tepatnya pada tanggal 19 Juli dari KPM bekerjasama dengan SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates untuk melakukan takbir keliling. Setelah kegiatan takbir keliling kami berinisiatif untuk melakukan sedikit kegiatan yaitu membakikan doorprize dengan undian dengan di selingi perkenalan

dari anggota KPM 7. Kegiatan takbir keliling berlangsung pada pukul 17.30 dan selesai sekitar pukul 21.30.

Kami juga membantu kegiatan Posyandu, Posbindu yang ada di Desa Wates tepatnya di lakukan di dukuh-dukuh yaitu: dukuh Krajan Kulon, Dukuh Krajan Tengah, Dukuh Bedok, Dukuh Joso, dan Dukuh Bedok. Pada saat posyandu kami dimintai bantuan di bagian pendaftaran dan penyuluhan. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan senam PKK yang diadakan setiap hari jum'at di Balai Desa Wates.

Pada tanggal 31 Juli 2022 Desa Wates mengadakan Ziarah Maqom ke Tokoh yang membabad Desa Wares. Pada bulan Muharram di Dusun Krajan Tengah mengadakan kegiatan Ngaos Bareng pada tanggal 8 Agustus 2022 bersama Kyai M. Nur Sholihin dilasanakan jam 19.00 (Ba'da Isya')- Selesai. selain kegiatan Ngaos Bareng dari Dukuh Krajan Tengah juga mengadakan kegiatan agustusan yang digelar pada tanggal 12 agustus 2022 yakni elekton.

Setelah kegiatan di Dukuh Krajan Tengan selesai, pada tanggal 14-16 kami melakukan latihan paskib untuk kegiatan Upacara Bendera memperingati hari Kemerdekaan Indonesia yang ke 77. Peserta yang hadir dari Ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat RT/RW, Perwakilan dari Guru SDN 1 sampai SDN 4 Wates, dan tokoh-tokoh pemuda serta perangkat desa.

Pada tanggal 20 agustus 2022 kami di amanahi oleh panitia agustusan untuk ikut serta berpartisipasi menjadi juri dari berbagai lomba baik lomba di ruangan maupun di luar ruangan. Yang mengikuti lomba yaitu

dari tingkatan TK sampai SD. Di lapangan juga diadakan bazar kami juga mengikuti bazar, kami berjualan es dan jajan-jajan *frozen food* seperti sosis, sekalep, naget, es cream, mie sosis, segitiga, es dll.

Tanggal 21 Agustus 2022 Desa Wates mengadakan Karnaval yang diikuti oleh seluruh instansi meliputi: SD, SMP, PKK, Pamong, perguruan / pencak silat. Setelahnya ada undian hadiah dan tampilan drum band dari SMP 2 Slahung.

Kegiatan yang ada di Desa Wates pada tanggal 21 sudah selsai kami sekaligus undur diri dalam artian berpamitan kepada seluruh masyarakat Desa Wates bahwa tugas kami dalam rangka Kuliah Pengabdian Masyarakat sudah selesai. terimakasih kepada seluruh Masyarakat Wates karena sudah menyambut dan memberi pembelajaran yang bermanfaat bagi seluruh anggota Kelompok 7. Dan saya ucapkan terimakasih kepa seluruh anggota IPNU & IPPNU serta para tokoh pemuda dan karangtarua yang sudah membantu melancarkan acara yang kelompok kami kerjakan. Dan tidak lupa saya ucapkan banyak-banyak terimakasih pada Bapak Mujiyanto dan Ibu Suprpti karena sudah memberikan perhatian, kasih sayang yang tak terhingga, tempat tinggal yang nyaman, perabotan rumah, kamar, dll.

Terimakasih Desa Wates atas semua pengalaman dan keramahan semoga lain kesempatan kami dari kelompok 7 bisa berkunjung / bersilaturrahm

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN YANG
MENYENANGKAN DALAM PENANAMAN JIWA
SPIRITUAL ANAK
Triana Mauludiyah**

Desa Wates merupakan desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo yang menjadi lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Multidisplin kelompok 7. Dari kelima dusun yang ada, Dusun Krajan Tengah menjadi lokasi dalam pengabdian kami sekaligus posko penginapannya. Melihat luasnya wilayah Desa Wates, menjadi pertimbangan yang sulit bagi kami untuk melakukan pengabdian disebabkan ketidaksinkronan wilayah serta kelompok yang ditempatkan di desa tersebut. Idealnya, desa seluas ini membutuhkan kurang lebih dua kelompok untuk di tempatkan di Desa Wates guna memaksimalkan pengabdian. Namun dengan adanya kebijakan kampus terkait hal tersebut, kami tidak memiliki wewenang untuk menentangnya. Mengingat tujuan kami untuk mengabdikan, kami tidak patah semangat untuk serius melaksanakan kewajiban ini.

Terdapat beragam lembaga yang dapat kami pijaki untuk melakukan penelitian bersama salah satunya adalah lembaga pendidikan yang berada di dua dusun, yakni Dusun Krajan Tengah dan Dusun Krajan Kulon. Menimbang perjalanan dan keterbatasan waktu dari lokasi posko dengan lembaga-lembaga yang ada, dua dusun itulah yang memungkinkan untuk kami tempuh. Keduanya memiliki lembaga pendidikan berupa sekolah dasar yang menjadi primadona masing-masing dusun. SDN 1

Wates merupakan sekolah yang berdiri di tengah-tengah masyarakat Dusun Krajan Tengah yang terletak tidak jauh dari Balai Desa Wates. Adapun SDN 4 Wates yang berada di Dusun Krajan Kulon dengan lokasi yang lebih jauh dari lokasi posko kami.

Pendidikan menjadi suatu hal yang urgensi sampai detik ini tampak dalam setiap aspek kehidupan, yang memiliki kedudukan penting bagi perkembangan suatu bangsa. Menilik lebih dalam, generasi masa kini kurang memperhatikan akan pentingnya sebuah pendidikan. Seperti halnya masyarakat pedesaan pada umumnya, cenderung berorientasi yang dangkal terkait pendidikan. Hal itu memberikan dampak yang buruk bagi pertumbuhan generasi bangsa. Namun, keadaan tersebut tidak sepenuhnya menjadi kesalahan generasi muda akan roda perubahan di suatu desa. Generasi muda masa kini mulai dari anak-anak hingga dewasa cukup banyak yang terhambat akan kebutuhan pendidikan yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendukung yang memadai. Adapun faktor-faktor yang menghambatnya yakni dari segi ekonomi, lembaga, maupun profesionalitas pengajar.

Keberadaan pendidikan mampu menunjang potensi anak-anak untuk selangkah lebih maju mengikuti roda kehidupan. Pendidikan tidak cukup hanya pembelajaran-pembelajaran umum yang diberikan di bangku sekolah seperti IPA, IPS, Matematika, dan sebagainya. Akan tetapi, pengenalan-pengenalan terhadap pengetahuan agamis sangat diperlukan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebagai umat Islam tentu tidak asing dengan

pembelajaran Al-Qur'an karena tidak menutup kemungkinan sejak usia dini telah dikenalkan oleh orang tuanya.

Pembelajaran Al-Qur'an dinilai sangat penting karena mampu memberikan pengaruh besar bagi spiritual seseorang. Perubahan negatif dari generasi muda seringkali disebabkan oleh kurangnya pengenalan dan pemahaman tentang pembelajaran Al-Qur'an sehingga mereka cenderung liar dan memiliki karakter yang negatif. Pada umumnya, orang tua sudah melaksanakan kewajibannya untuk mengenalkan Al-Qur'an sejak dini kepada buah hatinya. Akan tetapi, tidak sedikit dari mereka yang kurang memperhatikan metode maupun *mentoring* yang tepat untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Melihat karakter anak yang berbeda-beda tentu menjadi pertimbangan yang kerap membingungkan untuk memulai pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus pada efektivitas pembelajaran Al-Qur'an yang tepat untuk meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian dalam pemahaman anak.

Pengabdian masyarakat kali ini cenderung memperhatikan lebih dalam terkait pendidikan Al-Qur'an yang terdapat di Desa Wates khususnya di SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates. Pada umumnya, keduanya adalah sekolah dasar yang sama dengan sekolah yang lain. Menurut pengamatan, yang membedakan dari sekolah tersebut adalah ekstrakurikuler TPQ yang wajib diikuti bagi seluruh siswanya. Mengingat lokasi sekolah yang berada di pedesaan, hal itu relatif sulit untuk ditemui. Kegiatan TPQ di SDN 1 Wates dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yakni pada

hari Rabu dan Kamis setelah waktu pembelajaran pagi usai sekitar pukul 14.00. Sedangkan kegiatan TPQ di SDN 4 Wates di hari Selasa dan Sabtu. Dari segi kuantitas murid yang menimba ilmu di sana, keduanya tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain di pedesaan pada umumnya. Jumlah murid SDN 1 Wates terbilang paling banyak diantara SD lain di Desa Wates yakni kurang lebih 86 siswa, sedangkan SDN 4 Wates kurang lebih 60 siswa dalam jumlah keseluruhan. Jumlah yang tidak terlalu banyak bukan karena kurangnya ketertarikan anak-anak untuk bersekolah, akan tetapi anak-anak seusia mereka di daerah tersebut memang hanya sedikit. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Pak Suyadi, Kepala Desa Wates menuturkan bahwa hal itu dikarenakan Desa Wates merupakan salah satu desa yang program KB nya berhasil, sehingga tidak banyak anak-anak yang menduduki bangku sekolah seperti di kota-kota besar. Keadaan ini tidak menyurutkan semangat anak-anak untuk tetap belajar meski seringkali tidak didukung oleh fasilitas maupun keadaan.

Ekstrakurikuler TPQ atau pembelajaran Al-Qur'an ini sebenarnya sudah beberapa tahun silam berjalan dengan semestinya, akan tetapi karena dampak pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang buruk sehingga pembelajaran TPQ harus dihentikan. Hal ini menjadi polemik bagi pihak sekolah sendiri karena akan sangat besar perubahan-perubahan yang terjadi kepada para siswa apabila tidak ada kegiatan TPQ. Pada bulan Juli lalu bertepatan pada tahun ajaran baru, kami mahasiswa KPM diminta oleh pihak sekolah untuk membantu menghidupkan

kembali ekstrakurikuler TPQ yang sudah dua tahun tidak berjalan. Pasca pandemi anak-anak sudah bisa melakukan pembelajaran sekolah secara tatap muka secara maksimal. Selain itu, yang menjadi problem adalah kurangnya guru mengaji yang bisa ikut berkontribusi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini. Dengan senang hati, kami sebagai mahasiswa KPM di Desa Wates tidak merasa keberatan untuk membantu, karena memang sudah menjadi suatu kewajiban bagi kami untuk mengabdikan diri di masyarakat.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kali ini terdiri dari 21 anggota yang memiliki masing-masing bidang yang berbeda. Meski demikian, kami tetap melaksanakan apa yang menjadi kebutuhan dari desa seperti halnya pendidikan Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar. Dari keseluruhan anggota, kami membagi sama rata dengan cara bergilir baik jadwal ke SDN 1 maupun SDN 4 Wates. Pada minggu kedua, kami melaksanakan kegiatan TPQ pada umumnya sesuai dengan perencanaan awal. Sebisanya mungkin kami yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda mampu beradaptasi dengan lingkungan maupun anak-anak didik. Di minggu ini lah kami mulai melakukan pendekatan terhadap anak-anak mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Berbicara mengenai pembelajaran Al-Qur'an ataupun TPQ di sekolah bukanlah suatu hal yang sangat mudah. Mengingat selama dua tahun yang lalu anak-anak tidak ada pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Hal itu akan berbeda apabila anak-anak di rumah mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an baik dari orang tua maupun lembaga TPQ di lingkungannya.

Kegiatan TPQ kami laksanakan sesuai dengan pembelajaran yang sebelumnya telah dilakukan di sekolah tersebut. Hal ini kami lakukan dengan tujuan untuk melihat perkembangan awal anak-anak setelah sekian lama sempat vakum. Merubah metode pembelajaran yang ada bukan suatu hal yang dilarang oleh pihak sekolah, karena sejak awal telah menyerahkan sepenuhnya kepada kami untuk memegang ekstrakurikuler ini dengan batasan tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran TPQ yang selama ini berjalan adalah membaca *Iqro'* bagi yang tingkatan dasar, membaca Al-Qur'an dan Juz Amma bagi tingkat yang lebih tinggi.

Pada minggu pertama di tahun ajaran baru tepatnya hari Rabu, SDN 1 Wates masuk perdana dalam pembelajaran ekstrakurikuler TPQ. Tidak kami sangka, sejak pukul 13.45 anak-anak sudah sangat antusias menunggu kami untuk memulai pembelajaran. Mulanya kami memperkenalkan diri dan mengabsen kehadiran anak-anak. Setelah itu membentuk sistem *halaqah* sesuai dengan tingkatan bacaan *Iqro'* maupun Al-Qur'an. Sebelumnya, metode ini juga sering dilakukan oleh guru mengaji SDN 1 Wates, yaitu Pak Lutfi. Akan tetapi, mengingat jumlah kami yang tidak sedikit yakni kurang lebih 8 mahasiswa, akhirnya kami pun berinisiatif untuk membaginya dalam sistem per kelas. Jilid 1 sampai dengan jilid 6 ditempatkan di kelas yang berbeda, sedangkan untuk tingkatan Al-Qur'an dan Juz Amma berada di lokasi yang sama. Kegiatan belajar Al-Qur'an tersebut berakhir pada pukul 15.30 dengan dilanjutkan sholat Ashar berjamaah di mushola

sekolah. Metode semacam ini berjalan hanya dua hari yaitu hari Rabu dan Kamis di minggu pertama selama kami mengajar. Dalam waktu dua hari sudah cukup bagi kami untuk melihat situasi dan perkembangan anak-anak pasca pandemi dua tahun yang lalu. Karena di sisi lain, banyak dari kami anggota KPM yang pernah menjumpai perihal semacam ini sehingga tidak mengherankan bagi kami terkait perubahan-perubahan yang terjadi. Selama dua hari tersebut, masih banyak anak-anak sulit untuk membaca baik *Iqro'* maupun Al-Qur'an. Seringkali kami jumpai adanya anak-anak yang tidak mengenal huruf *Hijaiyah*, *Tajwid*, dan semacamnya. Ketika kami mengajukan beberapa pertanyaan pada mereka, "*Lupa, Kak. Karena lama tidak dibuka bukunya (Qur'an)*". "*Tidak tahu, Kak. Di rumah tidak mengaji, tidak ada yang mengajari*". Itulah beberapa ungkapan yang sering dilontarkan anak-anak kepada kami. Alhasil pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi tidak kondusif dan mengurangi semangat anak-anak. Dengan demikian, untuk menginjak di minggu kedua, kami jadikan keluhan-keluhan dari keadaan tersebut menjadi bahan evaluasi kami untuk menyusun metode yang sedikit berbeda.

Melalui berbagai pertimbangan dari anggota kelompok, akhirnya kami berhasil menyusun strategi untuk mengubah cara pembelajaran yang ada menjadi lebih menyenangkan. Pembagian kelompok/kelas berdasarkan jilid bacaan dirasa kurang efisien dikarenakan banyak dari anak-anak yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam bacaannya serta usia mereka yang tidak sama rata. Seperti halnya

Iqro' jilid satu, kelompok tersebut terdiri dari usia kelas 1, 2 bahkan kelas 4 sekalipun. Dengan demikian, kami membagi kelompok bacaan sesuai dengan tingkatan kelas (pagi) masing-masing. Meskipun dalam satu kelas berbeda-beda akan kemampuan bacaannya, namun mereka akan lebih nyaman dan usia yang tidak terlalu jauh akan mudah bagi kami untuk memberikan materi-materi yang sama sesuai dengan tingkatan kelasnya. Di samping itu, dengan kurun waktu yang singkat dalam setiap minggunya, kami membagi mata pelajaran mengaji dengan pelajaran agama lainnya. Karena selama ini, dua hari berturut-turut hanya dihabiskan untuk mengaji saja, sedangkan materi-materi lain kurang dimaksimalkan. Pada hari Rabu, kami jadwalkan untuk mengaji baik membaca, menulis, ataupun materi yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Sedangkan hari Kamis, diisi dengan pelajaran agama seperti Sejarah Islam, Akidah Akhlak, dan Fiqih yang mendasar. Mengingat waktu yang sangat singkat dalam pembelajaran, pelajaran agama tersebut kami bagi setiap hari Kamis mengambil salah satu dari ketiga pelajaran tersebut dengan bergantian dalam setiap minggunya. Tujuan kami memberikan pelajaran tambahan tersebut adalah untuk lebih memaksimal pembelajaran mengenai Al-Qur'an tidak hanya pandai soal baca tulis Al-Qur'an, akan tetapi untuk mengkaji nilai-nilai, ataupun norma yang diajarkan dalam Al-Qur'an sebagai upaya untuk menanamkan jiwa spiritual anak-anak.

Minggu kedua adalah dimana kami menjalankan strategi yang telah kami susun dengan baik. Semangat anak-anak kembali terlihat ketika

mereka dikumpulkan dalam satu kelas masing-masing. Tidak ada keangsaan maupun ketidaknyamanan yang terpancar dari wajah mereka. Kegiatan mengaji tetap dilakukan seperti biasa yakni dengan berhadapan langsung antara murid dan guru (kami) satu persatu ke depan. Dalam satu kelas terdapat bermacam-macam bacaannya, ada yang masih jilid 4, 5, 6 dan Al-Qur'an yang berada di kelas yang sama. Hal itu tidak menghilangkan semangat mereka untuk tetap mengikuti pembelajaran, karena mereka berpikir bahwa yang terpenting belajar bersama dengan teman yang sudah ia kenal lama. Kadangkala antar murid saling mengejek di dalam kelas, namun hal itu sudah hal biasa bagi mereka. Setelah itu, untuk mengefisienkan waktu, saat mengaji tak lupa kami *review* kembali apa yang perlu mereka perhatikan dalam bacaan, seperti *Tajwid* dan huruf *Hijaiyah*. Ketika kami mengajukan beberapa tebak-tebakan mereka akan berpikir keras untuk mencari jawaban. Ketika mereka sulit menemukannya, kami berikan *clue* yang mudah untuk diterima dan diingat begitupun seterusnya. Setelah kegiatan mengaji selesai, sisa waktu yang ada kami pergunakan untuk mengenalkan huruf *Hijaiyah* secara keseluruhan. Meskipun pelajaran ini dianggap sangat dasar, namun seringkali anak-anak lupa untuk mengenalinya. Disitulah kami menggunakan metode yang sederhana dan menyenangkan. Mulai dari permainan tunjuk bergilir, tebak-tebakan, nyanyian dan lain sebagainya. Begitu juga dengan pelajaran *Tajwid* dan pelajaran tambahan lainnya kami lakukan dengan sedemikian rupa untuk menggali semangat anak-anak untuk memahami

pelajaran.

Setelah melalui beberapa minggu, semakin hari semakin terlihat adanya perubahan dari kemampuan anak-anak. Yang pada mulanya mereka sulit untuk memahami pelajaran, merasa cepat bosan, kini banyak menunjukkan suatu peningkatan. Ketika ditanya mengenai pembelajaran Al-Qur'an maupun pelajaran agama lainnya, dengan percaya diri mereka sudah mampu untuk menjawab dan menjelaskan apa yang selama ini mereka terima dengan metode-metode yang menurut mereka dinilai menyenangkan. Dari segi tindakan dan perilaku, mereka juga sudah menunjukkan adanya perkembangan positif seperti bersalaman dengan kami ketika kami datang dan akan pulang, mengingat waktu sholat, tertib dalam sholat, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, beradab yang baik ketika proses belajar mengajar, dan menghormati pada orang yang lebih dewasa. Meskipun hal ini sangat mudah dan sederhana bagi kita, akan tetapi belum tentu bagi mereka ataupun orang lain juga demikian. Karena menanamkan jiwa spiritual kepada anak-anak itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, mengingat kepribadian dan lingkungan setiap individu itu pun relatif berbeda.

Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang berlaku di SDN 1 Wates, ekstrakurikuler yang ada di SDN 4 Wates juga demikian. Dua hari dalam satu minggu dipergunakan untuk mengaji dengan metode bacaan *Iqro'* dan Al-Qur'an. Sedikit yang membedakan adalah ketika selesai mengaji, mereka diharuskan untuk menulis apa yang sebelumnya mereka baca. Salah satu apresiasi yang tinggi ketika melihat anak-

anak yang usianya masih kecil sudah terlatih untuk menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan menjadi pukulan bagi saya pribadi melihat tulisan yang mereka kumpulkan, sangat rapi dan indah. Sedangkan saya yang sebesar ini belum bisa menulis dengan benar. Menilik hal itu, kami juga merasa butuh untuk menerapkan metode yang selama ini kami terapkan di SDN 1 Wates. Karena tidak jauh berbeda karakter anak kurang diperhatikan ketika penanaman-penanaman jiwa spiritual tidak dibangun sejak dini dengan tepat. Dengan pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan tentu memberikan dampak yang positif untuk memudahkan anak dalam menerima materi pembelajaran. Meskipun waktu dalam satu minggu hanya dua kali pertemuan yang hanya memakan waktu kurang lebih dua jam dalam satu pertemuan, kami sebagai pengajar tentu mengharapkan yang terbaik pada anak-anak untuk dapat menerima dan menerapkan apa yang telah kami sampaikan. Untuk itu, melalui berbagai cara yang kami terapkan juga untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya selama masa pengabdian kami agar pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar tersebut dapat membuahkan hasil dan bermanfaat bagi kami, anak-anak, lembaga maupun masyarakat sekitar. Banyak anak jaman sekarang bisa membaca Al-Qur'an namun tidak jarang mereka tidak memperhatikan tata cara bacaan yang benar dan tepat. Banyak anak-anak sekolah yang mengenal Al-Qur'an namun mereka belum dapat menanamkan pada dirinya akan kebutuhan jiwa spiritual yang seharusnya sudah mulai terbangun sejak dini. Harapan besar bagi kami, anak-

anak yang jumlahnya tidak banyak namun kualitas diri mereka akan pemahaman tentang Al-Qur'an sangat tinggi mampu menumbuh jiwa spiritual dari diri mereka sendiri. Hal itu tentu butuh dukungan dari pihak sekolah maupun orang tua untuk mencapai harapan tersebut.

Masa pengabdian yang memakan waktu kurang lebih lima puluh hari menjadi suatu perjalanan yang sangat mengesankan bagi kami khususnya saya pribadi. Ketika kelompok lain telah usai pengabdianya, kami masih tetap mengembara di Desa Wates untuk melakukan pengabdian lebih lama. Hal itu disebabkan oleh permintaan pihak desa yang menginginkan peserta KPM kelompok 7 menambah masa pengabdian sampai kegiatan bulan Agustus selesai. Meski berbenturan dengan kegiatan kampus seperti biasa, kami tetap berusaha memaksimalkan keduanya dengan membagi sesuai kebutuhan kami sebagai mahasiswa.

Menjalankan misi di atas adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi saya dan juga atas nama kelompok. Bukan karena kemampuan dari kami yang dibanggakan, akan tetapi jiwa semangat yang hadir diantara mereka dalam menuntut ilmu itu adalah hal sangat luar biasa. Tidak jarang orang-orang pedesaan yang memperhatikan kepentingan ilmu bagi anak-anaknya. Melalui kegiatan pengabdian yang kami laksanakan, terlalu banyak kesan yang kami dapatkan. Dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang kami lakukan, saya menemukan banyak pengalaman dan pengajaran yang baru untuk saya petik. Saya pribadi merupakan orang yang tidak terlalu telaten

menghadapi anak-anak yang sulit untuk diatur. Hal itu saya akui ketika saya juga mengajar di TPQ di wilayah tempat tinggal saya. Dengan adanya KPM ini saya berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru yang penuh dengan kejutan. Awal mula saya masih merasa kaku untuk menjadi seorang pengajar di tempat yang asing apalagi bukan wilayah saya. Akan tetapi karena keinginan yang kuat melihat semangat anak-anak membuat saya sadar untuk lebih mengakrabkan diri kepada mereka untuk mencapai target saya. Dengan segala kemampuan, akhirnya saya bisa berbaur dengan baik kepada anak-anak. Dari situlah saya juga dapat melihat karakter-karakter pribadi dari masing-masing anak. Sehingga saya dapat memahami sedikit demi sedikit dari apa yang mereka harapkan dari kami. Penelitian di sekolah-sekolah ini juga mengajarkan saya untuk bisa menyusun serta menerapkan metode-metode pendekatan kepada anak, pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan yang pastinya bisa menjadi bekal saya untuk diterapkan suatu saat nanti di lain tempat. Selain dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tersebut, masih banyak kegiatan-kegiatan rutin yang kami lakukan seperti posyandu, yasinan, musyawarah pemuda, kegiatan PKK dan lain sebagainya yang mengajarkan kami untuk mengenali masyarakat dari berbagai aspek kehidupan. Dimana kami dituntut oleh keadaan untuk mampu berbicara di depan umum, menyampaikan pendapat, saling tolong menolong, mengikuti kegiatan masyarakat yang ada. Suatu waktu saya pernah ditunjuk untuk mewakili kelompok dalam acara pertemuan rutin PKK Desa Wates untuk memberikan

pelatihan dan presentasi di depan ibu-ibu PKK mengenai suatu produk yang kami buat yaitu makanan ringan berupa Tempe Kribo. Hal itu menjadi suatu pengalaman mengesankan bagi saya dan kelompok mengingat kerepotan kami dalam menyiapkan segala sesuatunya dalam waktu satu hari sebelum presentasi. Akan tetapi semua dapat terlewati dengan kerja sama yang kompak dari kelompok. Disitulah mental saya merasa diuji karena hal itu menjadi pengalaman pertama bagi saya mempresentasikan hasil produksi kami sendiri di depan umum.

Adapun kenangan yang terasa belum kering untuk dilupakan adalah saat perayaan HUT RI di Desa Wates yakni ketika kami ditunjuk oleh pihak desa menjadi petugas upacara dan panitia dari keseluruhan perlombaan. Suatu kebanggaan pula bagi kami bisa berkontribusi dalam rangkaian acara yang besar di sebuah desa yang mana desa tersebut bukan desa tempat tinggal kami. Dari kegiatan tersebut, mengajarkan saya untuk berusaha mencari jalan keluar atas permasalahan-permasalahan yang kami hadapi ketika mempersiapkan kebutuhan perlombaan tanpa hadirnya penanggung jawab inti. Mengingat acara tersebut adalah acara desa, tentu kami harus ekstra dalam melaksanakan tanggungjawab kami. Dengan kerjasama kelompok serta para pemuda IPNU & IPPNU, segala masalah dapat kami selesaikan dengan baik.

Beberapa harapan dari saya setelah melakukan pengabdian di Desa Wates adalah dengan hadirnya kami di tengah-tengah masyarakat memberikan dampak positif dan memberikan kemajuan atas apa

yang dapat kami laksanakan dari pengabdian tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an yang sudah kami terapkan bisa dilanjutkan oleh bapak ibu guru maupun para pemuda yang sudah mengikuti pelatihan guru TPQ kala itu agar kegiatan mengaji di sekolah-sekolah tidak berhenti. Kepada lembaga-lembaga terkait, setiap orang tentunya menginginkan kemajuan untuk kehidupannya, seperti halnya para orang tua yang menginginkan anak-anaknya menunjukkan suatu peningkatan di bidang Al-Qur'an. Maka dari itu, meski dengan keterbatasan fasilitas yang ada, sebisa mungkin untuk lebih meningkatkan pemahaman diri dalam memberikan pelajaran kepada anak-anak harus tetap semangat untuk merubah generasi saat ini menjadi generasi yang membawa perubahan positif dalam hal mengkaji Al-Qur'an. Perlu adanya perhatian dan kesabaran untuk mendidik anak-anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Apabila dari pihak sekolah tidak mampu untuk meneruskan apa yang telah kami laksanakan, banyak pemuda-pemuda peserta pelatihan guru TPQ yang mengharapkan bisa mendapatkan akses untuk masuk ke dalam lembaga terkait untuk membantu pembelajaran tersebut. Tanpa iming-iming gaji sekalipun, apabila dalam hati tertanam akan rasa cintanya terhadap Al-Qur'an, pentingnya mempelajari Al-Qur'an, jiwa semangat untuk berbagi ilmu kepada sesama karena *Lillahi Ta'ala*, saya yakin tidak sedikit dari masyarakat yang bisa menerapkannya. Semoga pengabdian kami tidak sia-sia belaka sehingga dapat memberikan dampak positif, bermanfaat, serta membawa perubahan yang besar bagi anak-anak dan masyarakat pada umumnya.

**KEGIATAN PEMBIASAAN SHOLAT DUHA DALAM
MENINGKATKAN SEMANGAT BERAGAMA
Maysun Hasanah**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ini cerita saya seputar KPM di Desa Wates Bersama teman-teman yang selalu bahagia bersama. Disini kami mengabdikan dengan amat bahagia bisa mengenal masyarakat Desa Wates. Senang bisa dipertemukan dengan kalian semua.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Yang merupakan salah satu kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat bertujuan dalam memperaktekan ilmu yang telah didapatkan selama bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Dalam kurikulum tahun ini jenis KPM dibagi menjadi dua yakni, KPM Mono disiplin dan KPM Multi disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kelompok yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin kegiatan KPM yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda. Adapun tema dalam KPM 2022 adalah tema keagamaan, Pendidikan, Ekonomi, Gender, Tata kelola demokratis, serta Kesehatan dan lingkungan.

Desa Wates merupakan desa yang terletak di

kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa wates terdiri dari 5 dukuh yakni dukuh Krajan Kulon, dukuh Krajan Tengah, dukuh Bukul, dukuh Bedog, dukuh Joso. KPM kelompok 7 berada di dusun Krajan Tengah Sedangkan jumlah penduduk di desa Wates terdiri dari kurang lebih 4.217 jiwa. Terdiri dari 1000 orang setiap ukuhnya, paling sedikit dukuh Krajan. Dan sesuai dengan target dari KPM sendiri satu desa harus terjangkau maka dari itu semua dusun harus bisa tersurvei dengan baik.

Sebelum kelompok 7 mengabdikan di Desa Wates, dari pihak kampus mengadakan survey tempat selama dua kali. Survey yang pertama perwakilan dari kelompok datang ke Desa Wates bertempat di Balai desa untuk menanyakan seputar Desa wates. Setelah itu kami membahas bagaimana dengan kpm di desa Wates, apa saja yang dibutuhkan kami jika berada disana. Dengan adanya survey pertama dari pihak kampus juga mengadakan survey kedua, yang mana survey kedua ini melibatkan semua kelompok 7 ikut ke Desa Wates. Survey yang kedua menghasilkan tempat tinggal berada di kamituwo Krajan tengah yang bernama bapak Mujiyanto dan Ibu Prapti. Selain itu kami sudah bertemu dengan perangkat kepala desa yang mana beliau banyak menjelaskan kegiatan-kegiatan yang ada di desa Wates. Setelah pulang dari desa Wates beberapa hari kemudian kami sudah mulai mengabdikan selama lima puluh hari. Seharusnya tanggal pulangnya dari pihak kampus adalah dua belas hari. Karena adanya lomba 17 Agustus, maka kuliah pengabdian masyarakat kelompok tujuh perulangannya diundur menjadi tanggal 22 Agustus

dikarenakan ikut serta meramaikan kegiatan memperingati hari kemerdekaan di Desa Wates.

Kami membagi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan rutinitas di desa, seperti : posyandu, mengajar Taman Pendidikan Islam (TPQ) dan piket harian atau masak. Setiap ada kegiatan sesudah atau sebelum pasti ada evaluasi yang akan diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya. Kegiatan yang kami ikuti selama di Desa Wates yaitu yasin bapak-bapak malam jum'at. Karena di dukuh Krajan tengah jama'ah yasinnya sudah tidak ada lagi, maka dari itu kelompok tujuh yang putri disuruh ikut jama'ah yasin bapak-bapak di Krajan tengah. Selain itu yang putri juga ikut jama'ah yasin ibu-ibu beda RT. Mengadakan jama'ah yasin bapak maupun ibu setiap minggu satu kali. Jarak yang ditempuh untuk berkumpul pada jama'ah yasin sangat Kami juga mengikuti kerja bakti satu bulan sekali seperti bersih-bersih jalan. Didalam perangkat desa ada kamituwo, perdukuhnya disowani untuk menjalin silaturahmi, seperti dukuh krajan kulon, dukuh Bedog, dukuh Bukul, dukuh Joso, karena tempat tinggal kami di rumah kamituwo Krajan tengah maka sowannya sekalian datang di Desa Wates. Kami juga ikut serta pemuda karang taruna ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Wates. Seperti halnya manten, pemuda karang taruna ikut serta memperlancarkannya acara tersebut. Kami sebagai mengabdikan di desa Wates sebisa mungkin kami akan membantu dengan suka rela. Posyandu setiap bulannya ada di lima dukuh tersebut, setiap dukuhnya dibagi lima orang baik laki-laki maupun perempuan. Saya dan teman kelompok akan ditunjukkan pada

posyandu dukuh Joso. Awal bulan juli kemarin yang datang di posyandu masyarakat sangat sedikit tapi bulan agustus masyarakat yang datang banyak dikarenakan jadwal imunisasi. Minggu keduanya saya kebagian posyandu di Krajan kulon, dibandingkan dengan josu masyarakat yang datang banyak sekali dan sangat antusias dalam imunisasi tersebut. Selain itu kami dari kelompok posyandu josu akan datang di dukuh Bukul untuk posyandu lansia. Disana lansia sangat banyak, kemungkinan besar semua lansia mempunyai Riwayat penyakit seperti rematix, pegel linu, kadar gula dan lain sebagainya. Kegiatan lainnya yaitu dari ibu-ibu PKK mengadakan pembuatan makanan hasil karya sendiri dari perdukuh, sedangkan dari kami membuat tempe kribo untuk dipresentasikan dan dibagi-bagikan. Selain itu dari PKK mengadakan Latihan senam purwosi setiap hari kamsis untuk lomba 17 agustusan nanti.

Disela-sela ada kegiatan dimasyarakat, kami bersilaturahmi kepada kepala SDN 1 Wates dan SDN 3, SDN 4. Kami memilih SDN 1 dan SDN 4 dikarenakan jalannya mudah dijangkau dan dari posko jalannya mudah dilalui. Di sd 1 kami masuk pagi pukul 07:00-08:00 untuk solat dhuha dan setelahnya membaca surah-surah pendek. Untuk taman Pendidikan Qur'an atau (TPQ) di desa Wates kekurangan pengajar karena pemudanya masih sekolah atau bekerja. Maka dari itu kami berinisiatif membuat seminar pelatihan guru TPQ untuk mencetak generasi yang mampu mewujudkan cita-citanya untuk bisa belajar Al-qur'an dengan benar begitupun makharijul hurufnya.

Desa Wates kebanyakan masyarakatnya

bermata pencahariannya yaitu petani jagung, kunyit dan ketela. Jika petani menjual hasil kebunnya harganya turun, petani lebih memilih tidak dijual tetapi ditimbun terlebih dahulu atau di eksekusi untuk menjadi barang yang bisa dimanfaatkan. Contohnya adalah kunyit jika harga turun maka kunyit di jemur sampai kering setelah itu disihaluskan menjadi serbuk, kunyit siap diminum dipagi hari. Masyarakat sangat senang dengan KPM tahun ini dikarenakan mahasiswanya cekatan, tanggep, anak-anaknya sopan dan ramah. Kami dapat pujian dari masyarakat sangat berterimakasih karena sudah diberi kepercayaan dengan amat bangga pada kami. Untuk itu kami tidak akan lupa dengan desa Wates yang selalu direpotkan kami, karena kami hanya bisa membantu sebisanya.

Di desa Wates tentunya terjadi permasalahan yang sering muncul, apalagi mengabdikan dimasyarakat itu untuk melatih mental kami kedepannya dimasyarakat gimana, supaya nantinya membawa dampak yang baik dan benar. Saya akan membahas masalah yang kami temukan di Wates yaitu sholat dhuha pada SD1 Wates. Sholat dhuha termasuk sholat sunah yang memiliki manfaat yang menakjubkan. Sholat ini dikerjakan dua hingga dua belas rakaat. Sholat dhuha ini disunahkan tidak dikerjakan dengan berjama'ah, melainkan sendiri-sendiri. Untuk di SD 1 sholat dhuha dikerjakan dengan berjama'ah, karena siswa-siswinya kebanyakan belum tahu niat atau do'a sholat dhuha. Sholat dhuha di SDN 1 Wates ini pertama kali yang mengadakan dari KPM. Bapak ibu guru minta tolong pada kami untuk membantu menjari sholat dhuha dan hafalan surat pendek dipagi hari jam 07:00

sampai jam 08:00 setelah itu diadakan kelas seperti biasa. Selain itu kami dimintai tolong untuk mengajar Taman Pendidikan qur'an satu minggu dua kali dengan hari rabu dan kamis. Murid di SDN 1 berjumlah sekitar 80 siswa sedangkan di SDN 4 kami hanya mengajar TPQ disore hari. TPQ disana seminggu dua kali pada hari kamis dan sabtu.

Untuk pertama mengisi sholat dhuha di SDN 1 dikasih materi terlebih dahulu. Sebelum mengerjakan solat dhuha siswa-siswi harus tahu tata cara sholat dhuha terlebih dahulu. Adapun tatacaranya yaitu membaca do'a iftihah, membaca surat al-fatihah, membaca satu surat didalam Al-Qur'an. Afdholnya rakaat pertama membaca surat asy-syam dan rakaat kedua surat al-lail, ruku dan membaca tasbih tiga kali. Iktidal dan membaca bacaannya, sujud pertama dan membaca tasbih tiga kali, setelah rakaat pertama selesai, rakaat kedua dikerjakan sebagaimana cara diatas. Selanjutnya tasyahud akhir. Setelah selesai, maka membaca salam dua kali. Rakaat-rakaat selanjutnya dilakukan sama seperti contoh diatas. Permasalahan yang ada di SDN 1 yaitu msebagian muridnya belum pernah mengaji dan kedua orang tuanya tidak bisa mengajarnya atau msih ada kerjaan lainnya. Kami sebagai pengabdian harus siap membantu memperlancarkan kegiatan sholat dhuha dan menghafal surat pendek.

Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini untuk meningkatkan karakter religius atau sikap spiritual siswa, karena KPM tahun ini sudah dawali dengan ritual peribadatan. Untuk menanamkan kedislipinan dalam diri siswa, karena mereka harus datang lebih

pagi ke sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha Bersama. Pendidikan ini akan menjadikan anak memiliki attitude yang baik atau akhlaqul karimah. Memberikan segesti kepada anak, dengan membiasakan sholat dhuha dan berdo'a kepada Allah SWT, semua hajat dan rezeki akan dimudahkan. Sehingga, dengan adanya pembiasaan sholat dhuha sedari dini, diharapkan sampai tuan nanti peserta didik dapat menjadi seseorang insan kaamil. Pembiasaan sholat dhuha adalah salah satu upaya positif yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan output mental siswa yang berbudaya karakter. Pihak sekolah mengharapkan kegiatan rutin sholat dhuha bersama ini dapat menumbuhkan karakter yang baik pada diri anak-anak semua. Selain itu juga, diharapkan hati dan pikiran siswa dihiasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Pembiasaan sholat dhuha bersama ini akan terus diprogramkan karena hal tersebut program dari kementerian Pendidikan, juga berdampak positif bagi peserta didik. Diantaranya siswa-siswi jadi lebih disiplin datang tepat waktu ke sekolah. Sehingga meskipun sedang melaksanakan senam pagi atau jum'at bersih, sholat dhuha Bersama ini tetap berlangsung. . Karena anak-anak masih susah dalam menirukan niat shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha kami akhirnya memutuskan untuk mencetak selebaran kertas yang berisi bacaan niat shalat dhuha dan doa setelah dhuha yang kemudian dibagikan kepada anak-anak SDN 1 Wates agar mereka bisa sering membaca bacaan niat shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha. Kelompok kami berharap dengan adanya cetakan niat shalat dhuha dan bacaan doa

setelah shalat dhuha anak-anak bisa lebih cepat lancar dalam membacanya. Selain itu biar mudah mengingat dan menghafalkannya.

Kelompok kami juga sering kali mengingatkan mengenai pembiasaan untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum memulai suatu kegiatan akan menjadi kebiasaan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa SDN 1 ini sangat Bahagia jika diajari kami, tetapi juga ada Sebagian siswa yang tidak mau sholat dhuha butuh arahan khusus atau harus didudukan sendiri. Sebelum sholat dhuha siswa wudlu terlebih dahulu, Sebagian ada yang belum bisa maka kami membantu cara wudlu yang benar. Selama kami mengajar tatacara sholat dhuha yang benar, siswa SDN 1 sekarang sudah bisa niat sholat dhuha, jumlah rakaatnya biasanya empat rakaat dua salaman dan membaca do'a sesudah sholat. Sesudah solat dhuha biasanya membaca surat-surat pendek seperti surah An-nas, surah Al-falaq, dan surah Al-ikhlas dll. Dalam mengatasi permasalahan tersebut kelompok kami berinisiatif untuk memberikan sedikit tambahan materi setelah semua anak-anak selesai mengaji. Kami sedikit mengulang pembelajaran mulai dari huruf hijaiyah, tanda baca atau harakat, hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an, dan makharijul hurufnya. Setiap kali kami mengajar kami sempatkan untuk mengingatkan kepada anak-anak mengenai materi-materi yang sudah kami ajarkan sebelumnya supaya mereka tidak cepat melupakan apa saja materi-materi yang sudah mereka terima dari kami sebelumnya.

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini akan terus diprogramkan karena hal tersebut sesuai dengan

yang diharakan sekolahan, juga berdampak positif bagi siswa SDN 1, diantaranya siswa jadi lebih disiplin datang tepat waktu ke sekolah, sehingga meskipun sedang melaksanakan ujian semesterpun SDN1 tetap akan diadakan sholat dhuha bersama. Selama kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dilksanakan respon siswa SDN1 dan kedua orang tua sangat positif karena secara tidak langsung siswa jadi terbiasa untuk bangun lebih awal mempersiapkan berangkat sekolah. Ditambahkan, tujuan dari pembiasaan solat dhuha dilakukan agar siswa terbiasa memiliki karakter yang disiplin dari pembiasaan sholat dhuha di sekolahan. Selain itu sholat dhuha diharapkan mempengaruhi perilaku dan budi pekerti siswa baik didalam maupun di lingkungan sekolah. Sehingga bisa menjadi karakter yang mengakar kuat. Sehingga SDN 1 mulai diajari KPM tujuh tata cara sholat dhuha, hafalan surat pendek, adzan dan TPQ sore sudah mulai berjalan dengan lancar dan siswanya sudah mulai faham dan mengerti.

Saya juga berpesan pada anak-anak untuk rajin belajarnya, mengaji dan ibadahnya. Jika tidak ada TPQ didekat rumah, kedua orang tua membantu mengajarnya. Semangat anak-anak desa Wates luar biasa, meskipun jauh sekolahannya tetap jalan kaki. Di desa Wates jalan kaki sudah biasa bagi anak-anak usia SD. Saya juga sangat berterima kasih kepada Bapak/Ibu guru SDN 1 Wates, semoga pengabdian kelompok kami bisa memberikan dampak yang lebih baik lagi untuk anak-anak. Saya juga sangat berterima kasih kepada semua perangkat Desa Wates yang sangat menyambut kami dengan ramah, semoga

Bapak/Ibu perangkat desa selalu diberikan kesehatan, keselamatan, kemudahan, kelancaran, dan keberkahan dalam menjalankan amanahnya. Untuk desa Watesterimakasih banyaktelah menerima penngabdian kami yang banyak kekurangannya. Selama dua bulan lamanya kami tinggal di Desa Wates, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di Desa Wates tersebut. Kami dari KPM kelompok tujuh banyak mendapatkan kesan tersendiri.

Kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat desa Wates sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di desa tersebut saya tidak habis fikir bagaimana caranya saya beradabtasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana. Kami tinggal Bersama bapak Mujiyanto dan ibu Prapti, kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri. Sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, akan selalu berdo'a kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepda kami akan dibalas lebih oleh Allah SWT. Dan untuk pemuda karang taruna beserta IPNU/IPPNU teruslah berkarir, semangat karena desa

membutuhkan kalian, perjuangan kalian akan dibalas Allah Swt. Jangan pernah putus asa untuk menjadi regenerasi berikutnya. Untuk teman-teman ku KPM kelompok tujuh terimakasih telah memberikan waktu selama dua bulan bersama dalam suka maupun duka. Selama 24 jam kita bersama, antri mandi adalah rutinitas setiap pagi dan sore yang tak pernah terlupakan. Masak dan piket bersama sesuai pembagian kelompok. kalian selalu menguatkan, melindungi, menghargai satu sama lain. Meskipun bentuk perhatian kalian tidak kelihatan tetapi cara tutur penyampaian kalian sudah menandakan bahwa kalian sangat perhatian satu sama lain. Salah satu dari anggota izin pulang pasti rasanya ada yang hilang, karena sifat 21 anak berbeda-beda di kumpulkan menjadi satu jadi salah satu tidak ada maka terasa kehilangan. Untuk jkalian semua dimanapun keberadaannya semoga diberi Kesehatan, kesuksesan selalu dilindungi Allah SWT. Sayang kalian semua.

WATES DESA PENGABDIANKU

Imam Wahyu Hardiansyah

Kuliah pengabdian masyarakat atau KPM adalah bagian dari pilar penting dalam Tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Yang merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, tetapi kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melabur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Tujuan dari dilaksanakannya KPM secara umum yaitu mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Sedangkan tujuan khusus dilaksanakannya

KPM yaitu untuk melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi.

Tahun ini KPM dilaksanakan selama 40 hari yang lokasinya tersebar di lima kecamatan di Ponorogo, diantaranya yaitu Slahung, Sambit, Bungkal, Ngrayun, dan Sawo. Peserta KPM disyaratkan harus sudah menempuh 98 SKS dengan kata lain mahasiswa yang sudah menduduki minimal semester 6. Peserta KPM dibagi menjadi beberapa kelompok dan banyak tersebar di seluruh kota Ponorogo, dan saya kelompok 7 yang berlokasi di Desa Wates, Kec. Slahung. dengan jumlah anggota kelompok 21 orang yang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 13 orang. Terjadwal untuk pemberangkatan beserta KPM dari IAIN Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 yang di damping oleh DPL kelompok kami yaitu Bapak Azmi Mustaqim.

Pada pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini perlu adanya program yang baik dan disesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh masyarakat sekitar agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan lancar tanpa ada hambatan yang

berarti. Secara umum program kerja kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Kedua program ini dijalankan seiring sejalan kegiatan KPM berlangsung.

Program kerja penunjang merupakan program yang memiliki tujuan utama yaitu sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Bentuk kegiatan penunjang ini menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ada di lingkungan masyarakat lokasi penelitian atau membuat program kegiatan baru bersama masyarakat yang sederhana namun bermanfaat dan dapat mengeratkan hubungan antara peserta KPM dengan masyarakat. Kegiatan penunjang ini bisa berbentuk mengikuti jamaah yasinan, membantu mengajar TPA, membantu mengajar di Madrasah, membantu kegiatan posyandu, membantu panitia peringatan hari besar, bekerja bakti membersihkan lingkungan, genduri, menghadiri rapat pemuda dll.

Minggu pertama kami disibukan dengan membersihkan lokasi yang akan dijadikan tempat tinggal selama KPM berlangsung, persiapan pembukaan yang diselenggarakan di kantor desa, acara pembukaan KPM yang dihadiri para kepala desa dan perangkatnya, mahasiswa sendiri dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Pada minggu pertama juga kami berkunjung ke rumah para kepala dusun, ketua rt rw, kepala desa, para tokoh masyarakat, dan juga kami berkunjung ke semua SD dan TK yang ada di desa Wates.

Program kerja penunjang yang kita lakukan

adalah rekan-rekan KPM IAIN Ponorogo kelompok 7 diharapkan partisipasinya untuk ikut mengajar di TPQ di SDN 1 dan SDN 4 Wates, yang kebetulan lokasinya masih dekat dengan posko tempat tinggal kami. TPQ sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini supaya menjadi pondasi bagi anak sehingga anak dapat membedakan mana yang harus diikuti dan mana yang harus di jauhi. Keberadaan TPQ sangat penting untuk menciptakan geresai Islam yang qurani. Secara umum memberikan dampak positif dalam meneruskan generasi Islami apalagi dalam belajar Al-quran dalam melaksanakan proses belajar mengajar membaca dan menulis Al-quran untuk anak-anak guna meningkatkan pemahaman nilai keimanan dan ketaqwaan. Tetapi ada beberapa permasalahan yang dihadapi para murid di TPA ini yaitu kurangnya tenaga pengajar di TPA.. Hal ini mungkin menyebabkan kurangnya minat mengaji, kurangnya semangat mengaji anak-anak di SDN 1 dan 4 Wates. Terlihat pada saat proses mengajar, kebanyakan anak-anak masih Iqro'. Selain itu kurangnya pemberian materi tentang Tajwid juga menjadi kelemahan TPA ini. Dikarenakan anak-anak di Desa Wates dalam kegiatan membaca Al-Qur'an masih belum lancar dalam pelafalannya jadi kami membantu untuk bagaimana anak-anak bisa memahami suatu huruf hijaiyah dengan baik. Kegiatan mengaji diawali dengan membaca Al-Fatihah dan do'a sebagaimana yang mereka baca ketika mengaji TPQ di majlis TPQ

Kehadiran KPM 7 di sana, juga sangat membantu khususnya dalam hal tenaga pengajar, karena sebelumnya hanya beliau seorang yang

menjadi pengajar sehingga kewalahan dan tidak bisa mengajar materi agama Islam yang lebih luas kepada santri. Untuk meningkatkan semangat dan pemahaman anak-anak tentang membaca Al-Qur'an perlu menerapkan metode yang pas dalam prosen mengajar. Oleh karena itu, pada saat proses mengajar di TPA kami teman-teman KPM juga memberi sedikit bekal seperti penambahan waktu di sela-sela mengajar untuk memberikan materi tentang tajwid dan SKI. Ini dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan anak-anak TPA. Selain itu untuk meningkatkan semangat mengaji, kita selalu mengadakan ice breaking seperti menyanyikan lagu-lagu yang berwawasan. Jadi tidak hanya sekedar menambah semangat dan minat dari anak-anak untuk TPA, tapi juga menambah pengetahuan anak-anak. Selain mengajar TPA di sore hari kami juga memiliki kegiatan rutin pada pagi hari di SDN 1 Wates yaitu sholat dhuha berjamaah setiap hari. Kemudian pada hari jumat minggu pertama yang bertepatan pada tanggal 8 Juli saya dan teman-teman KPM kelompok 7 melakukan takbiran keliling bersama siswa-siswi SDN 1 berkeliling desa Wates untuk menyambut datangnya Idul Adha. Kita melaksanakan takbiran sekitar mulai dari habis maghrib sampai jam 12.00 malam. Kemudian besok harinya tanggal 9 Juli hari Sabtu kita melaksanakan salat Ied bersama masyarakat sekitar.

Selain mengajar TPA program kerja penunjang di minggu kedua yaitu membantu kegiatan posyandu. Disana mahasiswa membantu dalam hal rekap data seperti daftar hadir balita, mengisi berapa berat badannya, tinggi badannya, dan apa

perkembangannya dari bulan ini dan bulan kemarin, apakah bertambah ataukah berkurang. Selain itu balita nanti juga diberi jajanan dan vitamin untuk perkembangannya di bulan selanjutnya. Pada minggu kedua ini juga diadakan rapat dusun yang dihadiri seluruh ketua rt rw, para pemuda, masyarakat sekitar dan anggota KPM membahas pelaksanaan kegiatan pengajian umum dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Rapat ini juga membahas kegiatan yang dilakukan untuk memperingati HUT Indonesia di dusun Krajan Tengah

Memasuki pada minggu ketiga, dimulai kami KPM 7 dimintai bantuan oleh pemerintah desa untuk ikut dalam pembagian dana bantuan langsung tunai dana desa (BLT DD) di balai desa. BLT DD merupakan bantuan keuangan yang disalurkan pemerintah kepada masyarakat miskin dan rentan yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama akibat wabah Covid-19. Selanjutnya KPM 7 juga diajak berpartisipasi dalam rapat desa dalam rangka menyambut peringatan HUT Indonesia. Dalam rapat ini membahas kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan di desa Wates, rapat ini menghasilkan beberapa kegiatan seperti ziarah makam sesepuh desa Wates sebagai pembuka dari serangkaian kegiatan diikuti sujud syukur, upacara bedera, berbagai lomba anak-anak dan dewasa, karnaval dan diakhiri pentas seni. Kami juga dimintai menjadi panitia kegiatan tersebut. Dikarenakan pada tanggal 25 Juli tetangga kami akan mengadakan acara resepsi pernikahan KPM 7 dimintai tolong oleh tuan rumah ikut bergotong royong membantu acara pernikahan anaknya.

Setelah melakukan bimbingan belajar Al-Qur'an yang hanya dilakukan selama seminggu sekali dengan 4 kali pertemuan kita melakukan evaluasi, hasil yang didapatkan adalah lumayan memuaskan, mengingat bahwa bimbingan belajar Al-Qur'an ini hanya dilakukan selama seminggu sekali dengan 4 kali pertemuan. Namun, dengan waktu yang singkat itu, Alhamdulillah dapat sedikit membantu memperbaiki bacaan Qur'an anak-anak menjadi lebih baik. Setelah dilakukannya evaluasi, didapatkan hasil bahwa kelima anak dalam bidang makharijul huruf telah berkembang dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, meskipun masih ada kesalahan, namun ketika kami memperingati mereka lumayan tanggap atas kesalahan yang diperbuat dan segera memperbaikinya sesuai kemampuan mereka.

Selain program kerja penunjang ada juga program kerja inti yang merupakan kegiatan utama dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Program kerja ini yang wajib dilaksanakan oleh setiap kelompok yang dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana, dan terukur dengan target yang jelas. Sebagai bentuk tindak lanjut kami terhadap keinginan masyarakat dan problematika yang kami jumpai pada TPQ di SD tersebut, maka kami KPM kelompok 7 memutuskan program kerja inti yaitu pelatihan guru TPQ. Pada Minggu ke tiga sudah waktunya untuk masuk ke program ini, setelah makan malam kemudian kami berdiskusi bersama untuk membahas program ini tersebut teman-teman terdapat banyak usulan untuk program inti tersebut namun dengan mempertimbangkan yang sudah

teman-teman lalu dari adik-adik yang semangat mengelora belajar mengaji sampai-sampai meluangkan waktu bermainnya untuk belajar mengaji bersama teman-teman KPM di posko, kemudian kami sepakat untuk program intinya adalah pelatihan mahorjul huruf dan tajwid kepada pemuda pemudi Desa Wates dengan tujuan supaya bisa mengajari adik-adiknya untuk belajar mengaji di TPQ, musholla, masjid dan dirumahnya masing-masing setelah kami selesai KPM

Selanjutnya kita mengadakan rapat untuk menindaklanjuti terkait program inti yaitu pelatihan guru TPQ bersama IPNU dan IPPNU yang diadakan di posko kami. Kenapa kita mengadakan rapat bersama IPNU IPPNU? Karena tujuan dari rapat bersama IPNU IPPNU ini adalah untuk membuka akses para anggota IPNU IPPNU yang ingin mengajar di TPQ yang sudah ada di SD maupun ingin didirikan secara mandiri oleh anggota IPNU IPPNU itu sendiri dan meningkatkan motivasi semangat mengajar adik-adik di TPQ kepada anggota IPNU IPPNU. Sebelumnya mereka mengatakan mau atau berkeinginan untuk mengajar di TPQ yang sudah ada tetapi tidak mendapatkan akses untuk masuk kedalam TPQ tersebut. Maka dari itu diadakan pelatihan mahorjul huruf dan tajwid kepada pemuda pemudi Desa dan Wates pada umumnya dan anggota ipnu ippnu pada khususnya yang diadakan pada minggu kelima

Pada Minggu ke tujuh kami masih berada di Desa Wates seharusnya sudah kembali ke rumah masing-masing kami di minta tolong untuk tidak pulang terlebih dahulu oleh pak lurah sampai dengan

tanggal 22 Agustus, kami diminta untuk membantu kegiatan Agustusan di sana. Kemudian kami berdiskusi untuk membahas tambahan pengabdian masyarakat sampai tanggal 22 Agustus, hasil dari berdiskusi tersebut kami menyetujui-nya untuk menambah hari lagi di Desa Wates. Selanjutnya pada 17 Agustus 2020 perempuan mengikuti paskibra pada upacara kemerdekaan Indonesia di Desa Wates, hari berikutnya kami mengikuti kegiatan masyarakat yaitu bazar kami juga ikut berjualan di sana, dan selanjutnya membantu lomba adek-adek lomba balap kelereng, balap karung, pukul air, dan estavet karet. Kemudian malah harinya adalah malam puncak kegiatan di Desa Wates yaitu pentas seni dan pembagian hadiah dari teman-teman KPM menampilkan Al-banjari, kemudian salah satu dari kami mewakili untuk sambutan sekaligus penutupan KPM.

Jika harus menguraikan kesan, tentunya banyak kesan yang mungkin tidak bisa disampaikan dengan kata-kata. Dari KPM ini saya sadar bahwa untuk bisa berdampingan kita harus bisa saling memahami watak dan perbedaan pola pikir orang-orang disekitar kita. Kunci dari hubungan yang harmonis adalah berusaha untuk memiliki kontrol diri yang baik, bertindak seperlunya tanpa melampaui batas. Sadar akan hak dan kewajiban yang harus kita penuhi. Jika berbicara soal kesan, sejujurnya yang terasa hanyalah rasa bahagia yang sulit untuk dilupakan hingga detik ini. Rasa bahagia yang saya rasakan selama KPM adalah kebahagiaan yang tidak pernah saya jumpai seumur hidup saya. Bahkan saya

sendiri tidak menyangka bahwa kemajemukan kami justru menjadikan kami keluarga besar yang saling melengkapi, rasa kekeluargaan yang tidak pernah saya jumpai sebelumnya, bahkan di rumah. Lika-liku yang saya alami selama KPM sejujurnya tidak terasa karena terlalu banyak kebahagiaan yang menyelimuti setiap keseharian kami. Meskipun diawal KPM kami baru kenal satu sama lain dan mengalami beberapa problematika kecil karena kami yang kurang mampu memahami satu sama lain. Namun pada akhirnya problematika yang kami alami menjadikan kami saling menyayangi, berusaha saling mengerti, merekatkan hati satu sama lain. Di sini saya bisa merasakan bagaimana rasanya dibutuhkan oleh masyarakat, bagaimana rasanya ketika keberadaan saya diinginkan, dan sadar bahwa bermasyarakat tidak semudah yang dikatakan, namun juga tidak sesulit yang dibayangkan. Saya mendapatkan banyak pengalaman baru, ilmu baru, dan kenangan yang akan selalu teringat bersama teman-teman satu kelompok saya baik susah, sedih, senang kita lewati bersama. Saya banyak belajar dalam memahami keadaan atau perbedaan pendapat sesama anggota kelompok dan menurunkan ego masing-masing, belajar dalam menghargai pendapat orang lain, menghormati budaya yang berkembang di daerah setempat dan masih banyak pelajaran hidup yang saya dapatkan selama disana.

Terimakasih kepada teman-teman dan bapak Mujianto sekeluarga (kepala dusun krajan tengah yang sudah mengizinkan rumahnya dijadikan posko KPM 7) yang sudah menerima saya, mengayomi saya, menganggap saya sebagai keluarga, peduli terhadap

segala keluh kesah saya. Berbagai perhatian yang tidak pernah saya dapatkan sebelumnya. Terimakasih karena berkat kalian saya berkesempatan untuk merasakan kehangatan keluarga yang seumur hidup baru saya jumpai ketika KPM. Bagi saya kalian tidak hanya saudara, tapi juga seperti keluarga dan orang tua kedua bagi saya dan saya harap semoga silaturahmi antar warga desa Wates dengan mahasiswa KPM ini dapat terjalin sampai pasca kegiatan KPM ini berlangsung.

**PENTINGNYA PENGAJARAN AGAMA ISLAM SEJAK
DINI DI DESA WATES
Rosita Angguningtyas**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan Tri Dharma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Program tersebut diwujudkan dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Dalam kegiatan KPM ini mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar, penelitian, dan bekerja bersama masyarakat dengan cara ikut berpartisipasi pada kegiatan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat saling bekerja sama melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan dan menemukan solusi terkait permasalahan yang ada dalam masyarakat tersebut. Dengan demikian mahasiswa mempunyai peran dalam masyarakat sebagai agen perubahan atau agent of change. Pengabdian masyarakat merupakan sosialisasi dan aktualisasi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dalam bangku perkuliahan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat untuk memajukan, mensejahterahkan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian masyarakat ini juga berfungsi agar ilmu yang diperoleh mahasiswa bisa bermanfaat untuk masyarakat.

Kegiatan KPM di IAIN Ponorogo ini wajib diikuti

oleh semua mahasiswa dengan syarat tertentu. Kegiatan KPM tahun ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli 2022 hingga tanggal 12 Agustus 2022 dengan tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Kegiatan KPM tahun 2022 ini sudah dilaksanakan secara mukim atau menetap di suatu desa tertentu setelah dua tahun sebelumnya dilaksanakan secara daring di lingkungan rumah masing-masing mahasiswa akibat adanya pandemi Covid-19. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di tahun ini terbagi menjadi dua jenis kelompok yang pertama yaitu Mono Disiplin dan yang kedua Multi Disiplin. Mono Disiplin merupakan kelompok yang anggotanya hanya terdiri dari satu jurusan yang sama atau satu fakultas saja. Sedangkan Mono Disiplin merupakan kelompok yang anggotanya terdiri dari berbagai jurusan dengan fakultas yang berbeda-beda. Ada sekitar 120 kelompok untuk kegiatan KPM tahun 2022 ini yang tersebar di lima kecamatan yang ada di daerah Kabupaten Ponorogo, diantaranya yaitu di Kecamatan Slahung, Kecamatan Sawo, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Bungkal, dan Kecamatan Sambit.

Saya sebagai salah satu peserta KPM kelompok tujuh Multi Disiplin yang bertempat di Desa Wates Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sebelum dilaksanakannya KPM kelompok kami melakukan survey terlebih dahulu. Survey dilaksanakan sebanyak dua kali yang pertama di balai desa dan yang kedua survey mengenai tempat pemondokan atau tempat kami bermukim (posko) dan menemui tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh di Desa Wates. Dari

hasil survey tersebut kami mendapatkan banyak informasi mengenai kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wates. Selain itu kami juga mensurvey adanya lembaga sekolah dan juga Madin serta TPA/TPQ. Ada empat Sekolah Dasar Negeri di Desa Wates. Kelompok kami ikut membantu SDN yang terdekat dan yang bisa dijangkau dari posko kami yaitu di SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates. Kelompok kami melakukan kunjungan terlebih dahulu di SDN 1 Wates dan menawarkan bahwa kami kelompok tujuh KPM bersedia membantu kegiatan yang ada di SDN 1 Wates, sehingga kami diarahkan oleh Bapak Kepala Sekolah SDN 1 Wates untuk dimintai tolong dalam membantu kegiatan keagamaan di SDN 1 Wates. Di SDN 1 Wates kelompok kami diarahkan untuk membantu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari selasa sampai dengan hari sabtu yang dimulai setiap pukul tujuh pagi hingga pukul delapan pagi, dan juga mengisi kegiatan TPA/TPQ setiap hari rabu dan kamis yang dimulai setiap pukul dua sore hingga empat sore. Begitu juga untuk SDN 4 Wates kelompok kami juga melakukan kunjungan untuk menawarkan bahwa kami bersedia membantu mengisi kegiatan yang ada di SDN 4 Wates. Untuk kegiatan di SDN 4 Wates kelompok kami diarahkan untuk mengisi kegiatan Madin di setiap hari kamis dan sabtu yang dimulai pada pukul dua sore hingga pukul empat sore. Kelompok kami dibagi menjadi beberapa tim untuk bergantian jadwal dalam mengisi kegiatan keagamaan tersebut.

Pada hari pertama kelompok kami mulai mengisi kegiatan keagamaan di SDN 1 Wates yaitu di

waktu pagi hari. Kelompok kami diarahkan oleh Bapak Lutfi selaku guru keagamaan di SDN 1 Wates untuk mengajak anak-anak SDN 1 Wates melaksanakan shalat dhuha berjamaah, kegiatan tersebut diawali dengan bergantian antri wudhu terlebih dahulu dan yang sudah berwudhu kami arahkan ke mushala untuk bersiap melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Selanjutnya setelah semua murid-murid berkumpul kami akan melaksanakan shalat dhuha, akan tetapi pada saat pertama kami mengisi kegiatan shalat dhuha banyak anak-anak yang belum hafal niat shalat dhuha sehingga kami bimbing terlebih dahulu untuk menirukan bacaan niat shalat dhuha secara bersama-sama. Dan kemudian setelah selesai melaksanakan shalat dhuha, murid-murid kami bimbing juga untuk menirukan doa setelah selesai shalat dhuha. Selain itu kami juga membimbing anak-anak untuk membaca dan menghafalkan surat-surat pendek seperti surat An-Naas, Surat Al-Falaq, surat Al-Ikhlâs, surat An-Nasr, surat Al-Kautsar, dan surat-surat pendek lainnya, selain itu kami juga membimbing murid-murid untuk membaca dan mengingat doa-doa harian yang pendek dan mudah untuk di ingat oleh anak-anak, seperti doa mau makan, doa setelah makan, doa masuk masjid, doa keluar masjid, doa mau tidur, doa bangun tidur, dan lain sebagainya. Kemudian tepat di jam delapan pagi kegiatan sudah selesai dan ditutup dengan berdoa bersama-sama. Selanjutnya untuk kegiatan TPA/TPQ di SDN 1 Wates dilaksanakan setiap hari rabu sampai hari kamis yang dimulai setiap pukul dua sore hingga empat sore. Pada hari pertama mulai mengajar kelompok kami melakukan pemetaan dengan

mengumpulkan semua murid-murid yang masuk TPA/TPQ. Sebelum pemetaan dilakukan kami menunjuk salah satu murid yang mau memimpin doa sebelum memulai kegiatan. Pemetaan tersebut digunakan untuk mengelompokkan anak-anak yang mengajinya sudah sampai Iqro', Juz 'Amma, maupun Al-Qur'an. Kemudian kami melakukan observasi untuk mengetahui apa saja kekurangan yang harus dibenahi ketika kami nanti mengajar di hari-hari selanjutnya. Kemudian setelah melaksanakan observasi kami melanjutkan untuk kegiatan shalat ashar berjamaah. Pada minggu selanjutnya kami mengelompokkan anak-anak sesuai dengan urutan masing-masing kelasnya. Kegiatan pada setiap hari Rabu diawali dengan murid-murid akan berwudhu terlebih dahulu sebelum berdoa bersama-sama yang kemudian setelah selesai berdoa bersama-sama akan diarahkan oleh kelompok kami untuk masuk kelas masing-masing. Setelah semua memasuki kelas maka murid-murid akan bergantian untuk maju kedepan yang akan kami bimbing mengajinya. Kami bimbing satu per satu murid yang datang ke TPA/TPQ tersebut dan kami juga sedikit memberi masukan atau penjelasan mengenai bacaan mengaji yang kurang tepat pada saat membacanya. Setelah semua selesai mengaji dan masih ada waktu sebelum shalat ashar berjamaah, kelompok kami mengisi kelas dengan memberikan sedikit penjelasan materi mengenai makharijul huruf dan tajwid supaya anak-anak bisa lebih memahami cara mengaji yang baik dan benar. Kemudian setelah pemahaman materi mengenai makharijul huruf dan tajwid selesai kami langsung memberikan instruksi

kepada anak-anak supaya mereka bergantian untuk antri berwudhu dan setelah selesai berwudhu langsung menuju ke musala untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah dan selanjutnya anak-anak berdoa bersama-sama sebelum pulang ke rumah masing-masing. Dan pada setiap hari Kamis untuk kegiatan TPA/TPQ di SDN 1 Wates tidak lagi mengaji, akan tetapi materi mengenai Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi fikih seperti bab mengenai berwudhu yang diawali mulai dari niat wudhu, tata cara berwudhu, dan bacaan setelah selesai berwudhu serta materi-materi yang berkaitan dengan fikih lainnya. Sedangkan materi untuk Sejarah Kebudayaan Islam yaitu seperti sejarah turunya wahyu Allah SWT pertama kali, surat apa yang pertama diterima Nabi Muhammad SAW, dan materi terkait Sejarah Kebudayaan Islam lainnya. Setelah selesai materi anak-anak akan diarahkan untuk mengantri wudhu dan langsung menuju mushala untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah dan kemudian dilanjutkan dengan doa bersama-sama sebelum pulang ke rumah masing-masing. Kegiatan tersebut berlangsung secara rutin sesuai jadwal yang sudah diatur oleh kelompok kami.

Selanjutnya untuk kegiatan keagamaan di SDN 4 Wates dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu yang dimulai pada pukul dua sore hingga empat sore. Pada hari pertama kelompok kami mulai mengajar anak-anak sangat antusias menyambut kami yang baru saja datang. Mereka langsung menjabat tangan kami dengan takzim. Selanjutnya kami mulai memasuki kelas-kelas mengaji yang sudah terbagi. Kegiatan

mengaji diawali dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin langsung oleh salah satu murid yang bersedia memimpin doa. Kemudian kami memberikan salam dan pengantar agar anak-anak yang sudah siap mengaji untuk maju ke depan satu per satu. Kami akan membenahi bacaan anak-anak yang menurut kami kurang tepat dan memberikan sedikit penjelasan mengenai cara membaca Iqro', Juz 'Amma, dan Al-Qur'an yang baik dan benar. Setelah semua murid-murid sudah selesai mengaji kami akan memberikan tambahan materi seperti tajwid dan hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an. Kemudian setelah selesai materi kami akan mengarahkan anak-anak untuk menuju ke masjid dan melaksanakan shalat ashar berjamaah. Setelah selesai shalat ashar berjamaah dilanjutkan dengan doa bersama-sama sebelum pulang ke rumah masing-masing.

Berdasarkan uraian kegiatan diatas, kelompok kami menemui berbagai permasalahan yang hampir sama antara SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates. Dalam kegiatan mengaji banyak anak-anak yang belum hafal huruf hijaiyah, mulai dari urutannya yang masih belum benar, bentuk hurufnya yang belum hafal atau terkadang lupa. Selain itu juga banyak anak-anak yang belum paham dan sering tidak ingat mengenai tanda baca huruf hijaiyah, dan hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an. Dalam mengatasi permasalahan tersebut kelompok kami berinisiatif untuk memberikan sedikit tambahan materi setelah semua anak-anak selesai mengaji. Kami sedikit mengulang pembelajaran mulai dari huruf hijaiyah, tanda baca atau harakat, hukum bacaan yang ada di dalam Al-

Qur'an, dan makharijul hurufnya. Setiap kali kami mengajar kami sempatkan untuk mengingatkan kepada anak-anak mengenai materi-materi yang sudah kami ajarkan sebelumnya supaya mereka tidak cepat melupakan apa saja materi-materi yang sudah mereka terima dari kami sebelumnya. Dan Alhamdulillah anak-anak sedikit demi sedikit bisa mengingat materi apa saja yang sudah mereka terima sebelumnya. Terkadang kami juga memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi sebelumnya dan anak-anak sangat antusias untuk berebutan menjawab berbagai pertanyaan dari kami. Anak-anak mengalami cukup banyak peningkatan selama kelompok kami mengisi kegiatan keagamaan tersebut. Rasa antusias dan semangat anak-anak membuat kelompok kami juga bersemangat dalam membagikan ilmu yang kami miliki.

Untuk kegiatan rutin shalat dhuha di SDN 1 Wates rata-rata muridnya belum mengetahui apa saja keutamaan dan manfaat shalat dhuha, bagaimana niat shalat dhuha, dan bacaan doanya setelah selesai shalat dhuha. Karena anak-anak masih susah dalam menirukan niat shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha kami akhirnya memutuskan untuk mencetak selebaran kertas yang berisi bacaan niat shalat dhuha dan doa setelah dhuha yang kemudian dibagikan kepada anak-anak SDN 1 Wates agar mereka bisa sering membaca bacaan niat shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha. Kelompok kami berharap dengan adanya cetakan niat shalat dhuha dan bacaan doa setelah shalat dhuha anak-anak bisa lebih cepat lancar dalam membacanya. Selain itu biar mudah mengingat

dan menghafalkannya. Kelompok kami juga sering kali mengingatkan mengenai pembiasaan untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum memulai suatu kegiatan akan menjadi kebiasaan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Shalat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW karena banyaknya keutamaan dan manfaat ketika kita melaksanakan shalat dhuha. Beberapa keutamaan dan manfaat shalat dhuha diantaranya yaitu, akan diampuni dosanya oleh Allah SWT, akan dimudahkan rezekinya oleh Allah SWT, akan diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT dalam melaksanakan suatu kegiatan, waktu dhuha merupakan waktu yang terbaik untuk berdoa kepada Allah SWT, dan lain sebagainya. Dengan demikian hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menjadikan betapa pentingnya pengajaran agama Islam sejak dini. Kebiasaan shalat dhuha sebelum melaksanakan kegiatan merupakan suatu kebiasaan yang baik untuk diterapkan kepada anak-anak sejak dini. Belajar mengaji baik Iqro', Juz 'Amma, dan juga Al-Qur'an harus diterapkan sejak usia dini. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena belajar mengaji adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, maka dari itu sejak dini kita harus mulai mempelajari dan juga memahami isinya. Pengajaran agama Islam yang sudah diterapkan sejak usia dini memberikan dampak yang baik untuk anak-anak kedepannya, ingatan anak-anak sangat tajam dan kuat sehingga mereka akan tetap mengingatnya hingga dewasa nanti. Hal tersebut juga menjadi faktor betapa pentingnya pengajaran Agama

Islam sejak dini.

Selain permasalahan yang diuraikan diatas, berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan beberapa anak, saya menemukan berbagai permasalahan lainnya yang ada di dalam kegiatan keagamaan tersebut. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu banyak anak-anak yang belum hafal dan belum memahami huruf hijaiyah, belum memahami tanda baca dan tajwid, belum memahami tentang hukum bacaan dalam Al-Qur'an, kurangnya minat anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an karena sudah kecanduan gadget, kurang maksimalnya anak dalam belajar mengaji karena dirumah orang tuanya tidak bisa mengajari, TPA/TPQ yang dilingkungan rumah mereka sulit terjangkau, kurangnya pengajar yang belum bisa maksimal dalam memberikan ilmunya terkait belajar mengaji, dan lain sebagainya. Meskipun kegiatan TPA/TPQ dan juga Madin sudah menjadi kegiatan rutin banyak anak-anak yang masih belum benar cara membaca iqra', juz 'amma, dan juga Al-Qur'an. Sehingga kelompok kami memutuskan untuk mulai mengajari anak-anak tersebut mulai dari dasar cara pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, kami benahi makharijul hurufnya, menghafal huruf hijaiyah, dan pelafalan yang benar serta kelompok kami juga menawarkan kepada anak-anak tersebut bagi yang bersedia bisa datang ke posko kelompok kami untuk belajar membaca iqro', juz 'amma, dan juga Al-Qur'an. Selain itu kelompok kami juga mengadakan pelatihan bagi guru TPA/TPQ di Desa Wates. Hal tersebut sekaligus menjadi program inti dari kelompok tujuh. Pada awalnya kelompok kami

melakukan anjagsana dengan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Desa Wates untuk mengajak mereka semua menjadi peserta dalam pelatihan guru TPA/TPQ yang kelompok kami adakan. Dan respon mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan guru TPA/TPQ. Para kader IPNU IPPNU juga mengajak anggota IPNU IPPNU yang lainnya agar mereka semua bisa mendapatkan tambahan ilmu yang nantinya akan mereka sampaikan ke anak-anak di TPA/TPQ tempat para kader IPNU IPPNU mengajar. Mereka juga sangat bersemangat dalam mengikuti serangkaian kegiatannya yang dimulai dari pagi hingga sore hari. Dalam kegiatan pelatihan guru TPA/TPQ kelompok kami mendatangkkn dua narasumber. Narasumber yang pertama menjelaskan materi tentang makharijul huruf dan tajwid dan narasumber yang kedua menjelaskan materi tentang rencana pelaksanaan dan pemberdayaan TPA/TPQ. Harapan kami dengan adanya pelatihan guru TPA/TPQ ini yaitu agar para kader Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Wates bisa membantu untuk mengajar dan meneruskan kegiatan TPA/TPQ yang ada di SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates yang sebelumnya kelompok tujuh KPM yang mengisi, serta mereka juga bisa membantu TPA/TPQ dilingkungan tempat tinggal mereka masing-masing.

Selama kelompok kami mengisi kegiatan keagamaan tersebut anak-anak sudah mulai bersemangat dan semakin antusias dalam belajar mengaji, anak-anak mulai terbiasa untuk mengusahakan mengaji rutin setiap hari dirumah

masing-masing, dan katanya sudah mulai mengurangi mainan gadgetnya serta bacaan mengajinya juga sudah mulai ada peningkatan yang baik dari sebelumnya. Pengajaran agama Islam sejak dini sangat penting untuk diterapkan. Karena era digital saat ini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pengajaran agama Islam sejak dini juga bisa mengurangi intensitas anak dalam bermain gadget. Jadi anak-anak akan disibukkan dengan kegiatan belajar agama disela-sela kegiatan sekolahnya.

Berdasarkan pengalaman saya selama mengisi kegiatan keagamaan di SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates selama masa kuliah pengabdian masyarakat, saya mendapat banyak sekali pembelajaran. Salah satunya yaitu ditengah keterbatasan para anak-anak mereka tetap semangat dalam mencari ilmu dan juga belajar mengaji. Mereka sama sekali jarang mengeluh jika rumah mereka jauh dari tempat mereka belajar dan juga akses jalannya yang kurang bagus. Mereka tetap semangat berangkat belajar mengaji tanpa mengeluh sedikitpun. Yang bisa diambil dari hal tersebut saya merasa harus lebih bersyukur kepada Allah SWT karena saya tidak merasakan apa yang anak-anak tersebut rasakan. Selain itu saya menjadi lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu dan memperdalam ilmu agama saya lagi supaya saya bisa mengamalkan ilmu saya kepada orang-orang yang membutuhkan. Kuliah Pengabdian Masyarakat menghadirkan banyak pengalaman yang luar biasa bagi saya. KPM menurut saya mengajarkan bahwa pengabdian yang ikhlas mendapatkan berkah yang luar biasa. Selama masa pengabdian relasi saya

semakin bertambah banyak dengan adanya teman-teman satu kelompok yang saling berbeda jurusan. Kami saling bercerita mengenai permasalahan di jurusan kami masing-masing, bercanda, tertawa, dan sedih bersama-sama. Kami senang dipertemukan dalam KPM ini dan juga sedih karena kami juga akan berpisah karena waktu dan kesibukan masing-masing.

Saya juga berpesan kepada anak-anak tersebut supaya mereka bisa lebih semangat lagi belajar mengajinya, sekolahnya, ibadahnya, dan juga jangan pernah menyerah apapun keadaannya. Jalan mereka masih panjang dan mereka harus memperjuangkan cita-cita mereka agar suatu saat nanti mereka semua menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama. Saya juga sangat berterima kasih kepada Bapak/Ibu guru SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates karena telah memberikan kesempatan untuk kelompok kami dalam mengisi kegiatan keagamaan di SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates, semoga pengabdian kelompok kami bisa memberikan dampak yang lebih baik lagi untuk anak-anak. Saya juga sangat berterima kasih kepada semua perangkat Desa Wates yang sangat menyambut kami dengan ramah, semoga Bapak/Ibu perangkat desa selalu diberikan kesehatan, keselamatan, kemudahan, kelancaran, dan keberkahan dalam menjalankan amanahnya. Dan untuk para kader Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Wates yang telah mengikuti pelatihan guru TPA/TPQ untuk bisa meneruskan dan membantu untuk kegiatan keagamaan baik TPA/TPQ di SDN 1 Wates, SDN 4 Wates, dan juga dilingkungan tempat tinggal mereka masing-masing. Saya sangat berterima kasih kepada PR IPNU IPPNU

Desa Wates yang sudah sangat mendukung dan juga sangat bersemangat serta antusias dengan adanya kegiatan KPM di Desa Wates, semoga suatu hari nanti kami bisa dipertemukan kembali untuk saling bersilaturahmi. Saya juga sangat berterima kasih sama Bapak Mujiyanto dan Ibu Suprapti yang selama kami mengabdikan rumahnya menjadi posko untuk kami menginap dan juga selalu membimbing kami menjadi orang-orang yang lebih baik lagi. Saya berharap setelah kami selesai mengabdikan rasa persaudaraan dan juga silaturahmi tetap bisa terjalin dengan erat. Dan untuk teman-teman anggota kelompok tujuh semoga rasa persaudaraan dan pertemanan ini tetap berlanjut sampai kapan pun, terima kasih untuk kerja samanya selama KPM ini, semoga kita semua diberikan kesuksesan dalam menggapai cita-cita kami, dan semoga kita semua bisa menjadi orang yang lebih bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama. Terima kasih untuk semuanya Desa Wates. See You All When I See You.

SECUIL KISAH DI DESA WATES

M. Azizi

Di hari yang pertama di adakanya KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat, diawali dengan pelepasan mahasiswa yang akan mengikuti KPM, dan setiap kelompok mengirimkan minimal 2 anggotanya untuk mengikuti upacara tersebut, yang dilaksanakan di Graha Watoe Dakon Kampus 1 IAIN PONOROGO. Dan setelah pelepasan mahasiswa di kampus selesai, ada acara pembukaan yang bertempat di Kantor Kecamatan selahung, dan dihadiri 2 anggota setiap masing-masing kelompok yang melaksanakan KPM di selahung. Begitupun juga pada Kecamatan lain yang digunakan untuk melaksanakan KPM, seperti Kecamatan Bungkal, Sambit, Sawo, dan Ngerayun. Mahasiswa yang telah selesai mengikuti acara pembukaan, mereka bergegas menuju posko masing-masing dan segera berkumpul bersama teman-temannya yang telah menunggu di posko.

Desa Wates yang berada di Kecamatan Selahung, Kabupaten Ponorogo ini ditempati satu kelompok peserta KPM, yaitu kelompok 7 (Multi disiplin). Multi disiplin adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta kelompok KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda. Proker utamanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu, tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau studi tertentu.

Setelah kelompok dari kami sudah berkumpul, kami melakukan rapat bersama untuk membagi kelompok

yang akan dilakukan pada Minggu pertama di sana.

Pada minggu pertama kelompok kami difokuskan untuk silaturahmi atau soan kepada seluruh orang-orang penting yang ada di desa. seperti, kepala desa, kamituwo, dan tetangga-tetangga sekitar posko dengan tujuan agar masyarakat sekitar menerima kami dengan sepenuh hati. Selain itu pada minggu pertama kami merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan selama KPM berlangsung. beberapa yang direncanakan adalah membantu mengajar TPQ, membantu kegiatan di SD, posyandu dan lain sebagainya. Minggu pertama ini bertepatan juga dengan adanya hari idul adha, teman-teman KPM di minta untuk membantu kegiatan rutin setiap lebaran idul adha yaitu takbir keliling oleh SD 1 Wates kami mendampingi anak-anak ketika takbir keliling pada saat takbir keliling berlangsung setelah selesai takbir keliling selesai teman-teman KPM mengisi dengan bagi kupon plus door prize dan juga memberi pertanyaan kepada adik-adik SD bagi yang bisa menjawab mendapatkan hadiah.

Hari idul adha telah tiba, pelaksanaan sholat ied dilakukan di mushola tidak jauh dari posko kami Pelaksanaan sholat ied berjalan dengan lancar dan selanjutnya kami kembali ke posko ada beberapa di antara kami pulang kemudian kembali ke posko dengan membawa daging. Lanjut malam harinya seperti kebiasaan masyarakat di Indonesia yang tidak pernah terlewatkan yaitu bakar-bakar nyate bersama teman-teman. Minggu pertama ini kami habiskan untuk penyesuaian terhadap lingkungan di Desa Wates, mempelajari kehidupan sehari-hari

masyarakatnya terutama pada masyarakat mojo endok kerajan tengah.

Pada Minggu ke dua ini kami mulai mengisi kegiatan di SD contohnya di setiap pagi memandu anak-anak SD untuk sholat duha setelah shalat duha memberi sedikit materi seperti mengajari do'a harian do'a masuk masjid, do'a keluar masjid, do'a masuk WC, do'a keluar WC, doa sebelum makan, do'a sesudah makan, do'a mau tidur, do'a bangun tidur dan lain-lain. Dan juga hafalan surah-surah pendek sampai jam 08:00 kemudian kami memandu untuk masuk kelasnya masing-masing untuk berdo'a sebelum belajar kegiatan ini dilaksanakan hari Senin-kamis pada hari jum'at kegiatannya senam bareng bersama anak-anak SD.

Pada hari Rabu dan Kamis waktu sore hari kami mengisi TPQ di SD 1 Wates dan di hari Kamis dan Sabtu di SD 4 Wates, ternyata anak-anak sudah antusias menuntut ilmu yang datang lebih awal dari jam masuknya. setelah semuanya berkumpul, akhirnya kita mulai TPQ pada sore hari, kami memulai mengajarkan iqra' dan al- quran, tapi dari puluhan murid, hanya ada beberapa yang sudah mencapai al-quran, mengingat umur mereka yang masih kecil jadi wajar jika mereka masih berada di taraf iqra'. untuk metode mengajar di bagi setiap per individu memegang 4-3 anak, karena dengan seperti itu lebih mudah menghendel adek-adek tersebut dan juga supaya dalam mengajarkan iqro' atau al-Qur'nya bisa lebih efektif. setelah mengaji selesai dilanjutkan kita menambahkan beberapa pelajaran seperti tajwid, untuk anak-anak TPQ tersebut.

Tidak hanya mengaji Al-Qur'an dan iqro' kami juga menambahkan pengalaman adik-adik dengan pelajaran fikih dan ski, seperti melakukan praktik wudhu, shalat, dan lain-lain. Mengingat murid-murid TPQ ada yang rumahnya lumayan jauh dari TPQ Pada pukul 15:30 kami menutup belajar mengajarnya dan dilanjutkan dengan shalat ashar berjama'ah.

Setelah selesai mengajar TPQ kami masih ada waktu yang lumayan lama untuk menunggu adzan magrib berkumandang, kami menggunakan waktu ini dengan ngopi bareng di kedai GL PRO orangyangramah sembari bercerita kehidupan menikmati keindahan sore hari di Desa Wates. di Desa Wates ini pedesaan yang masih asri,asrep dan masyarakat yang ramah-ramah membuat kita nyaman melaksanakan kegiatan KPM disini. Tak dapat di pungkiri kerukunan dan gotong royong antar warganya masih terjalin erat. karena dapat dilihat pada setiap hari minggu warga dan pemuda mengadakan kegiatan kerja bakti, dan mereka beramai-ramai berkumpul untuk melaksanakan kerja bakti ini. dengan sering ada nya kegiatan yang melibatkan masyarakat ini, membuat kami semakin membaur dan semakin akrab dengan warga Desa Wates ini walaupun belum begitu akrab semua. Kami juga mengikuti beberapa kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan yasinan dilakukan pada malam jum'at ba'da maghrib yang dilaksanakan dari rumah ke rumah secara bergilir disetiap jumatnya.

Kegiatan kami setiap hari jumat bersih bersih posko. Mengingat bahwa Kesehatan dan kebugaran tubuh merupakan hal yang sangat penting. Hal ini

karena dengan memiliki tubuh yang sehat dan bugar dapat mencegah tubuh terserang penyakit sehingga kita dapat tetap menjalankan aktifitas sehari-hari. Seperti kata pepatah " di dalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang kuat". Akhirnya kami membagi tugas lagi, untuk yang perempuan mengikuti senam di balai desa, bersama seluruh ibu-ibu, dan kami yang laki-laki berolahraga dengan bermain voly. Banyak kegiatan masyarakat yang kami ikuti disini, karena kami tinggal di rumah nya Mbah wo dan kami selalu di ajak apabila ada kegiatan masyarakat, sampai hampir lupa untuk proker inti kami karena terlalu bersemanganya untuk mengikuti kegiatan masyarakat. Pada Minggu ke tiga ini kami masih mengikuti kegiatan masyarakat mojo endok pada Minggu ini ada acara pengantin, kemudian kami anak-anak KPM di minta untuk membantu kegiatan tersebut seperti memasang terop, kemudian menyiapkan kursi dan sebagainya, pada hari H kami juga diminta untuk membantu peladen (melayani tamu). Pada hari-hari selanjutnya seperti biasanya mengisi kegiatan pagi di SD kemudian sore juga mengisi di TPQ.

Pada Minggu ke empat sudah waktunya untuk masuk ke program inti, setelah makan malam kemudian kami berdiskusi bersama untuk membahas program inti tersebut, teman-teman terdapat banyak usulan untuk program inti tersebut namun dengan mempertimbangkan yang sudah teman-teman lalui dari adik-adik yang semangat mengelora belajar mengaji-Nya sampai-sampai meluangkan waktu bermainya untuk belajar mengaji bersama teman-

teman KPM di posko, kemudian kami sepakat untuk program intinya adalah pelatihan mahorijul huruf dan tajwid kepada pemuda pemudi Desa Wates dengan tujuan supaya bisa mengajari adik-adiknya untuk belajar mengaji di TPQ, musholla, masjid dan dirumahnya masing-masing setelah kami selesai KPM, Di Minggu ke empat ini kami mulai sibuk dengan pelaksanaan program inti tersebut seperti mencari pemateri mahorijul huruf, menyebarkan undangan dan kami pun membagi tim supaya lebih cepat tersampaikan undangan-undangan tersebut, di hari-hari Minggu ke empat ini kegiatan kami penuh dengan persiapan pelatihan program inti kami yaitu pelatihan guru TPQ. selanjutnya kami juga mempersiapkan tempat untuk pelatihan program inti kami, meminta izin kepada pak lurah untuk menggunakan Balai desa dan peralatan-peralatan lainnya guna pelatihan peroker inti kami.

Di Minggu ke empat ini kami sering melakukan evaluasi guna mempersiapkan acara tersebut, dan menanyakan kepada yang bertugas apakah sudah terlaksana semua ternyata didalam mencari pemateri kami lumayan kesulitan dikarenakan banyak pemateri yang tidak bisa pada hari itu kemudian dengan semangat teman-temann berusaha untuk mencari pemateri dan Alhamdulillah H-2 sudah mendapatkan pemateri.

Pada Minggu ke lima ini kami melaksanakan pelatihan program inti kami yaitu Pelatihan guru TPQ pada tanggal 7 Agustus 2022 pukul 08:00 WIB-Selesai. Di dalam pelatihan guru TPQ itu ada dua pemateri materi pertama di sampaikan oleh Mas Ahmad Maulana

Muhtar menyampaikan tentang mahorijul huruf dan tajwid, kemudian pemateri ke dua di sampaikan oleh bapak Marsudi S.P.D.I

Alhamdulillah peserta pelatihan banyak yang datang pemateri dalam menyampaikan-Nya sangat sempurna dan juga pemateri tidak hanya memberi materi saja namun juga mempraktekan kepada peserta satu-satu.

Untuk materi pertama selesai jam 12:00 kemudia di lanjutkan pemateri ke dua pada pukul 14::00, Alhamdulillah pemateri ke dua selesai pada jam 16:00, kemudian dilanjutkan dengan foto bersama dan pembagian kenag-kenagan untuk pemateri, pada hari itu juga telah selesai kegiatan proker inti kami. Pada Minggu ke enam kami kembali mengikuti kegiatan masyarakat yaitu pengajian dan sujud syukur dalam rangka menyambut tahun baru Islam sedunia dan masyarakat desa mengadakan sujud syukur,shalat tasbih, shalat toubat, shalat hajat, bersama-sama di rumah Mbah wo kerajan tengah setelah ba'da shalat isya' setelah selesai kemudian di isi Al-banjari dari teman-teman KPM sambil menunggu penceramah-nya datang. Setelah bapak penceramah datang langsung mengisi petuah sebagai motivasi bersama. Dengan demikian rangkain acara secara keseluruhan ditutup dengan hamdalah seraya mensyukuri atas segala rasa kehangatan masyarakat yang sangat harmonis.

Kemudian Hari berikut-nya penutupan kegiatan KPM di SD 1, SD 4 dan TPQ kami berpamitan kepada para guru-guru dan murid-murid pada saat itu lah satu persatu dari murid-murid tidak bisa lagi menahan air mata ketika kami mengucapkan sedikit motivas, pesan dan kesan sebelum kami berpisah.

Kemudian kami bersalam-salaman kepada seluruh murid-murid dan para guru-guru sebelum kami pergi. Pada Minggu ke tujuh kami masih berada di Desa Wates seharusnya sudah kembali ke rumah masing-masing kami di minta tolong untuk tidak pulang terlebih dahulu oleh pak lurah sampai dengan tanggal 22 Agustus, kami diminta untuk membantu kegiatan Agustusan di sana. Kemudian kami berdiskusi untuk membahas tambahan pengabdian masyarakat sampai tanggal 22 Agustus, hasil dari berdiskusi tersebut kami menyetujui-nya untuk menambah hari lagi di Desa Wates. Selanjutnya pada 17 Agustus 2020 perempuan mengikuti paskibra pada upacara kemerdekaan Indonesia di Desa Wates, hari berikutnya kami mengikuti kegiatan masyarakat yaitu bazar kami juga ikut berjualan di sana, dan selanjutnya membantu lomba adek-adek lomba balap kelereng, balap karung, pukul air, dan estavet karet. Kemudian malah harinya adalah malam puncak kegiatan di Desa Wates yaitu pentas seni dan pembagian hadiah dari teman-teman KPM menampilkan Al-banjari, kemudian salah satu dari kami mewakili untuk sambutan sekaligus penutupan KPM.

Hari selanjutnya bersih-bersih Akbar dan kami berpamitan kepada Pak RW, RT, dan Pak Lurah, setelah itu kami peking-peking barang untuk dimasukan ke dalam mobil pic up setelah selesai kami berpamitan kepada Abah Mujianto dan Ibu Suprapti, Kami pun berpamitan kepada keluarga, sedih tangis pecah dimana bapak mengungkapkan bahwa kami sudah dianggap sebagai anak sendiri. Rasanya tidak

mau pulang, tapi waktu pengabdian kami telah selesai. Banyak sekali pesan Beliau kepada kami, kami memohon maaf selama pengabdian ditempat ini banyak sekali kekhilafan dan kekurangan dan berterima kasih banyak karena kami diperkenankan untuk berteduh dirumah Beliau, yang penuh dengan cerita macam macam cerita lucu pokoknya asyik sekali sekali lagi kepada Abah Mujianto dan ibu Suprpti selaku tuan rumah yang saya tempati selama 50 hari.

Setelah mendapatkan tutur kata dari Abah Mujianto dan kami pun berjabat tangan dan berpelukan. Kami meminta doa yang terbaik dan mendoakan yang terbaik pula sampai jumpa dilain waktu, semoga kita semua dipertemukan lagi nanti kita tidak tahu kapan waktu itu, hanya Allah SWT yang tahu. Selanjutnya adalah foto bersama.

Terimakasih Desa Wates Semoga jumpa kembali

**SERANGKAIAN KEGIATAN KEAGAMAAN SELAMA
KPM
DI DESA WATES
Anis Imelliana Dwi Nugraheni**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM ini bukan diartikan sebagai kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan KPM ini merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa yang menjadi peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Sesuai jadwal yang diberikan oleh Kampus, kegiatan KPM IAIN Ponorogo dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli 2022 - 12 Agustus 2022. Wilayah KPM difokuskan di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo, diantaranya di Kecamatan Sawo, Sambit, Bungkal, Slahung dan Ngrayun. Adapun kegiatan KPM ini dibagi menjadi dua fokus utama yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Pada KPM ini, saya lebih memilih multidisiplin dan akhirnya mendapat kesempatan KPM di Desa Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Desa Wates memiliki lima dukuh, diantaranya Dukuh Bukol, Krajan Kulon, Krajan Tengah, Joso dan Bedog. Untuk Sekolah Dasar (SD) nya menyebar di berbagai dukuh, seperti SDN 1 Wates yang berada dalam wilayah Dukuh Krajan Tengah, SDN 2 Wates yang berada dalam

wilayah Dukuh Bedog, SDN 3 Wates yang berada dalam wilayah Dukuh Bukol dan SDN 4 Wates yang berada dalam wilayah Dukuh Krajan Kulon. Sesuai arahan dari pihak pemerintahan Desa Wates, saya yang tergabung dalam KPM kelompok 7 di tempatkan di Dukuh Krajan Tengah dan bermukim di rumah salah satu Kamituwo Krajan Tengah, yaitu rumah dari Bapak Mujiyanto dan Ibu Suprapti.

Pada minggu pertama dan minggu kedua kegiatan KPM difokuskan untuk *sowan* sekaligus menanyakan keadaan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dari kegiatan *sowan* terhadap tokoh-tokoh desa tersebut kami mendapat respon positif dan banyak informasi seputar Desa Wates dengan berbagai potensi yang dimiliki baik Sumber Daya Manusia (SDM), agama, kebudayaan, pendidikan, populasi warga, tempat wisata dan yang lainnya. Sementara untuk kunjungan ke sekolah dasar kami mendapat beberapa informasi, seperti jumlah siswa, jumlah pendidik, keadaan sekolah dasar dan kegiatan penunjang di sekolah. Dari *survey* yang telah dilakukan pada akhirnya teman-teman mahasiswa KPM kelompok 7 memutuskan untuk fokus di bidang pendidikan dan memilih sekolah dasar yang ada di dua dukuh yang berbeda, yakni Dukuh Krajan Tengah dan Dukuh Krajan Kulon. Kami kelompok 7 mempertimbangkan untuk fokus di dua sekolah dasar tersebut didasarkan pada faktor tenaga pendidik dan juga akses ke sekolah dasar (SD). Untuk Dukuh Krajan Tengah terdapat SDN 1 Wates dengan jumlah kurang lebih ada 80 siswa dan Dukuh Krajan Kulon terdapat SDN 4 Wates dengan jumlah kurang lebih ada 40 siswa.

Adapun program kerja KPM kelompok 7 untuk sekolah dasar yakni meningkatkan kualitas dan kuantitas keagamaan untuk para siswa dan siswi.

Kegiatan keagamaan yang pertama kali kami lakukan yaitu takbir keliling, tepatnya di tanggal 9 Juli 2022. Kegiatan ini mengikutsertakan berbagai pihak, mulai dari Bapak/Ibu Guru beserta para siswa/siswi SDN 1 Wates, Bapak/Ibu Guru beserta para siswa/siswi SDN 4 Wates dan juga masyarakat sekitar. Kegiatan ini dimulai pukul 19.00 - 22.00 WIB dan *start*-nya di SDN 1 Wates. Kegiatan tersebut tidak hanya melakukan takbir keliling saja, namun juga termasuk sebagai ajang perkenalan diri para anggota KPM kelompok 7 kepada para siswa-siswi SDN 1 Wates. Setelah kegiatan takbir keliling selesai, kami melanjutkannya dengan malam keakraban, dimana para anggota KPM kelompok 7 satu per satu memperkenalkan diri sembari menyapa adik-adik SDN 1 Wates. Kemudian melanjutkannya dengan sesi tanya jawab dan yang bisa menjawab mendapatkan hadiah.

Setelah berkoordinasi dengan pihak SDN 1 Wates dan mendapatkan dukungan serta izin terkait kegiatan keagamaan, kami Kelompok 7 mulai berunding bersama untuk membahas kegiatan apa saja yang akan diisi di sekolahan. Pada akhirnya kami sepakat untuk mengadakan kegiatan rutinan pagi dan sore. Adapun untuk kegiatan rutinan pagi kami mengadakan sholat dhuha berjamaah. Sebagai informasi kegiatan sholat dhuha ini belum ada di SDN 1 Wates, sehingga untuk membantu para siswa-siswi yang belum tau akan niat sholat dan do'a setelah sholat dhuha kami berinisiatif untuk mencetak dan dibagikan

kepada setiap siswa-siswi. Untuk pelaksanaan sholat dhuha ini dimulai dari pukul 07.00 - 08.00 WIB dan dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Sementara di hari Jum'at diisi dengan kegiatan senam pagi bersama. Demi menyesuaikan kegiatan KPM satu dengan kegiatan yang lainnya, maka sesuai kesepakatan kelompok kami memutuskan membuat jadwal secara bergantian antar anggota kelompok untuk mengisi program kerja tersebut. Disetiap paginya kami tidak hanya datang kemudian langsung melaksanakan sholat dhuha, akan tetapi juga ikut memantau dan membimbing para siswa dalam berwudhu. Setelah selesai berwudhu, para siswa kami arahkan ke salah satu ruangan dan melakukan sholat dhuha berjamaah. Kemudian setelah selesai sholat dhuha, kami beserta para siswa bersama-sama membaca do'a setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan membaca sekaligus menghafalkan do'a sehari-hari atau membaca surah pendek. Dalam mengisi kekosongan kegiatan sholat dhuha para siswa juga diajarkan cara berjabat tangan yang benar dan melipat sajadah sesuai sunnah. Terakhir, diisi dengan berjabat tangan bersama para siswa. Sementara pada kegiatan sore harinya di SDN 1 Wates sudah terdapat kegiatan rutin, tepatnya di hari Rabu dan Kamis yaitu kegiatan TPQ. Waktu pelaksanaan TPQ ini dimulai dari pukul 14.00 - 16.00 WIB. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu mengaji, menghafal huruf hijaiyah, mengenal harakat, belajar tata cara wudhu beserta do'a sebelum dan sesudah berwudhu, menghafal nama-nama nabi dan rasul dan materi yang lainnya. Setelah selesai belajar, kira-kira jam 15.00 WIB kami mulai

meninggalkan kelas dan melaksanakan sholat Ashar berjamaah dilanjutkan dengan *review* materi yang diajarkan pada hari itu dan di hari-hari sebelumnya. Sedangkan untuk di SDN 4 Wates kami membantu kegiatan rutinan keagamaan di waktu sore hari saja. Untuk waktu pelaksanaannya yakni di hari Kamis dan Sabtu, mulai pukul 13.30 - 15.30 WIB. Untuk kegiatannya lebih banyak difokuskan pada mengaji, baik menggunakan media Iqro, Juz 'Ama maupun Al-Qur'an. Setelah menunjukkan pukul 15.00 WIB kami beserta para siswa SDN 4 Wates pergi ke Masjid terdekat dan melaksanakan sholat Ashar berjamaah. Adapun dari sebagian para siswa yang belum bisa berwudhu akan kami bantu. Baik di SDN 1 Wates maupun SDN 4 Wates respon para siswa terhadap kehadiran kami para anggota KPM sangat disambut dengan baik dan ramah. Setiap kali kami datang mereka langsung mengajak berjabat tangan. Ini menjadi suatu dukungan kami KPM kelompok 7 dalam berkegiatan dan membantu belajar para siswa dan siswi SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates.

Kegiatan program kerja dibidang pendidikan khususnya keagamaan ini memberikan dampak yang positif bagi para siswa, seperti mereka mulai hafal terhadap huruf hijaiyah, harakat, memiliki keberanian maju di depan kelas, menambah hafalan baik surat pendek maupun do'a sehari-hari, mengerti tata cara berwudhu yang benar, mengenal sholat dhuha dan do'a sesudah sholat dhuha, tata cara berjabat tangan dengan orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Setelah melihat perubahan yang terjadi tersebut, menurut saya peran seorang guru dalam membimbing

serta mengajarkan suatu materi dan juga bersikap sangatlah penting. Peran guru disini adalah sebagai contoh atau panutan, sehingga diharapkan para guru-guru yang membimbing para siswa-siswi ini memiliki tata cara tertentu yang dianggap mampu menarik simpatisan sehingga para siswa-siswi ini lebih mudah mengingat apa yang diajarkan oleh para Bapak/Ibu guru.

Mengingat peran guru yang sangat penting dan keterbatasan pengajar baik di SDN 1 Wates maupun di SDN 4 Wates, kami kelompok 7 memiliki program kerja inti yaitu mengadakan seminar dengan tema "Pelatihan Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pembelajaran pada TPQ di Desa Wates". Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2022 dan dimulai dari pukul 08.00 WIB - selesai. Materi pertama yang disampaikan yakni terkait "Belajar Al-Qur'an" khususnya terkait dengan "Makharijul Khuruf dan Tajwid" dan untuk materi yang kedua terkait dengan "Manajemen TPQ" khususnya terkait dengan "Rencana Pelaksanaan Pemberdayaan TPQ". Pada materi yang pertama disampaikan oleh saudara Ahmad Maulana Muhtar yang juga masih mahasiswa IAIN Ponorogo dan materi yang kedua disampaikan oleh Bapak Marsudi S.Pd.I. Adapun kegiatan ini menggandeng dari berbagai pihak seperti dari pemerintah desa, pihak sekolah dasar mulai dari SDN 1 Wates, SDN 2 Wates, SDN 3 Wates dan SDN 4 Wates, serta dari para remaja dan Bapak/Ibu yang merupakan calon guru TPQ yang berada di Desa Wates Kecamatan Slahung. Peserta yang hadir pada kegiatan tersebut sejumlah 19 calon

guru TPQ dan perwakilan dari pemerintah Desa. Namun sayang tamu undangan dari seluruh Sekolah Dasar (SD) yang ada di Desa Wates tidak ada yang bisa hadir dengan alasan ada yang memiliki kepentingan lain dan ada juga yang tidak mengkonfirmasi ketidakhadiran. Sebenarnya tujuan awal diadakannya kegiatan ini adalah memberikan bekal kepada para calon guru TPQ dalam mengajarkan ilmu yang dimiliki serta sebagai wadah memperkenalkan potensi-potensi para calon guru TPQ yang ada di Desa Wates kepada instansi Sekolah Dasar yang ada di Desa Wates. Walaupun ada beberapa tamu undangan yang tidak bisa hadir, untuk keseluruhan acara dapat dikatakan berjalan lancar. Para calon guru TPQ ini tidak hanya diarahkan untuk mengajar di Sekolah Dasar (SD) saja, melainkan dapat juga memberi pengajaran di lingkungan terdekat, seperti tetangga rumah, kerabat, teman ataupun dengan yang lainnya. Dari adanya kegiatan ini para peserta mendapatkan ilmu tambahan seputar Makharijul Khuruf dan juga Manajemen Pengajaran, sehingga harapan kedepannya apa yang mereka sampaikan memiliki kualitas dan kuantitas yang lebih.

Selain kegiatan di atas kami juga mengikuti kegiatan keagamaan penunjang lainnya seperti rutinan yasinan, sujud syukur dan rotibul kubro. Untuk kegiatan yasinan, khususnya para mahasiswi mengikuti dua kegiatan yasinan rutin. Pertama, yasinan rutinan para bapak-bapak yang kegiatannya dimulai setelah sholat Isya'. Kedua, yasinan rutinan para ibu-ibu yang kegiatannya dimulai setelah sholat Maghrib. Untuk lokasi yang dekat kami biasanya akan

berjalan kaki, dan sebaliknya untuk lokasi yang jauh kami memutuskan untuk naik motor. Dalam rangka menyongsong kegiatan HUT RI ke-77 baik dari Dukuh dan pemerintahan Desa Wates juga memiliki agenda keagamaan yang sama, yaitu acara sujud syukur. Namun kegiatan ini dilakukan di tempat dan di waktu yang berbeda, seperti untuk acara sujud syukur di Dukuh Krajan Tengah dilaksanakan di kediaman Bapak Kamituwo Krajan Tengah rumah Bapak Mujiyanto. Adapun serangkaian acaranya yakni seperti untuk pagi-sore dilakukan khataman Qur'an, setelah sholat Maghrib dilanjutkan dengan acara sujud syukur dan setelahnya diadakan pengajian bersama masyarakat Dukuh Krajan Tengah dengan mengundang Kyai M. Nur Solihin sebagai Ketua LDNU PC Ponorogo. Untuk serangkaian acaranya, *alhamdulillah* dapat berjalan lancar. Sementara untuk kegiatan dari pemerintah Desa Wates, acara sujud syukur ini diadakan pada tanggal 16 Agustus 2022 di Balai Desa Wates. Untuk serangkaian acaranya terdapat santunan anak yatim di sore hari dan dilanjutkan dengan acara sujud syukur di malam harinya. Pada tanggal 15 Agustus 2022 kami mendapat undangan untuk hadir di Kantor MWC NU Ranting Wates dalam acara Pembacaan Rotibul Kubro. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat Isya' - selesai dan juga merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka memperingati HUT RI ke-77 di Desa Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Awal survey ke lokasi KPM saya cukup terkesan, bukan karena menarik tetapi karena jarak lokasinya yang bisa dibilang jauh dari wilayah pusat

kota dan akses jalannya yang masih makadaman serta jika di malam hari sangat minim penerangan jalan sehingga jika berkendara harus selalu berhati-hati. Selain itu akses ke pasar juga jauh serta jarak antar dukuh yang bisa dibilang cukup jauh dan berbahaya. Walaupun akses desanya tidak ramah tetapi warga Desa Wates sangatlah ramah dan menyambut kami dengan baik. Terkadang ketika kami berjalan-jalan di sekitar posko ada beberapa warga yang memberikan hasil sayuran yang di tanam di pekarangan rumahnya secara cuma-cuma kepada kita. Untuk para siswa Sekolah Dasar (SD) juga memberikan respon positif setiap kali kami datang. Untuk pemerintahan Desa Wates juga sangat mendukung penuh kegiatan kami selama melaksanakan KPM dan menyediakan fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan kami. Dari Bapak dan Ibu Lurah juga sangat baik memberikan informasi dan melibatkan kami pada kegiatan yang ada di Desa Wates. Dan tak lupa kepada Bapak Mujiyanto dan Ibu Suprapti yang sekaligus menjadi Kamituwo Krajan Tengah yang telah memberi izin kepada kami untuk tinggal di rumah beliau, memberikan dukungan kebutuhan material dan immaterial, kami sangat bersyukur dan merasa terbantu.

Sebelum di hari berpamitan dengan SDN 1 Wates, kami KPM kelompok 7 mengadakan *outbound* dengan para siswa-siswi dan juga Bapak/Ibu Guru. Kami mengadakan lomba estafet sarung, kursi goyang, memasukkan paku ke dalam botol secara berkelompok dan voli air. Para siswa yang mengikuti *outbound* terlihat begitu antusias dan senang,

terutama untuk permainan kursi goyang dan voli air. Dan di hari berikutnya tiba saatnya kami KPM kelompok 7 menyudahi kegiatan di SDN 1 Wates. Di hari tersebut para anggota KPM kelompok 7 beserta para siswa dan Bapak/Ibu Guru sama-sama berkumpul di halaman sekolah. Kami diberi kesempatan untuk berpamitan kepada para siswa serta menyampaikan kesan, pesan dan permintaan maaf selama berkegiatan di SDN 1 Wates. Dari para siswa pun ada yang memberikan pesan dan kesan kepada kami selama membantu mengajar baik dalam mengisi kegiatan pagi maupun di sore hari. Suasana pamitan di hari tersebut diiringi tangis haru para siswa yang mungkin merasa kehilangan kami. Melihat para siswa yang menangis, membuat saya merasa memiliki adik di SDN 1 Wates. KPM ini memiliki kesan yang mendalam bagi saya pribadi dan semua teman-teman mahasiswa KPM kelompok 7. Saya pribadi yang awalnya tidak mengenal satu orangpun dalam daftar pembagian kelompok KPM, lama kelamaan menjadi mengenal dan dapat menambah relasi dari berbagai jurusan di setiap fakultas yang berbeda.

Untuk kedepannya semoga program kerja yang telah dilakukan oleh KPM kelompok 7 dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi para siswa siswi baik di SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates. Untuk lembar draft keagamaan yang telah dibuat oleh KPM kelompok 7 kepada SDN 1 Wates, semoga dapat digunakan untuk kedepannya supaya hasil pencapaian prestasi tiap para siswa dapat tercatat.